

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
PRANCIS SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 PRAMBANAN KLATEN
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *NUMBERED
HEADS TOGETHER* (NHT)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh:

**Ice Febriniyoka
NIM. 09204244025**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Sumiyati, M.Pd

NIP : 19580314 198503 2 001

sebagai pembimbing I, menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Ice Febriniyoka

No. Mhs. : 09204244025

Judul TA : Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis
siswa kelas XII SMA N 1 Prambanan Klaten dengan
menggunakan Teknik *Numbered Heads Together* (NHT)

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing

Siti Sumiyati, M.Pd

NIP. 19580314 198503 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Prambanan Klaten Dengan Menggunakan Teknik Numbered Heads Together (NHT)* telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Februari 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Roswita L. Tobing, M.Hum	Ketua Penguji		17 Maret 2016
Nuning Catur Sri Wilujeng, M.A	Sekretaris Penguji		17 Maret 2016
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd	Penguji I		17 Maret 2016
Siti Sumiyati, M.Pd	Penguji II		14 Maret 2016

Yogyakarta, 18 Maret 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Widyastuti Purbani, M.A
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Ice Febriniyoka

NIM : 09204244025

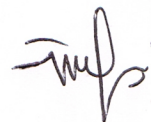
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta,
Penulis



Ice Febriniyoka

MOTTO

Selama anda masih dapat berpikir, berpikirlah yang besar.
(Donald Trump)

Senjata yang paling ampuh di muka bumi adalah jiwa manusia yang
berkobar-kobar.
(Jenderal Ferdinand Foch)

Aku perlakukan hamba-Ku sebagaimana sangkaannya terhadap-Ku."
(HR Bukhari Muslim)

Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi
manusia.
(HR Thabrani)

Never let go of your dreams. You'll see the magic, believing is
where it begins (Disney Fairies)

Apa pun yang terjadi beri arti bahwa Tuhan menginginkan kita
menjadi lebih baik dan lebih kuat karena kejadian tersebut.
(TDW)

Masalah besar tak akan selesai jika cara berpikir kita masih sama
dengan saat kita menciptakan persoalan itu
(Albert Einstein)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis siswa kelas XII IPA 2 SMA N 1 Prambanan Klaten dengan Menggunakan Teknik *Numbered Heads Together* (NHT)” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M. A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta serta Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Roswita L. Tobing, M.Hum, selaku Kepala Jurusan Program Pendidikan Bahasa Prancis dan selaku Penasehat Akademik yang telah memberi semangat serta dorongan kepada penulis selama menempuh studi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Siti Sumiyati, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan masukan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis atas ilmu serta pengetahuan yang telah dilimpahkan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis.
5. Bapak Suharja, S.Pd, M.Si selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Prambanan Klaten yang telah memberikan izin kepada penulis.

6. Bapak Drs. H. Sarbani selaku guru bahasa Prancis SMA N 1 Prambanan Klaten yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan pengarahan selama penelitian.
7. Peserta didik SMA N 1 Prambanan Klaten kelas XII IPA 2 yang telah bersedia bekerjasama dalam mempermudah jalannya penelitian.
8. Mamah, Papah, dan Nenek keluargaku tercinta yang selalu memberikan motivasi, semangat, perhatian dan kasih sayang, doa serta dukungan moral dan material.
9. Teman bercerita bersama Kurnia Chandra, Yaya, Indria, Deddy. Terima kasih atas kebersamaan kalian dan perjuangan kita dalam mengerjakan skripsi bersama dan saling memberi masukan satu sama lain.
10. Teman – teman Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis '09 yang kita saling *sharing* canda tawa dan duka bersama selama masa perkuliahan.
11. Mbak Anggi, terimakasih selalu membantu dalam urusan administrasi kemahasiswaan.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan. Dengan demikian, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan di masa akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta,

Penulis



Ice Febriniyoka

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

- Kedua orang tua saya, bapak Muslimin dan ibu Wormalizar yang tiada henti memberikan kasih sayang, dukungan finansial serta semangat dan doa kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
- Dosen pembimbing, ibu Siti Sumiyati, M.Pd, yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- Kakak saya yang berada di surga Berry Eka Putra yang telah menjadi inspirasi terbaik.
- Sahabat terkasih (Yaya, Kurnia, Indria), terimakasih banyak atas semangat dan kasih sayang yang telah kalian berikan dan selalu setia menemani dalam suka maupun duka.
- Reski Valen, Niken Dwi, Arikunto Satriaji, Komariah yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- Teman-teman angkatan 2009, telah banyak kenangan indah yang terukir di pendidikan bahasa Prancis ini bersama kalian.
- Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah memberikan segala bentuk bantuan selama penyusunan skripsi ini, peneliti ucapkan banyak terimakasih.

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xv
EXTRAIT	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	8

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis	9
1. Pembelajaran Bahasa Asing	9
2. Keterampilan Berbicara	11

3. Penilaian Keterampilan Berbicara bahasa Prancis	14
4. Metode Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>)	19
5. Minat dan Motivasi Belajar	22
6. Teknik <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	24
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis Penelitian	30
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Setting Penelitian	34
C. Prosedur Penelitian Tindakan	35
D. Instrumen Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	42
G. Validitas dan Reliabilitas Data	42
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Subjek Penelitian	44
B. Siklus I	48
C. Siklus II	61
D. Pembahasan	73
E. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi	79
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	85
RÉSUMÉ	170

DAFTAR TABEL

1. Kriteria Penilaian Menurut Échelle de Haris	18
2. Jadwal Penelitian	34
3. Hasil Angket Pra Tindakan	45
4. Distribusi Nilai Pre-test Keterampilan Berbicara dalam skala 100	50
5. Distribusi Nilai Siklus I Keterampilan Berbicara dalam skala 100	54
6. Distribusi Nilai Posttest 2 Keterampilan Berbicara dalam skala 100	66
7. Perbandingan Hasil Siklus I dengan Hasil Siklus II	71

DAFTAR GAMBAR

1. Skema Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan Mc. Taggart.....	33
2. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Pre-tes dengan Siklus I.....	55
3. Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Peserta Didik Selama Pembelajaran Siklus I	56
4. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Pre-tes Siklus I, dan Siklus II.....	67
5. Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Peserta Didik Selama Pembelajaran Siklus II	68
6. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis	74
7. Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Peserta Didik Berdasarkan Nilai Rata-Rata	75

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara Pra-Tindakan Dengan Guru	85
2. Hasil Wawancara Pra-Tindakan Dengan Guru	87
3. Lembar Angket Pra-Tindakan Peserta Didik XII IPA 2 SMA N Prambanan Klaten	90
4. Hasil Angket Pra-Tindakan Peserta Didik XII IPA 2 SMA N 1 Prambanan Klaten	91
5. Soal Pre-test	99
6. Catatan Lapangan Pra-Tindakan	102
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP Pertemuan 1)	105
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP Pertemuan 2)	112
9. Soal Post-Test 1	119
10. Transkrip Ujaran Post-Test 1	120
11. Pedoman Wawancara Refleksi Tindakan Siklus I	122
12. Hasil Wawancara Refleksi Tindakan Siklus I	123
13. Catatan Lapangan Siklus 1	125
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP Pertemuan 3)	129
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP Pertemuan 4)	136
16. Soal Post-Test 2	143
17. Transkrip Ujaran Siswa Post-Test 2	144
18. Pedoman Wawancara Refleksi Tindakan Siklus II	147
19. Hasil Wawancara Refleksi Tindakan Siklus II	148
20. Catatan Lapangan Siklus 2	151
21. Hasil Observasi Keaktifan dan Motivasi	155
22. Hasil Skor Observasi Keaktifan dan Motivasi	157
23. Hasil Rata-Rata Observasi dan Keaktifan dan Motivasi	158
24. Hasil Peningkatan Keterampilan Berbicara	159

25. Hasil Nilai Ketuntasan Belajar Siswa	160
26. Daftar Hadir Siswa	161
27. Dokumentasi Foto	162
28. Surat Izin Penelitian	166
29. Résumé	170

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
PRANCIS PESERTA DIDIK KELAS XII IPA 2 SMA NEGERI 1
PRAMBANAN KLATEN DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK
*NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)***

Oleh:
Ice Febriniyoka
09204244025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XII SMA N 1 Prambanan Klaten. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas kelas XII IPA 2 SMA N 1 Prambanan Klaten yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian dilaksanakan mulai dari 21 Oktober 2014 hingga 12 Desember 2014. Dalam penelitian ini terdapat 6 pertemuan dengan durasi masing-masing 2x45 menit. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, hasil test dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran teknik *Numbered Heads Together* (NHT) mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis pada siswa kelas XII IPA 2 SMA N 1 Prambanan Klaten. Pada *pre-test* nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa adalah 48,88. Pada kegiatan pembelajaran siklus I menggunakan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) diperoleh rata-rata skor keterampilan berbicara bahasa Prancis pada *post-test* I meningkat sebesar 21,75 yaitu dari 48,88 menjadi 70,63. Pada *post-test II* siklus II rata-rata nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis meningkat sebesar 9,50 yaitu dari 70,63 menjadi 80,13. Dengan diterapkannya teknik *Numbered Heads Together* (NHT) minat dan motivasi siswa semakin baik. Hasil minat dan motivasi belajar siswa pada siklus I meningkat sebesar 0,7 yaitu dari 8,3 meningkat menjadi 9,0 pada siklus II. Selain itu, siswa juga menunjukkan interaksi yang baik antara siswa dengan siswa dan interaksi siswa dengan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

**L'AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ORALE
DES APPRENANTS DE LA CLASSE XII IPA 2 SMA N 1 PRAMBANAN
KLATEN EN UTILISANT LA TECHNIQUE DE *NUMBERED HEADS
TOGETHER (NHT)***

Par :
Ice Febriniyoka
09204244025

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire les étapes de l'application de technique de *Numbered Heads Together (NHT)* dans l'amélioration de la compétence d'expression orale en français des apprenants de la classe XII SMA N 1 Prambanan Klaten. Le sujet de la recherche est les 32 apprenants de la classe XII IPA 2 SMA N 1 Prambanan Klaten qui se composent de 11 garçons et 21 filles.

Cette recherche est une recherche d'action en classe (RAC) qui a été effectuée en deux cycles. Chacun est constitué par la planification, l'action, l'observation, et la réflexion. La recherche a été menée du 21 octobre 2014 au 12 décembre 2014. La recherche se compose de 6 sessions dont la durée respective est 2x45 minutes. Le recueil des données se fait à travers de l'observation, l'interview, l'enquête, le test, et les notes de terrain. La technique utilisée pour analyser les données dans cette recherche est la technique d'analyse descriptive-qualitative.

Les résultats de la recherche montrent que l'application de la technique d'apprentissage de *Numbered Head Together (NHT)* est en mesure d'améliorer la compétence d'expression orale en français des apprenants de la classe XII IPA 2 SMA N 1 Prambanan Klaten. Au *pré-test*, le score moyen de la compétence d'expression orale des apprenants était 48,88. Grâce au premier cycle d'activité d'apprentissage en utilisant la technique de *Numbered Head Together (NHT)*, ce score moyen a été amélioré au *post-test I* de 21,75 (48,88 : 70,63). Au *post-test II* en deuxième cycle, le score moyen de la compétence d'expression orale s'améliore de 9,50 (70,63 : 80,13). Grâce à l'application de la technique d'apprentissage de *Numbered Head Together (NHT)*, l'intérêt et la motivation des apprenants ont également amélioré. Les résultats de l'intérêt et de la motivation des apprenants au premier cycle a amélioré de 0,7 au deuxième cycle (8,3 : 9,0). En plus, les apprenants ont démontré une bonne interaction parmi eux et une bonne cohésion avec le chercheur au cours de l'apprentissage.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari bahasa bukanlah serangkaian langkah mudah yang bisa diprogram dalam sebuah panduan ringkas. Begitu banyak permasalahan yang ada sehingga kursus-kursus bahasa asing sering menjadi medan latihan yang tidak memadai bagi keberhasilan mempelajari bahasa kedua. Hanya sedikit orang, kalau ada, yang mencapai kefasihan berbahasa asing melalui dalam batas ruang kelas (Brown, 2007:1). Pembelajaran bahasa juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir serta memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan siswa. Siswa diharapkan dapat belajar memahami informasi yang diterima dengan bahasa lisan maupun tertulis, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Bahasa merupakan sarana utama dalam komunikasi, hal ini berarti bahwa manusia sebagai makhluk sosial harus menggunakan bahasa agar dapat berinteraksi dalam rangka pemenuhan kebutuhan, baik melalui penyampaian ide atau gagasan, memberi informasi atau mencari informasi memerlukan alat pengungkapan yang baik. Penguasaan satu bahasa asing sudah tidak cukup lagi, karena semakin menunjangnya kegiatan pariwisata serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu bahasa asing yang dipelajari di SMA (Sekolah Menengah Atas) adalah bahasa Prancis. Tujuan pembelajaran bahasa Prancis di sekolah adalah untuk mengembangkan keterampilan pembelajar dalam bahasa Prancis, baik secara tertulis

maupun lisan. Dengan demikian mata pelajaran bahasa Prancis diperlukan untuk pengembangan diri peserta didik agar dapat memiliki potensi berbahasa yang baik.

Dalam mempelajari bahasa Prancis, salah satu aspek yang harus dikuasai dan dipelajari adalah keterampilan berbicara. Berbicara merupakan salah satu unsur penting dalam empat keterampilan berbahasa. Pengajaran keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Tidak semua peserta didik mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa, terutama pada keterampilan berbicara, padahal keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik, karena keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan peserta didik dalam belajar bahasa.

Berbicara merupakan keterampilan yang kompleks atau sulit bagi peserta didik, baik dalam penerapannya maupun pelaksanaannya karena keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung, secara bertatap muka, dan merupakan kegiatan produktif lisan. Berbicara adalah manifestasi dari keterampilan membaca, mendengarkan, dan menulis dan untuk mengungkapkan perasaan dan menyampaikan informasi melalui bahasa lisan kepada pendengar untuk dipahami.

Adapun hal yang sering menghambat keterampilan berbicara peserta didik, salah satunya adalah peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, mereka memiliki daya imajinasi yang kurang baik, sehingga mereka sulit menemukan ide-ide

untuk diungkapkan atau diceritakan, tidak adanya gambaran-gambaran yang jelas akan arah sebuah cerita atau percakapan, membuat peserta didik sulit mengungkapkan ide.

Proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran, terutama pembelajaran bahasa. Oleh karena itu dituntut kreativitas yang tinggi dari para pengajar untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan efektif, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran bahasa asing yang bisa diterapkan di dalam kelas, karena mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Prancis merupakan suatu hal yang baru bagi peserta didik di SMA.

Pada kenyataanya guru kurang variatif untuk menerapkan metode-metode baru dalam pembelajaran di dalam kelas masih saja, sehingga pembelajaran di kelas menjadi membosankan dan menjenuhkan. Terkadang banyak peserta didik menjadi mengantuk dan dampaknya peserta didik akan menjadi ramai sendiri saat guru menerangkan materi pembelajaran di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang didapat peneliti dari SMA N 1 Prambanan Klaten, diketahui bahwa di sana masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan ketika belajar bahasa Prancis. Dari pengamatan didalam kelas, peneliti menemukan beberapa faktor yang dimungkinkan melatarbelakangi kesulitan peserta didik dalam belajar bahasa Perancis. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah (1) sikap takut salah dalam mencoba berbicara bahasa Perancis, (2) peserta didik merasa kurang mendapatkan manfaat dari belajar bahasa Prancis pada kehidupan sehari-hari,

sehingga kurang termotivasi untuk belajar, (3) peserta didik memiliki pandangan awal tentang bahasa Prancis yang susah, sehingga peserta didik beranggapan bahwa bahasa Prancis adalah bahasa yang sulit untuk dipelajari, (4) kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran bahasa, terbukti dari terbatasnya alat-alat seperti *tape*, *LCD* dan belum tersedianya laboratorium bahasa. Faktor-faktor tersebut tentunya berdampak pula dengan keterampilan berbahasa peserta didik.

Berdasarkan masalah- masalah tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara peserta didik SMA N 1 Prambanan Klaten kurang baik, karena peserta didik mempunyai kelemahan dalam berbicara bahasa Prancis. Selain itu, terbatasnya media pembelajaran yang digunakan guru menimbulkan kejenuhan serta kreativitas peserta didik menjadi kurang berkembang. Di samping itu, pengajaran keterampilan berbicara masih sangat terabaikan dan belum mendapatkan perhatian yang sewajarnya dalam pengajaran bahasa Prancis. Hal ini menyebabkan nilai dan prestasi belajar bahasa Prancis siswa menjadi rendah. Oleh karena itu, diperlukan suatu terobosan pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara yang juga menunjang kreativitas peserta didik.

Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai, agar dapat membuat pembelajaran bahasa Prancis menjadi lebih menarik dan menyenangkan serta tidak membosankan salah satunya dengan *Numbered Heads Together* (NHT). Penggunaan strategi pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pengembangan sikap, keterampilan, dan memungkinkan terciptanya kondisi peserta didik untuk belajar, bekerjasama secara efektif dalam interaksi belajar mengajar.

Dengan menggunakan metode NHT ini, peserta didik mendapat kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain, sehingga dengan model pembelajaran ini peserta didik akan dapat mudah untuk mengingat, memahami, dan menguasai bahasa Prancis. Selain itu, metode ini merupakan upaya untuk memicu adanya semangat belajar dan pemahaman peserta didik terhadap pengetahuan yang telah dipelajari dan pembelajaran yang telah diajarkan di dalam kelas.

Peserta didik akan tertarik untuk belajar bahasa Prancis serta meningkatkan interaksi antar peserta didik dalam pembelajaran dan menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Peserta didik dapat berperan serta dalam pembelajaran dan dapat menerima pelajaran bahasa Prancis dengan baik. Selain itu, peserta didik juga dapat berdiskusi dengan kelompoknya agar kemampuan berbicara Prancis dapat dipelajari dengan maksimal.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis dengan Menggunakan Teknik *Numbered Head Together* (NHT) di SMA N 1 Prambanan Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk mengajar bahasa Prancis kurang variatif.
2. Banyak peserta didik yang memiliki sikap takut salah dalam mencoba berbicara bahasa Prancis.

3. Banyaknya siswa kelas XII SMA N 1 Prambanan Klaten yang mendapatkan nilai kurang baik dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis.
4. Keaktifan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XII SMA N 1 Prambanan Klaten rendah.
5. Teknik pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam proses belajar dikelas XII SMA N 1 Prambanan Klaten belum pernah digunakan terutama dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

C. Batasan Masalah

Suatu pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan pada masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini hanya memfokuskan pada “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Peserta Didik kelas XII IPA di SMA N 1 Prambanan Klaten dengan Menggunakan teknik *Numbered Heads Together* (NHT).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah “Bagaimanakah langkah-langkah penggunaan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XII SMA N 1 Prambanan Klaten ?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah penggunaan teknik *Numbered Heads*

Together (NHT) dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas XII SMA N 1 Prambanan Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis, memberikan pengetahuan dan ferfrensi mengenai teknik *Numbered Heads Together* (NHT) mengenai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Dapat memberikan bukti yang nyata kepada siswa dengan bahwa teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis.

- b. Bagi guru

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pembelajaran Bahasa Prancis dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) agar guru dapat memberikan pembelajaran Bahasa Prancis dengan maksimal.

- c. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan untuk SMA N 1 Prambanan Klaten untuk menerapkan pembelajaran dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) bukan hanya pelajaran bahasa Prancis, akan tetapi mata pelajaran yang lainnya juga.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk mendapatkan pengalaman berharga terkait pembelajaran bahasa Prancis, khususnya penerapan teknik *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XII SMA N 1 Prambanan Klaten.

G. Batasan Istilah

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini, berikut diuraikan beberapa istilah antara lain:

1. Keterampilan berbicara adalah kemampuan berkomunikasi untuk mengungkapkan ide, gagasan, perasaan secara lisan.
2. Metode kooperatif adalah pembelajaran dengan membentuk kelompok kecil yang berbasis kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif.
3. Teknik *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan teknik yang diawali dengan *numbering* setiap anggota kelompok, dan untuk mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi yang didapat dari berbagai sumber untuk dipresentasikan di depan kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretis

1. Pembelajaran Bahasa Asing

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar. Menurut Iskandarwassid (2011:5) belajar merupakan proses tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman maupun latihan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Germain (melalui Tagliante, 1994:35) menyatakan *“l'apprentissage est un processus actif, qui se déroule à l'intérieur de l'individu et qui est susceptible d'être avant tout influencé par cette individu.”* Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses aktif yang terjadi di dalam diri individu yang akan dipengaruhi oleh individu itu sendiri.

Brown (melalui Pringgawidagda, 2002:21) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses memperoleh atau mendapatkan pengetahuan tentang subyek atau keterampilan yang dipelajari, pengalaman atau instruksi. Dalam usaha mempelajari bahasa asing, sekurang-kurangnya seseorang harus berusaha keras untuk menguasai unsur budaya baru, cara berpikir yang baru, serta cara bertindak yang baru pula. Keterlibatan secara menyeluruh baik secara fisik intelektual, maupun emosional sangat diperlukan agar dapat berhasil sepenuhnya dalam mengungkapkan dan menerima pesan melalui media bahasa kedua.

Iskandarwassid dan Sunendar (2011:45) mengemukakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi. Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan terhadap seseorang atau sekelompok orang. Dalam hal ini, orang yang dikatakan mampu berbahasa adalah orang yang mampu berkomunikasi, bukan orang yang mampu menghafalkan kaidah-kaidah tata bahasa. Pendapat lain dikemukakan oleh Slamet (2007:31) bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang umum dalam masyarakat. Bagaimanapun wujudnya, setiap masyarakat pastilah memiliki bahasa sebagai alat komunikasi. Definisi bahasa menurut Bloch Trager (melalui Hidayat 2006: 22) bahwa “*language is a system of arbitrary vocal symbol by means of which a social group cooperates*”. Maksud dari kalimat tersebut adalah bahasa merupakan sebuah sistem arbitrer yang dipergunakan oleh suatu kelompok sebagai alat komunikasi.

Pembelajaran bahasa asing menurut Brown (2007:280-281) adalah proses konstruksi kreatif sebuah sistem ketika para pembelajar dengan sadar menguji seluruh hipotesis tentang bahasa sasaran dari sejumlah kemungkinan sumber pengetahuan tentang bahasa asal, pengetahuan terbatas tentang bahasa sasaran itu sendiri, pengetahuan tentang fungsi-fungsi komunikatif bahasa, pengetahuan bahasa secara umum, dan pengetahuan tentang hidup, orang, dan semesta di sekitar mereka. Tagliante (1994:6) berpendapat bahwa “*Le FLE (Le Français langue étrangère) peut être aussi la langue dans laquelle un étudiant non francophone suivra ses études*”. Maksudnya adalah pembelajaran bahasa asing tidak hanya dipelajari oleh pembelajar yang berasal dari negara *francophone* atau yang menggunakan bahasa Prancis

sebagai bahasa ibunya, tetapi dapat pula dipelajari oleh pembelajar yang tidak menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa ibu. Brown juga berpendapat bahwa *“Learning a second language is a long and complex undertaking. Your whole person is affected as you struggle to reach beyond the confines of your first language and into a new language, a new culture, a new way of thinking, feeling and acting”* (2007:1). Artinya, mempelajari bahasa asing merupakan suatu usaha yang kompleks dan membutuhkan waktu yang panjang. Seseorang yang mempelajari bahasa asing akan memperoleh bahasa yang melebihi batas-batas dari bahasa pertama mereka. Mereka akan dihadapkan pada suatu bahasa yang baru, budaya yang baru dan cara yang baru dalam berpikir, merasakan dan bertindak laku.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan proses pemerolehan bahasa kedua yang dipelajari dalam pendidikan formal melalui pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang asing atau untuk membaca bacaan dalam bahasa asing tersebut. Mempelajari bahasa asing merupakan suatu usaha yang kompleks dan membutuhkan waktu yang panjang untuk dapat menguasainya.

2. Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan perbuatan menghasilkan bahasa untuk berkomunikasi dan merupakan salah satu keterampilan mendasar dalam mempelajari bahasa (Suharyanti, 2011: 4). Kegiatan berbahasa yang produktif adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan oleh pihak penutur. Kegiatan produktif dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu berbicara dan menulis. Berdasarkan acuan *Cadre Européen*

de Référence pour L'Apprentissage (CECR), siswa diharapkan memiliki kemampuan berbahasa tingkat A1. Kemampuan berbicara tingkat A1 yaitu.

Je peux communiquer, de façon simple, à condition que l'interlocuteur soit disposé à répéter ou à reformuler ses phrases plus lentement et à m'aider à formuler ce que j'essai de dire. Je peux poser des questions simples sur des sujets familiers ou sur ce dont j'ai immédiatement besoin, ainsi que répondre à de telles questions. Je peux utiliser des expressions et des phrases simples pour décrire mon lieu d'habitation et les gens que je connais.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dikatakan telah memiliki kemampuan berbicara apabila dia mampu berkomunikasi dengan sederhana dengan catatan lawan bicara bersedia mengulangi atau mengungkapkan kembali kalimat-kalimat dengan lebih lambat dan membantu untuk menyampaikan apa yang diinginkan. Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan sederhana mengenai tema sehari-hari atau sesuatu yang segera dibutuhkan serta dapat menjawab mengenai hal-hal tersebut. Peserta didik juga dapat menggunakan ekspresi dan kalimat-kalimat sederhana untuk menggambarkan tempat tinggal dan orang-orang dikenal. Adapun Nurjamal (2011:4) mendefinisikan bahwa secara alamiah-ilmiah kegiatan keterampilan berbicara itu merupakan keterampilan berikutnya yang kita kuasai setelah kita menjalani proses latihan belajar menyimak. Hal serupa juga diungkap oleh Nurgiyantoro (2009: 276) yang mengatakan bahwa berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktifitas mendengarkan. Iskandarwassid dan Sunendar (2011:239) menyebutkan bahwa keterampilan berbicara mensyaratkan sebuah kalimat. Sebuah kalimat, betapapun kecilnya, memiliki struktur dasar yang saling bertemali sehingga mampu

menyajikan sebuah makna. Sedangkan Musaba (2012: 5) mengatakan bahwa kemampuan berbicara tidak hanya sekedar mampu mengungkapkan apa yang ingin yang disampaikannya kepada pendengar atau lawan bicara, tapi juga harus menelaah dan memastikan bahwa apa yang disampaikan dapat diterima dengan tepat oleh pendengar.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Pamungkas (2003:125) bahwa berbicara disebut juga sebagai komunikasi lisan. Dalam komunikasi lisan syarat mutlak yang ada adalah adanya komunikator (pembicara) dan komunikan (lawan bicara). Antara komunikator dan komunikan akan terbangun komunikasi efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator bisa dipahami oleh komunikan sehingga akan terjadi imbal wicara ketika sudah terjadi interaksi komunikasi.

Dari pengertian berbicara di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kegiatan berbahasa yang aktif dan proaktif dengan menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran secara lisan kepada orang lain dengan tujuan agar orang yang diajak berbicara mengerti maksud pembicaraan. Selain untuk tujuan berkomunikasi, berbicara juga digunakan untuk memberikan informasi, mengutarakan pendapat, menstimulasi dan menggerakkan pendengar. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2008:16) yaitu berbicara mempunyai tiga maksud utama, sebagai berikut.

- a. Memberikan dan melaporkan (*to inform*)
- b. Menjamu dan menghibur (*to entertain*)
- c. Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*).

3. Penilaian Keterampilan Berbicara bahasa Prancis

Arifin (2009: 4) berpendapat bahwa penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Adapun pendapat Wahyuni dan Ibrahim (2012: 146-147) bahwa penilaian diartikan sebagai suatu proses membandingkan hasil pengukuran dengan patokan atau kriteria atau norma tertentu.

Penilaian keterampilan berbicara meliputi kemampuan berkomunikasi berdasarkan DELF Niveau A1 (Breton, 2005: 75) sebagai berikut.

- a. *Peut se présenter et parler de soi en répondant à des questions personnelles simples, lentement et clairement formulées.* (Dapat memperkenalkan diri dan dapat menjawab pertanyaan personal sederhana yang diucapkan dengan jelas).
- b. *Peut poser des questions personnelles simples sur des sujets familiers et concrets et manifester le cas échéant qu'il/elle a compris la réponse.* (Dapat mengajukan pertanyaan sederhana tentang hal-hal yang sudah dikenal dan nyata, bila perlu sudah memahami jawabannya).
- c. *Peut demander ou donner quelque chose à quelqu'un, comprendre ou donner des instructions simples sur des sujets concrets de la vie quotidienne à l'aide des images.* (Dapat bertanya atau memberikan sesuatu kepada orang lain, mengerti dan dapat memberikan perintah sederhana tentang kehidupan sehari-hari).

- d. *Peut établir un contact sociale de base en utilisant les formes de politesse les plus élémentaires.* (Dapat membangun sebuah kontak sosial dasar dengan menggunakan ungkapan dan bentuk kesopanan yang paling sederhana).

Dari keempat kriteria penilaian keterampilan berbicara tersebut, DELF A1 mendeskripsikan penilaiannya menjadi tiga aspek penilaian kebahasaan, yaitu.

1) *Lexique (étendu)/ correction lexicale*

Peut utiliser un repertoire élémentaire de mots et d'expressions isolés relatifs à des situations concrètes.

2) *Morphosyntaxe/ correction grammaticale*

Peut utiliser de façon limitée des structures très simples.

3) *Maîtrise du système phonologique*

Peut prononcer de manière compréhensible un repertoire limité d'expression mémorisées.

Adapun tabel kriteria penilaian keterampilan berbicara bahasa Prancis berdasarkan *Échelle de Haris* (Tagliant,1991:113).

No	Kriteria Penilaian	Kriteria Skor
1.	Pelafalan (Prononciation) <i>Difficultés de prononciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.</i> (Pengucapan sangat buruk, tidak bisa dipahami sama sekali).	1
	<i>Très difficile à comprendre à cause de sa prononciation. On doit souvent lui demander de répéter.</i> (Pengucapan sangat sulit dipahami dan	2

	menghendaki untuk selalu diulang).	
	<p><i>Difficultés de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentendu.</i></p> <p>(Kesulitan dalam pengucapan yang menyebabkan orang lain mendengarkan dengan seksama dan kadang menyebabkan kesalahpahaman).</p>	3
	<p><i>Toujours intelligible, malgré un accent spécifique.</i></p> <p>(Pengucapan dapat dipahami namun seringkali masih ada ucapan asing).</p>	4
	<p><i>Peu de traces d'accent étranger.</i></p> <p>(Pengucapan sudah seperti <i>native</i>.)</p>	5
2.	<p>Tata bahasa (grammaire)</p> <p><i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement incompréhensible.</i></p> <p>(Kesalahan tata bahasa dan antarkata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami).</p>	1
	<p><i>Grammaire et ordre des mots rendent la compréhension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i></p> <p>(Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi).</p>	2
	<p><i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurcir le sens.</i></p> <p>(Terjadi lebih dari dua kesalahan pada tata bahasa dan urutan kedua kata sehingga dapat menghilangkan arti atau makna).</p>	3
	<p><i>Fait quelques fautes de grammaire et ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurcissent pas le sens.</i></p> <p>(Hanya dapat satu kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata. Namun, tidak menghilangkan makna).</p>	4
	<p><i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i></p> <p>(Tidak ada kesalahan sama sekali pada tata</p>	5

	bahasa dan urutan kata).	
3.	Kosa kata (Vocabulaire) <i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> (Penggunaan kosa kata masih sangat buruk sehingga dapat mengganggu percakapan).	1
	<i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> (Penggunaan kata yang buruk dan kosa kata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami).	2
	<i>Utilise souvent des termes erronés. Conversations un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> (Penggunaan kosa kata sering tidak tepat sehingga percakapan agak terbatas dan terjadi ketidakcocokan pemilihan kosa kata).	3
	<i>Utilise quelque fois des termes impropres et ou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i> (Penggunaan kosa kata sudah tepat. Namun, masih terdapat ketidakcocokan kebahasaan).	4
	<i>Utilise vocabulaire et expressions à peu près comme un natif.</i> (Penggunaan kosa kata dan ekspresi seperti native).	5
4.	Kelancaran (Asiance) <i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembicaraan selalu terputus dan terhenti sehingga percakapan menjadi macet).	1
	<i>Habituellement hésitant. Siuvent force au silence par ses lacunes linguistiques.</i> (Pembicaraan masih sangat ragu, sering diam dan kalimat tidak lengkap).	2
	<i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> (Pembicaraan kadang-kadang masih ragu karena masalah kebahasaan).	3

	<p><i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (Pembicaraan lancar, namun kadang-kadang masih kurang tepat).</p>	4
	<p><i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i> (Pembicaraan sudah seperti <i>native</i>).</p>	5
5.	<p>Pemahaman (<i>Compréhension</i>) <i>Ne peut meme pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i> (Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diujarkan).</p>	1
	<p><i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et qu'on multiplie les répétitions.</i> (Terdapat banyak kesulitan dalam melakukan percakapan, tidak memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan).</p>	2
	<p><i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec des répétitions.</i> (Memahami percakapan normal dengan baik, namun masih perlu pengulangan).</p>	3
	<p><i>Comprend presque tout à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de repeater.</i> (Memahami percakapan hampir mendekati normal, namun kadang-kadang masih perlu pengulangan).</p>	4
	<p><i>Samble comprendre sans aucune difficulté.</i> (Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali).</p>	5

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Menurut Échelle de Haris
(Tagliant, 1991: 113)**

Dalam penelitian ini menggunakan kriteria penilaian keterampilan berbicara bahasa Prancis berdasarkan *Échelle de Haris* (Tagliant, 1991:113) yang dikombinasikan dengan CECR DELF A1, karena dalam kriteria penilaian keterampilan dalam *Échelle de Haris* terdapat indikator-indikator penilaian yang lebih terperinci sehingga subjektivitas penilaian dapat dihindari, sedangkan di dalam CECR DELF A1 merupakan pedoman penilaian pembelajaran bahasa Prancis yang sudah ditetapkan dan diakui secara internasional.

4. Metode Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Menurut Roger dalam Huda (2012: 29) berpendapat:

“Cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each is learned is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others”.

Maksud dari pernyataan di atas adalah pembelajaran kooperatif merupakan aktifitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain.

Menurut pendapat Isjoni (2011: 14) pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Sedangkan Suprijono (2012:54)

mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Pembelajaran kooperatif terkadang disebut juga kelompok pembelajaran (*group learning*), yang merupakan istilah generik bagi bermacam prosedur instruksional yang melibatkan kelompok kecil yang interaktif. Siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas akademik dalam suatu kelompok kecil untuk saling membantu dan belajar bersama dalam kelompok mereka serta dengan kelompok yang lain (Warsono, 2013:161).

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran gotong royong yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan teman lainnya dalam setiap tugas-tugas yang diberikan (Anita Lie, 2004: 12).

Pendapat lain dari Hamruni (2012:118) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang heterogen dan dikelompokkan dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Jadi, dalam setiap kelompok terdapat peserta didik yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan membentuk kelompok kecil yang berbasis kerjasama untuk berpartisipasi dalam kelompoknya sendiri dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif yakni memperoleh pengetahuan dari sesama

teman dan memberikan kesempatan bagi anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat mereka.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa keunggulan salah satunya menurut Suherman dalam E-Journal *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together Terhadap Prestasi Belajar* (2013) Keunggulan pembelajaran kooperatif adalah mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Slavin (2005:4) berpendapat bahwa dalam kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan pemahaman masing-masing.

Roger dan David Johnson (melalui Suprijono 2012: 58) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif. Lima unsur tersebut meliputi.

- a. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif).
- b. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan).
- c. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)

- d. *Interpersonal skill* (keterampilan antaranggota)
- e. *Group processing* (pemrosesan kelompok)

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik supaya mampu bekerja sama dengan peserta didik lainnya dan kegiatan belajar mengajar berpusat pada peserta didik. Isjoni (2011:27) menyebutkan beberapa ciri dari pembelajaran koopeatif, yaitu.

- a) Setiap anggota memiliki peran,
- b) Terjadi hubungan interaksi langsung diantar peserta didik,
- c) Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya,
- d) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keteramapilan interpersonal kelompok, dan
- e) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

5. Minat dan Motivasi Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010: 180). Minat dapat timbul dengan sendirinya, yang ditengarai dengan adanya rasa suka terhadap sesuatu. Sementara itu, terkait dengan minat belajar dijelaskan bahwa minat merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang menentukan kemajuan dan keberhasilan seseorang tentang suatu hal. Sedangkan menurut Hamdani (2011: 140) minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu terus menerus. Pendapat lain dari (Djaali, 2007: 121) menyatakan minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya Adanya hubungan seseorang dengan sesuatu di luar dirinya, dapat menimbulkan rasa ketertarikan,

sehingga tercipta adanya penerimaan. Dekat maupun tidak hubungan tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya minat yang ada.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu obyek, maka orang itu akan berubah mendapatkan informasi yang banyak dari obyek tersebut. Minat merupakan suatu daya gerak yang mendasari seseorang untuk lebih menyenangkan dan memperhatikan suatu hal atau kegiatan dan mengarahkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut.

Menurut Brown (2007: 183) motivasi adalah variabel aktif lain yang harus dipertimbangkan, tetapi ia begitu sentral dan memiliki fondasi-fondasi penelitian yang sedemikian universal hingga layak dimasukkan dalam sebuah kategori di sini. Sebagai istilah serba guna yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan di hampir semua pekerjaan yang kompleks, motivasi adalah bintang utama dalam pembelajaran kedua di seluruh dunia.

Huda (2012:34) menyatakan bahwa menurut perspektif motivasional, aktivitas-aktivitas pembelajaran kooperatif jika diterapkan dengan tepat dapat menciptakan suatu kondisi yang didalamnya setiap anggota kelompok berkeyakinan bahwa mereka bisa sukses mencapai tujuan kelompoknya jika teman-teman satu kelompoknya yang lain juga sukses mencapai tujuan tersebut.

Menurut Prasetya Irawan dkk (dalam Suprijono 2012: 162) :

mengutip hasil penelitian Fyan dan Maehr bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor terakhir merupakan faktor yang paling baik. Wallberg dkk menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11

sampai 20 persen terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36%, sedangkan McCelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara motivasi dan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.

Dari pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu dapat dilihat dari sikap siswa yang lebih menyukai suatu mata pelajaran dibandingkan mata pelajaran yang lain. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya motivasi atau dorongan siswa untuk belajar berkenaan dengan mata pelajaran yang disukainya itu, kemudian partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar

6. Teknik *Numbered Heads Together* (NHT)

a. Pengertian Teknik *Numbered Heads Together* (NHT)

Teknik belajar mengajar kepala bernomor (NHT) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. NHT adalah suatu metode belajar di mana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok, dengan cara acak guru memanggil nomor dari siswa.

Langkah-langkah teknik NHT menurut Anita Lie (2004: 59-60) adalah sebagai berikut.

(1) Peserta didik dibagi dalam kelompok. Setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor, (2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (3) kelompok memutuskan jawaban yang paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini, (4) guru memanggil salah satu nomor. Peserta didik dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.

Dengan demikian ketika guru menyebutkan nomor secara sembarang setiap anggota kelompok benar-benar harus siap menjawab pertanyaan guru dan harus benar-benar memahami jawaban tim yang dipresentasikan di depan kelas. Dengan cara seperti di atas akan menumbuhkan rasa percaya diri setiap siswa.

Pendapat lain oleh Surprijono (2012: 92) yaitu:

Guru membagi kelompok-kelompok kecil dan tiap-tiap kelompok diberi nomor (*numbering*) sesuai dengan kelompoknya. Kemudian tiap tiap kelompok menyatukan kepalanya “heads together” untuk berdiskusi memikirkan jawaban yang paling tepat. Langkah selanjutnya adalah guru memanggil nomor yang sama dalam tiap-tiap kelompok dan memberi kesempatan untuk menyampaikan jawaban dan pendapatnya. Hal ini terus dilakukan hingga peserta didik dengan nomor yang sama dari masing masing kelompok mendapat giliran untuk memamparkan jawabannya.

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa teknik NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa yang diawali dengan *numbering*. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok kecil-kecil. Jumlah anggota tiap kelompok beragam. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Guru memberikan kepada siswa kesempatan tiap-tiap kelompok untuk menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya “*Heads Together*” berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru.

Selanjutnya guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang berbeda tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan mengemukakan jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal ini dilakukan terus menerus hingga semua siswa mendapat giliran memaparkan jawabannya. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga siswa dapat menemukan jawaban pertanyaan dengan benar.

Salah satu usaha guru melakukan tugas profesionalnya, maka guru mengatur pembelajaran dengan teknik NHT. Dengan NHT, teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasama mereka (Anita Lie, 2004: 59).

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui penggunaan metode diskusi dengan teknik NHT meliputi :

- 1) Siswa terlibat aktif dalam kelompok belajar.
- 2) Siswa membangun pemahaman belajar secara individual dalam kelompok belajar.
- 3) Siswa mampu mengemukakan pendapat dan memberikan tanggapan terhadap pendapat teman sekelasnya.
- 4) Siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam praktiknya, teknik NHT ini dilaksanakan sesuai prosedur, dengan urutan dan tahapan pelaksanaannya adalah penyampaian materi, pengelompokan, pengajuan tugas, diskusi kelompok, dan pemanggilan nomor siswa yang akan presentasi.

Penggunaan teknik pembelajaran dapat menunjang hasil dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, namun selain tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, pembelajaran akan lebih menarik jika peserta didik mempunyai keaktifan dalam proses belajar mengajar. Dalam keberhasilan produk atau hasil, pendidik dapat menilai dari prestasi belajar peserta didik, sedangkan keberhasilan pembelajaran dari segi proses dapat dinilai dari segi keaktifan (Liquisanty, 2014: 23)

b. Kelebihan dan Kelemahan Teknik NHT

Keunggulan dengan teknik NHT adalah lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang ada yang pada akhirnya mempresentasikan di depan kelas. Aktivitas peserta didik yang tinggi akan berpengaruh pada meningkatnya prestasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Kelemahan dengan teknik NHT adalah kelas cenderung ramai jika guru tidak dapat mengkondisikan dengan baik maka kelas akan menjadi tidak terkendali. Apabila pembelajaran dengan teknik NHT ini berhasil maka aktivitas di dalam kelas akan menjadi optimal, diharapkan setelah pembelajaran optimal maka dengan begitu dapat mengoptimalkan prestasi belajar siswa.

Teknik NHT ini guru berperan penting dalam membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelas sehingga akan tercipta suasana belajar yang aktif, efektif dan menyenangkan karena siswa diharapkan akan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar di kelas, dengan demikian dengan pembelajaran teknik NHT siswa secara langsung akan dapat memecahkan masalah, dapat saling memahami materi dan dapat

membantu antara siswa yang satu dengan siswa yang lain serta dapat membuat kesimpulan hasil diskusi yang kemudian mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas.

B. Penelitian Relevan

Terdapat dua penelitian yang relevan pada penelitian ini. Penelitian relevan yang pertama yang dilakukan oleh Rochma Arini (2011) melakukan penelitian tentang “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Melalui Model *Numbered Heads Together (NHT)* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Karangbesuki 01 Kota Malang”. Subyek dari penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 38 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah PTK, dalam bentuk kolaboratif partisipatoris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari pembuatan rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pembelajaran dengan menggunakan model tersebut. Hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered heads Together (NHT)* menunjukan prosentase pada siklus I sebesar 88,05 % meningkat ke siklus II dengan prosentase sebesar 97,6% dan hasil observasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together (NHT)* pada siklus I memperoleh prosentase 74,9% meningkat pada siklus II memperoleh prosentase sebesar 100%.

Penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh Wahyu Widiyanto pada tahun 2012 dengan judul *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman peserta didik kelas XI bahasa SMA N 1 Grabag Magelang dengan metode Rollenspiel*. Jenis Penelitian tersebut adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Tujuan penelitian tersebut (1) meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Jerman, (2) meningkatkan prestasi keterampilan berbicara bahasa Jerman pada peserta didik kelas XI bahasa di SMA N 1 Grabag. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu meningkatnya keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik dan meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Nilai rata-rata keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik membaik. Kenaikan tersebut sebesar 48,32% yaitu dari 8,05 sebelum diberi tindakan menjadi 11,94% setelah dilaksanakannya tindakan.

Persamaan penelitian teknik NHT dengan penelitian relevan yang pertama adalah keduanya menggunakan metode kooperatif learning dengan variabel terikat keterampilan berbicara. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang pertama adalah metode yang digunakan yaitu *quasi experiment*, dan penelitian ini sendiri menggunakan metode *classroom action research*. Persamaan pada penelitian relevan yang kedua adalah keduanya menggunakan *classroom action research* dan memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sedangkan perbedaan pada penelitian relevan yang kedua adalah metode pembelajarannya adalah model *non cooperative learning*.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan berbicara bahasa Prancis merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide gagasan, pikiran dan perasaan secara lisan yang memerlukan banyak latihan. Dengan tingkat intensitas yang tinggi dalam berlatih diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kualitas bicara mereka. Keterampilan berbicara menuntut penguasaan faktor-faktor kebahasaan dan faktor-faktor non kebahasaan, agar pembicaraan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar.

Dengan penerapan teknik yang akan berpengaruh terhadap hasil kegiatan belajar mengajar NHT merupakan salah satu teknik pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari dan mengolah informasi juga mencakup kegiatan berdiskusi, hal ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berinteraksi antarkelompok. Dengan berbagai informasi yang ditemukan maka peserta didik akan menggunakan kosakata yang baru dan berbeda, hal ini sangat memungkinkan mereka untuk melatih keterampilan berbicara dengan ucapan dan kosakata baru. Hal inilah yang memungkinkan mereka untuk melatih keterampilan berbicara mereka.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori-teori, kerangka berfikir dan asumsi yang telah dikemukakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika dilakukan penerapan teknik NHT terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di kelas XII SMA N 1 Prambanan Klaten akan terjadi peningkatan hingga 75% kriteria ketuntasan minimal

yaitu 75 pada kemampuan berbicara bahasa Prancis peserta didik XII SMA N 1 Prambanan Klaten.

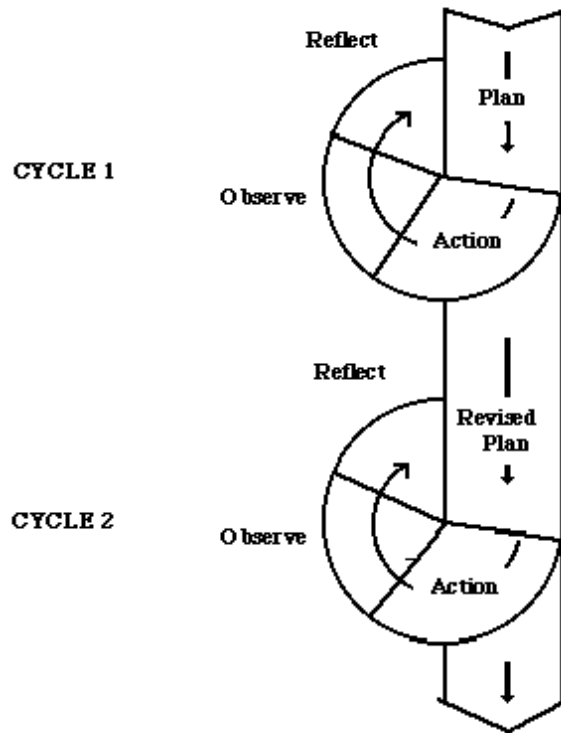
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam beberapa siklus. Penelitian tindakan menurut Arikunto (2010:129) adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Dalam penelitian masyarakat yang dimaksud adalah siswa SMA N 1 Prambanan Klaten.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (melalui Madya, 2007:59), rangkaian dari model penelitian tindakan kelas adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Berikut disajikan gambar proses penelitian tindakan kelas. Adapun model penelitian ini dapat digambarkan melalui gambar di bawah ini.



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan Mc. Taggart (Madya, 2009: 59)

Desain PTK dengan model ini mencakup empat langkah, yaitu :

1. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan;
2. Implementasi tindakan dan monitoring yang merupakan realisasi dari suatu tindakan yang telah direncanakan sebelumnya;
3. Analisis hasil tindakan;
4. Perubahan atau revisi perencanaan siklus sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas ini bersifat siklus dan spiral. Dengan model ini, jika dalam awal pelaksanaan tindakan didapati kekurangan perencanaan dan pelaksanaan dapat dilakukan pada siklus berikutnya sampai target tercapai.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Prambanan Klaten. Kelas tersebut dipilih karena berdasarkan observasi menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Prancis pada kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Prambanan Klaten kurang dan masih perlu ditingkatkan lagi untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XII dengan menggunakan teknik NHT.

C. Prosedur Penelitian Tindakan

1. Langkah Penelitian

Penelitian ini terdiri dari siklus kegiatan yang terdiri dari empat komponen sebagai satu kesatuan siklus. Penelitian ini akan dilaksanakan secara bertahap dalam siklus yang akan disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Adapun komponen-komponen yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan (*plan*)

Setelah menentukan masalah, peneliti dan guru bahasa Prancis berdiskusi dan berkolaborasi untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis. Identifikasi tersebut dilakukan dengan melakukan tiga kegiatan utama, yaitu, wawancara dengan guru bidang studi bahasa Prancis, observasi proses belajar mengajar di kelas, dan pengisian angket oleh siswa. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mengetahui proses belajar

mengajar bahasa Prancis dikelas pada umumnya, terutama pada peningkatan penguasaan keterampilan berbicara bahasa Prancis. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses kegiatan proses belajar mengajar bahasa Prancis di kelas, aktifitas yang dilakukan guru dan siswa, serta suasana kelas dan lingkungan sekolah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengisian angket oleh siswa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam belajar bahasa Prancis dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar bahasa Prancis.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat. Pelaksanaan ini merupakan implementasi/ penerapan isi rancangan. dari teknik NHT. Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Penomoran

- a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari lima siswa.
- b) Siswa diberikan tugas atau materi sesuai dengan tema (*Les Gouts*)
- c) Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing tentang materi yang diberikan oleh guru.
- d) Guru menyebutkan salah satu nomor kemudian siswa dengan nomor yang bersangkutan harus maju kedepan.

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan pada saat tindakan sedang berlangsung. Pengamatan tersebut meliputi sikap siswa selama berkelompok, keaktifan siswa terhadap anggota kelompok lain dalam kegiatan berbicara dari awal sampai akhir. Dari hasil pengamatan yang diperoleh, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan langkah selanjutnya yang akan ditempuh.

d. Refleksi (*reflection*)

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dari berbagai kriteria untuk mengetahui perubahan positif maupun negatif dan hambatan-hambatan selama proses tindakan. Refleksi dilakukan sebagai upaya penilaian oleh peneliti bersama guru mengenai tindakan yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang telah terjadi, kemudian dilakukan analisis oleh peneliti dan guru untuk menentukan apakah perlu diberi tindakan selanjutnya atau tidak.

D. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat dan mengetahui aktivitas peserta didik ketika dilaksanakannya tindakan penelitian pada proses belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis. Arikunto (2010: 200) menyebutkan bahwa *sign system* digunakan sebagai instrumen pengamatan situasi pengajaran sebagai sebuah potret

sesuai pengajaran sebagai sebuah potret selintas (*snapshot*). Berikut adalah pedoman observasi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian.

Tabel 3 : Pedoman observasi penilaian sikap dan motivasi siswa

No	Subjek	Interaksi Siswa dengan Guru	Interaksi Siswa dengan Teman dalam Satu Kelompok	Perhatian Siswa terhadap Guru	Keaktifan Siswa dalam Bertanya	Presensi	S K O R
1	S1						
2	S2						
3	S3						
4	S4						
5	S5						
6	S6						
7	S7						
8	S8						
9	S9						
10	S10						
11	S11						
12	S12						
13	S13						
14	S14						
15	S15						
16	S16						
17	S17						
18	dst						

Keterangan :

Skor 3 : sangat baik

Skor 2 : baik

Skor 1 : kurang

Skor maksimal : skor tertinggi x 4 (indikator) = 3 x 4 = 12

Hasil skor diperoleh dari :

$$\frac{\text{Total Skor} \times 10}{12}$$

12

Skor tertinggi adalah 10

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara umumnya berisi daftar pertanyaan yang sifatnya terbuka, atau jawaban bebas agar diperoleh jawaban yang lebih luas serta mendalam. Rangkaian pertanyaan *interview guided* tidak dilengkapi *option* jawaban yang telah ditentukan lebih dahulu sebagaimana dalam kuisisioner. Dalam *interview guided* peneliti menghendaki jawaban yang lebih luas, lebih rinci, lebih detail, lebih lengkap, dan lebih dapat keadaan seutuhnya atau komprehensif. (Sutinah, 2005: 61).

3. Angket

Arikunto (2010: 194) menyebutkan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Lembar angket digunakan untuk mengetahui data dari responden yang diberikan berupa pertanyaan mengenai pembelajaran bahasa Prancis, sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran serta metode yang digunakan dalam pembelajaran.

4. Catatan lapangan

Catatan yang tertulis merupakan sesuatu yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Kegunaannya adalah untuk memperoleh gambaran konkrit tentang kejadian di lapangan. Catatan lapangan dapat digunakan untuk membawa pembaca hasil penelitian atau peneliti seolah-olah berada dalam lingkungan tempat dimana penelitian berlangsung Bodgan dan Biklen (dalam Hidayat, 2011: 85). Catatan lapangan dalam penelitian ini adalah hasil laporan harian berupa catatan

harian tentang proses pembelajaran dikelas. Catatan lapangan ini adalah bukti autentik ditulis secara deksriptif dan reflektif.

5. Tes

Tes berbicara siswa digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar bahasa Prancis dan mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis. Test adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Test dalam penelitian ini berupa pemberian *pre test* sebelum tindakan dan *post test* setelah tindakan. Materi test yang digunakan adalah materi yang telah disesuaikan dengan silabus dan kurikulum yang berlaku di sekolah SMA N 1 Prambanan Klaten. Materi yang digunakan adalah materi *Les Goûts*.

6. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto dan video rekaman saat proses penelitian berlangsung. Dokumentasi inilah yang berfungsi sebagai bukti telah melakukan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau metode pengamatan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural (asli) dari kejadian, pelakunya berpartisipasi

secara wajar dalam interaksi, dan observasi ini menelusuri aliran ilmiah dari kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2011: 75). Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Observasi tersebut meliputi pengamatan terhadap interaksi peserta didik dengan guru, perilaku peserta didik dengan anggota kelompoknya serta kondisi kelas ketika proses pembelajaran dilaksanakan.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2008:137-138) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk permasalahan yang harus diteliti. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada responden secara lisan dengan pedoman wawancara yang ada guna memperoleh informasi-informasi yang diperlukan dan juga digunakan peneliti untuk melakukan wawancara refleksi dengan peserta didik mengenai proses belajar mengajar selama tindakan dilaksanakan.

3. Angket (Kuesioner)

Teknik angket adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan terinci terhadap informan yang terlibat langsung dalam peristiwa atau keadaan yang diteliti (Hikmat, 2011: 77). Kuesioner dilakukan peneliti kepada peserta didik dengan menggunakan lembar angket yang telah dipersiapkan untuk menyaring data yang diperlukan.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia (Hikmat, 2011: 83). Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat seperti kamera untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan selama penelitian berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2008: 244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik pengolahan data dengan cara mendeskripsikan hasil data kualitatif yang meliputi hasil observasi, catatan lapangan dan hasil wawancara. Kemudian, data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas dalam penelitian ini yaitu peneliti berkolaborasi dengan pihak yang ahli dan bertukar berbagai pendapat sehingga dapat terhindar dari subjektivitas peneliti terhadap hasil penelitian. Guru bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten bertindak sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Data yang telah diperoleh

kemudian didiskusikan bersama dengan kolaborator sehingga data tersebut benar-benar valid. Sedangkan untuk memperoleh reliabilitas, peneliti menyajikan data asli yang meliputi transkrip wawancara, angket, tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga berkonsultasi kepada ahli sebagai *expert judgement* yaitu dosen pembimbing skripsi. Peneliti mengkonsultasikan hasil penelitian kepada dosen pembimbing dan meminta pertimbangan mengenai pemecahan masalah yang terdapat di lapangan.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses pembelajaran. Hal itu dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan guru kelas dan dilakukan pada saat refleksi yang didasarkan pada data yang dikumpulkan pada saat pengamatan. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi selama proses tindakan dilakukan.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk oleh adanya peningkatan pada peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran bahasa Prancis melalui teknik NHT seperti perubahan hasil belajar peserta didik kearah yang positif, baik pada perorangan maupun keseluruhan peserta didik. Indikator ini dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran proses sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini, peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis peserta didik kelas XII IPA 2 dengan Menggunakan Teknik (NHT) di SMA N 1 Prambanan Klaten” telah dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dalam penelitian ini akan diuraikan informasi-informasi yang meliputi (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, (4) refleksi masing-masing siklus dan (5) peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas XII IPA 2 SMA N 1 Prambanan Klaten.

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah peserta didik kelas XII IPA 2 SMA N 1 Prambanan Klaten yang mengikuti pembelajaran bahasa Prancis. Jumlah peserta didik sebanyak 32 orang yang terdiri 11 orang peserta didik laki-laki dan 21 orang peserta didik perempuan.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di kelas XII IPA 2. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik masih terlihat acuh dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat dari masih ada peserta didik yang belum siap mengikuti pelajaran dan tidak tertarik dengan mata

pelajaran bahasa Prancis, sehingga peserta didik asyik bermain *handphone* dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Peserta didik juga enggan untuk berbicara menggunakan bahasa Prancis ketika guru bertanya kepada salah seorang peserta didik dikarenakan peserta didik bingung dan belum paham pertanyaan yang diajukan oleh guru. Peserta didik kurang merespon dengan baik guru ketika diperintah untuk membaca kalimat dalam bahasa Prancis. Guru harus menghampiri peserta didik agar mau membaca seperti yang diperintahkan oleh guru.

Selain itu, peneliti juga menyaring data dari peserta didik melalui angket pra-tindakan. Berikut hasil rangkuman angket pra-tindakan peserta didik kelas XII IPA 2 SMA N 1 Prambanan Klaten.

Tabel 3. Hasil Angket Pra Tindakan

Pertanyaan	Hasil Angket Pra Tindakan
Pendapat siswa tentang pelajaran bahasa Prancis	<p>a. Pelajaran bahasa Prancis menarik, menyenangkan, menambah wawasan untuk berbahasa asing jika pola pengajarannya lebih kreatif.</p> <p>b. Pelajaran bahasa Prancis susah dipahami karena tidak tahu artinya.</p> <p>c. Pelajaran bahasa Prancis sulit, karena tulisan dan pengucapan sangat berbeda</p> <p>d. Pelajaran bahasa Prancis monoton, sebaiknya diselingi dengan <i>game</i> yang berhubungan dengan bahasa Prancis</p> <p>e. Pelajaran bahasa Prancis dipengaruhi pada guru yang mampu, jika gurunya interaktif dan kreatif terasa menyenangkan, tapi jika gurunya pasif terasa membosankan yang sulit semakin sulit yang mudah terasa sulit.</p>

Lanjutan Tabel 3.

Pertanyaan	Hasil Angket Pra Tindakan
Pendapat siswa tentang hal- hal apa saja yang membuat siswa tertarik untuk mempelajari bahasa Prancis.	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempelajari bahasa Prancis dapat melatih berbicara dengan bahasa asing dimana sewaktu-waktu akan digunakan ketika pergi liburan, bekerja atau bertemu dengan orang asing dan pergi ke negara Prancis. b. Tidak ada ketertarikan dengan bahasa Prancis karena sulit dipelajari dan diucapkan. c. Mempelajari bahasa Prancis tergantung gurunya, karena berbeda guru berbeda cara mengajarnya.
Pendapat siswa tentang proses belajar mengajar bahasa Prancis yang sudah berlangsung selama ini.	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses pembelajaran bahasa Prancis sudah bagus dan sangat mengesankan, namun perlu adanya praktik bicara dengan orang asli negara Prancis yang berbicara Prancis agar siswa dapat praktik langsung di lapangan. b. Proses pembelajaran bahasa Prancis susah dipahami karena siswa kurang berkeaktifan dengan bahasa Prancis. c. Metode pembelajaran kurang menarik, membosankan, dan terlalu monoton. d. Proses pembelajaran bahasa Prancis dinilai cukup, tetapi jika terkadang diberikan hiburan seperti music, dialog/ percakapan dalam bahasa Prancis pasti lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
Hambatan yang ditemukan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Prancis.	<ul style="list-style-type: none"> a. Cara pengucapan dan kurangnya berbicara langsung dengan orang asing. b. Sulit membacanya dan mengucapkannya, karena antara tulisan dengan bacaan beda c. Pelafalan dalam membaca yang susah dipahami, penulisan dan cara membacanya sangat berbeda banyak sengaunya.
Kesulitan yang dialami siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis	Kesulitan dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis adalah pelafalan yang berbeda dengan tulisannya.

Berdasarkan hasil angket pra-tindakan yang disaring peneliti mengenai pendapat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Prancis yang telah berlangsung, sebagian besar peserta didik mengaku bahwa pelajaran bahasa Prancis merupakan mata pelajaran yang masih sulit dikarenakan tulisan kalimat bahasa Prancis sangat jauh berbeda dengan pengucapan kalimat tersebut. Namun peserta didik juga mengakui bahwa mereka menyukai bahasa Prancis, tetapi dikarenakan metode yang digunakan guru dalam mengajar masih kurang variatif dan membosankan bagi peserta didik, sehingga minat dan motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Prancis menjadi kurang, sehingga hasil belajar bahasa Prancis kelas XII IPA 2 belum maksimal.

Sesuai dengan keadaan peserta didik di atas, maka perlu adanya penerapan teknik NHT pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Dikarenakan teknik diawali dengan *numbering* setiap peserta didik, maka teknik ini dapat membantu peserta didik untuk lebih terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, serta juga menumbuhkan rasa kerjasama serta tanggungjawab tiap anggota kelompok untuk memecahkan sebuah persoalan. Seperti mencari jawaban yang paling sesuai dengan pertanyaan dan membuat percakapan sederhana sesuai ide masing-masing anggota kelompok. Hal tersebut akan mengurangi sikap acuh peserta didik dan lebih fokus selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga dapat menuangkan ide dan gagasan mereka kepada guru setelah berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Teknik NHT juga dapat membuat suasana kelas semakin efektif karena tidak hanya guru yang aktif peserta didik juga aktif selama proses belajar dan tidak

membosankan. Dalam penerapan teknik NHT pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis, dapat memacu peserta didik berlatih mengucapkan kalimat dan intonasi yang tepat dalam bahasa Prancis. Hal tersebut dapat membuat peserta didik menjadi lebih percaya diri untuk berbicara bahasa Prancis.

B. Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan tindakan dengan menggunakan teknik NHT, peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Prancis. Wawancara dilaksanakan pada 21 Oktober 2014. Dengan menggunakan daftar pertanyaan yang ada di pedoman wawancara, peneliti mendapatkan gambaran kondisi keterampilan berbicara Bahasa Prancis pada kelas XI IPS 2 SMA N 1 Prambanan Klaten. Hasil rangkuman wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis yang dianalisis berdasarkan lampiran 4 disajikan sebagai berikut.

- a. Selama ini perhatian siswa masih kurang terhadap mata pelajaran bahasa Prancis, hal ini dikarenakan siswa beranggapan bahwa bahasa Prancis tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Cara yang ditempuh guru untuk menarik kembali perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Prancis dengan mengulang-ulang percakapan pendek menggunakan bahasa Prancis, sehingga peserta didik dengan sendirinya beranggapan bahwa belajar bahasa Prancis bukanlah hal yang sulit dan membosankan.
- b. Guru mata pelajaran bahasa Prancis terkadang mengalami kesulitan dalam mengajar keterampilan berbicara, karena pada setiap pembelajaran keterampilan

Bahasa Prancis guru harus menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Keterbatasan media ini membuat guru harus pandai dalam memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar mereka, sehingga dapat mengajak para siswa untuk berkomunikasi tentang keadaan di sekitar mereka.

- c. Guru mata pelajaran bahasa Prancis jarang memberikan materi tentang keterampilan berbicara di SMA N 1 Prambanan Klaten. Menurut pendapat guru mata pelajaran bahasa Prancis, keterampilan berbicara bukanlah keterampilan yang dominan pada saat test di sekolah, di SMA ini lebih banyak diberikan materi tentang *Compréhension Écrite* karena merupakan materi yang paling dominan.
- d. Guru mata pelajaran bahasa Prancis hanya menggunakan dua buku acuan sebagai penunjang pembelajaran Bahasa Prancis yakni *Le Mag* dan buku lama seperti *Musée Fle* sebagai tambahan dalam penguasaan *vocabulaire* yang bisa dipelajari dengan mudah oleh siswa.

Setelah wawancara, observasi kelas dan penyebaran angket dilakukan, peneliti berdiskusi dengan guru kolaborator mengenai materi dan pelaksanaan *pre-test*. Guru menyerahkan seluruh pelaksanaan *pre-test* kepada peneliti dengan ketentuan materi menyesuaikan dengan yang sudah diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Tujuan pelaksanaan *pre-test* adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XII IPA 2 SMA N 1 Prambanan. Peneliti dibantu fasilitator dalam pelaksanaan *pre-test* yang dilakukan oleh peserta didik dengan cara berpasangan untuk melakukan percakapan sederhana di depan kelas

dengan bantuan gambar dan kata yang telah disediakan, peserta didik diwajibkan untuk membuat kalimat yang akan diucapkan dengan diskusi bersama teman yang lain.

Adapun nilai skor *pre-test* kemampuan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XII IPA 2 SMA N 1 Prambanan disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Nilai Pre-test Keterampilan Berbicara dalam skala 100

No	Interval	F	%
1	40-44	11	34,4%
2	45-49	7	21,9%
3	50-54	10	31,3%
4	55-59	3	9,4%
5	60-64	0	0,0%
6	65-69	1	3,1%
Jumlah		32	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, terdapat satu peserta didik yang mendapat skor tertinggi, yakni 17 setara dengan nilai 68 dan sebelas siswa yang mendapatkan skor terendah, yakni 10 setara dengan nilai 40 dalam skala 100. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara Prancis siswa kelas XI di SMA N 1 Prambanan Klaten tergolong rendah, karena semua peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM. Dari data tersebut, rata-rata nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa sebelum diberikan tindakan sebesar 48,88.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap siklus I dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan teknik NHT dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya. Siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, berikut penjelasan pelaksanaan tindakan siklus I pada tiap-tiap pertemuan.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 11 November 2014 pukul 09.30- 10.00 WIB dengan materi *Les Goûts*, melanjutkan materi yang disampaikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti mengucapkan salam kepada peserta didik dalam bahasa Prancis kemudian peneliti melakukan presensi untuk mengetahui peserta didik yang tidak hadir pada hari itu.
- 2) Peneliti menjelaskan materi tentang *Les Goûts* yaitu menjelaskan mengenai penggunaan kata kerja *aimer*, *adorer*, dan *détester*.
- 3) Peneliti membagi peserta didik ke dalam enam kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang peserta didik dan ada dua kelompok terdiri dari 6 orang peserta didik.
- 4) Tiap peserta didik mendapatkan nomor urut yang berbeda dalam satu kelompok. Masing masing peserta didik menandai diri dengan cara menggunakan ikat kepala yang bertuliskan nomor urut.

- 5) Setelah semua peserta didik berkumpul dengan kelompoknya, peneliti segera menayangkan video tentang *Les Goûts*, serta *slide show power point* yang berisi teks dialog kemudian peneliti membacakan teks dialog untuk ditirukan oleh peserta didik.
- 6) Peneliti mengulangi membaca teks dialog agar peserta didik lebih jelas mengenai *prononciation* dan intonasi yang tepat. Pada tahap ini peneliti mempersilakan dan membantu peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya mengenai materi yang dipelajari.
- 7) Kemudian peneliti mengundi nomor urut menggunakan alat yang telah dipersiapkan sebelumnya (bola pingpong yang telah ditandai nomor urut 1-6).
- 8) Peserta didik yang memiliki nomor urut sama pada tiap kelompok diwajibkan maju untuk mempraktekkan dialog yang sudah dipelajari didepan kelas.
- 9) Peneliti membantu peserta didik untuk berbicara dengan intonasi yang tepat dan *pronontiation* yang lebih baik.
- 10) Peneliti dan peserta didik berdiskusi mengenai pelajaran yang telah dipelajari.
- 11) Peneliti menutup pelajaran dan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis “*Au revoir*”.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 18 November 2014, pukul 09.30-10.00 WIB dengan berpedoman pada RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang sudah disiapkan oleh peneliti. Pada pertemuan kedua ini, peneliti menjelaskan kembali materi dan mengundi kembali nomor urut bagi peserta didik yang belum

maju untuk berdialog didepan kelas. Berikut langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti.

- 1) Sebelum memulai pelajaran, peneliti mengucapkan salam dalam bahasa Prancis “*Bonjour, comment ça va?*”. Kemudian dilanjutkan dengan presensi peserta didik.
- 2) Peneliti menyuruh peserta didik untuk duduk berkelompok seperti minggu sebelumnya. Peneliti memberikan waktu kepada peserta didik untuk berdiskusi tentang materi minggu lalu dan memberikan kesempatan untuk bertanya bagi peserta didik yang belum jelas mengenai cara berbicara.
- 3) Sebelum memulai pelajaran, peneliti memutar lagu bahasa Prancis dan mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.
- 4) Peneliti memutar kembali video tentang *Les Goûts* dan peserta didik menirukan cara berbicara yang terdapat di video tersebut. Peneliti menunjuk tiap-tiap kelompok untuk menirukan.
- 5) Kemudian peneliti mengundi untuk peserta didik yang belum maju praktek berdialog di depan kelas. Sebelumnya peneliti memberi waktu kepada peserta didik yang maju untuk berdiskusi kembali dengan kelompoknya.
- 6) Peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok diminta untuk maju ke depan kelas untuk praktek berdialog. Bagi peserta didik yang lain yang boleh untuk membantu teman sekelompoknya untuk cara berbicara kalimat dalam bahasa Prancis.

- 7) Setelah semua peserta didik maju praktek dialog didepan kelas, peneliti meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri untuk yang sudah baik dalam mengucapkan kalimat bahasa Prancis.
- 8) Peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.
- 9) Peneliti menutup pelajaran dan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis.

3. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus I

Setelah dilaksanakan pembelajaran selama dua kali pertemuan dan satu pertemuan *post-test* 1, jumlah peserta didik nilai KKM mengalami peningkatan. Berikut table rekapitulasi nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis Siklus 1.

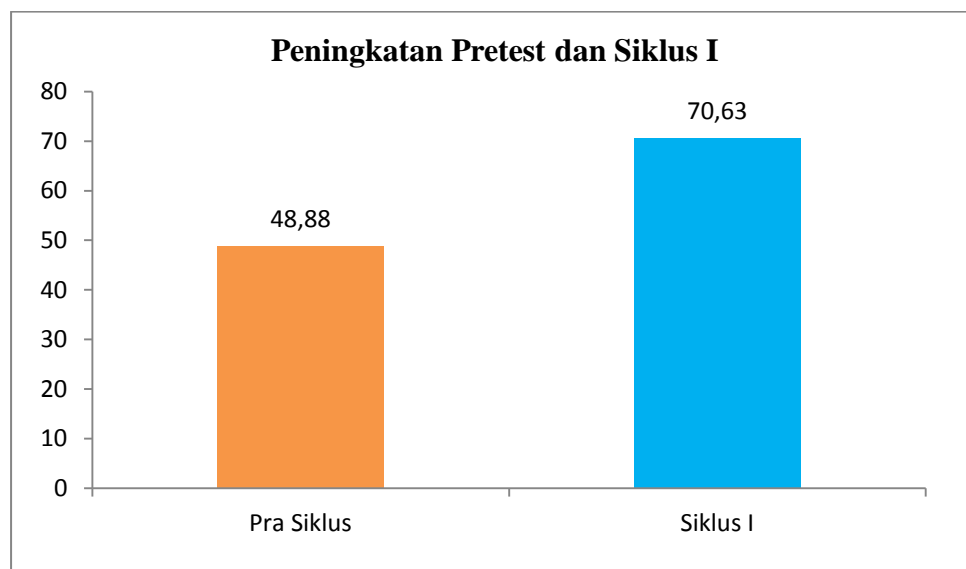
Tabel 5. Distribusi Nilai Siklus I Keterampilan Berbicara dalam skala 100

No	Interval	F	%
1	60-64	10	31,3%
2	65-69	3	9,4%
3	70-74	7	21,9%
4	75-79	11	34,4%
5	80-84	1	3,1%
Jumlah		32	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, terdapat satu siswa yang mendapat skor tertinggi, yakni 21 setara dengan nilai 84 dan sepuluh siswa yang mendapatkan skor terendah, yakni 15 setara dengan nilai 60 dalam skala 100. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara Prancis siswa kelas XI di SMA N 1 Prambanan Klaten tergolong rendah, karena masih ada dua puluh siswa yang

mencapai nilai di bawah KKM. Dari perhitungan tersebut, rata-rata nilai keterampilan berbicara Bahasa Prancis siswa Posttest I sebesar 70,63.

Secara lebih jelas, peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis melalui penerapan model pembelajaran teknik NHT dari Pretest, Siklus I, dan dapat dilihat pada grafik berikut ini.

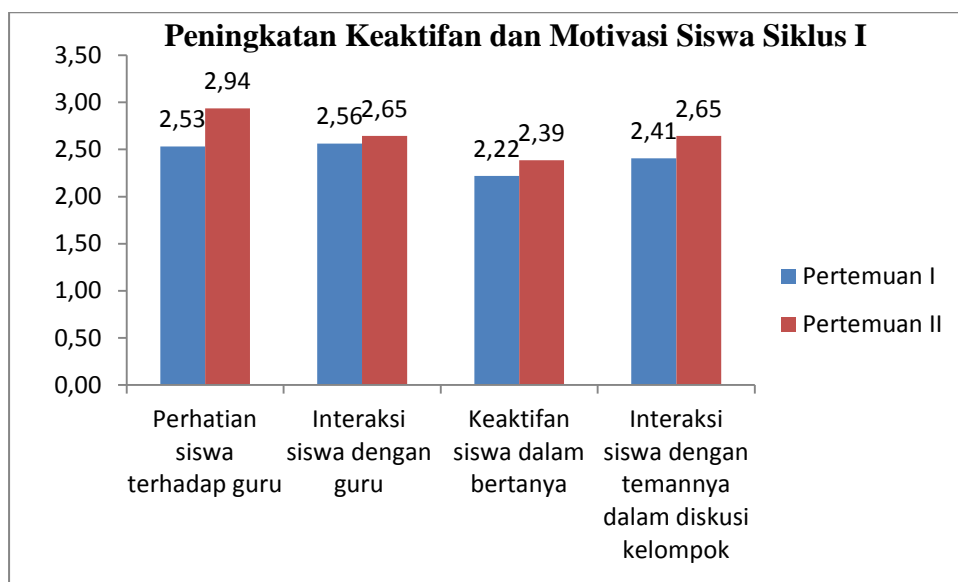


Gambar 2. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Pre-tes dengan Siklus I

Berdasarkan analisis keterampilan berbicara bahasa Prancis yang terlihat dengan jelas dalam grafik tersebut, keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis yaitu 48,88. Melalui kegiatan pembelajaran siklus I menggunakan teknik NHT rata-rata nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis meningkat menjadi adalah 70,63.

4. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi tindakan dilakukan selama pembelajaran pada siklus pertama, yakni dua kali pertemuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Observasi dilakukan dengan cara memberi skor individu pada keaktifan dan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara pemberian skor pada setiap siswa. Terdapat lima indikator dalam penilaian keaktifan dan motivasi dengan kriteria 3 sangat baik, 2 baik, 1 kurang baik, dan 0 tidak baik. Skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 10. Berikut ini adalah grafik peningkatan skor individu pada keaktifan dan motivasi siswa selama proses pembelajaran yang diadaptasi dari skor rata-rata seluruh siswa setiap indikator keaktifan dan motivasi.



Gambar 3 : Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Peserta Didik Selama Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan grafik di atas, pada pertemuan pertama, perhatian siswa terhadap guru rata-rata skor 2,53, dikategorikan masih baik karena pada pertemuan pertama, perhatian siswa sudah terfokus pada guru. Pada indikator interaksi dengan guru diperoleh rata-rata sebesar 2,56, dikategorikan masih kurang karena siswa masih malu untuk banyak melakukan interaksi dengan peneliti dalam pembelajaran. Pada indikator keaktifan siswa dalam bertanya diperoleh rata-rata sebesar 2,22, dikategorikan masih kurang karena belum banyak siswa yang mengajukan pertanyaan atas inisiatif sendiri, siswa yang bertanya masih ditunjukkan oleh guru. Pada indikator interaksi siswa dengan temannya dalam diskusi diperoleh rata-rata sebesar 2,41, dikategorikan masih kurang karena siswa masih harus menyesuaikan dengan pembelajaran menggunakan teknik NHT.

Pada pertemuan kedua, semua indikator keaktifan dan motivasi siswa mengalami peningkatan. Pada indikator perhatian siswa terhadap guru meningkat menjadi 2,94, dikategorikan baik karena pada pertemuan kedua, perhatian semua siswa sudah terfokus pada guru. Pada indikator interaksi dengan guru diperoleh rata-rata sebesar 2,65, dikategorikan masih baik karena sudah banyak siswa yang melakukan interaksi dengan peneliti dalam pembelajaran. Pada indikator keaktifan siswa dalam bertanya meningkat sebesar 2,39, dikategorikan masih baik karena sudah banyak siswa yang mengajukan pertanyaan atas inisiatif sendiri, tanpa ditunjukkan oleh guru. Pada indikator interaksi siswa dengan temannya dalam diskusi meningkat menjadi 2,65, dikategorikan masih baik karena siswa masih sudah mampu menyesuaikan pembelajaran dengan menggunakan teknik NHT.

Berdasarkan indikator keaktifan dan motivasi siswa, skor rata-rata siswa mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Pada indikator perhatian siswa terhadap guru dari indikator baik dengan skor 2,53 meningkat menjadi 2,94 dalam kategori baik. Meskipun tidak ada peningkatan dalam skor penilaian, akan tetapi dari segi rata-rata indikator perhatian siswa terhadap guru mengalami peningkatan. Selanjutnya pada indikator interaksi dengan guru meningkat dari 2,56 menjadi 2,65, dan indikator keaktifan siswa dalam bertanya juga mengalami peningkatan menjadi 2,22 pada pertemuan kedua yang sebelumnya hanya 2,39 pada pertemuan pertama. Kemudian pada indikator interaksi peserta didik dengan teman diskusi dalam kelompok mengalami peningkatan yang baik, yakni dari 2,41 menjadi 2,65.

5. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bersama guru melakukan refleksi berkaitan dengan proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang terjadi pada Siklus I pertemuan 1 dan 2. Dalam proses kegiatan pembelajaran Siklus I menggunakan teknik NHT pada mata pelajaran Bahasa Prancis terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Pada tahap refleksi ini, peneliti menanyakan kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran pada guru dan siswa. Kelebihan dan kekurangan tersebut sebagai berikut.

1) Kelebihan

- a. Media *power point* yang digunakan dalam penyampaian materi sangat membantu dalam proses pembelajaran. Media *power point* tersebut dapat melengkapi media pembelajaran, sehingga membantu siswa dalam memahami

materi pembelajaran bahasa Prancis. Selama ini, siswa hanya memakai media pembelajaran berupa LCD.

- b. Siswa sangat senang dengan pemberian penghargaan untuk kelompok yang dapat bekerja sama dengan baik dan memiliki kemajuan hasil belajar.

2) Kekurangan

- a. Suasana kelas kurang kondusif, sehingga membuat peserta didik agak kesulitan untuk melakukan berdiskusi dengan kelompoknya.
- b. Penomoran pada setiap peserta didik yang kurang efektif.
- c. Pada saat pengambilan dokumentasi selama kegiatan pembelajaran peneliti meminta bantuan rekan yang bertugas mengamati keaktifan dan motivasi peserta didik, merekam kegiatan pembelajaran, dan mengambil foto. Namun saat observer merekam atau mengambil foto siswa selama kegiatan pembelajaran, terdapat peserta didik yang menutupi wajahnya dengan buku. Bahkan ada beberapa siswa lain yang berpose saat kamera menghampiri siswa tersebut, akibatnya peserta didik menjadi tidak fokus terhadap pembelajaran.
- d. Pada saat mengucapkan dialog dengan Bahasa Prancis banyak peserta didik yang belum benar antara tulisan dengan pelafalan.
- e. Pada saat dialog di depan kelas berlangsung belum banyak peserta didik yang berani mengutarakan pendapatnya untuk meluruskan teman-temannya yang salah dalam dialog di depan kelas.

- f. Ketika berdiskusi kelompok beberapa peserta didik masih ada yang mengobrol dengan teman lain dan tidak fokus dengan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara refleksi tindakan siklus I dengan peserta didik. Berikut rangkuman hasil peneliti dengan beberapa peserta didik pada refleksi tindakan siklus I.

- a. Peserta didik merasa terbantu dalam belajar berbicara keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan teknik NHT.
- b. Penggunaan NHT dapat melatih keberanian peserta didik dalam mengutarakan gagasan mereka dalam bentuk dialog sederhana.
- c. Penggunaan teknik NHT dibutuhkan waktu lebih dan ruang yang cukup agar peserta leluasa untuk melakukan diskusi kelompok.

Berdasarkan refleski siklus I, maka peneliti dan guru kolaboratif saling memberi masukan dan arahan untuk perbaikan dalam siklus selanjutnya. Peneliti dan guru kolaborator bersepakat untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I, meliputi materi pelajaran yang akan diajarkan pada siklus II masih sama yakni materi tentang *Les Goûts*, namun ada tambahan kosa kata baru mengenai kesukaan serta peserta didik disuruh untuk dialog sendiri. Sedangkan untuk penerapan teknik NHT, peneliti dan guru bersepakat untuk memilih satu kelompok untuk maju ke depan kelas sebagai objek percakapan untuk melakukan tanya jawab agar peserta didik lebih tertarik dan lebih berani lagi untuk terlibat aktif selama proses belajar berlangsung.

Pembelajaran pada siklus II dimaksudkan agar tujuan yang ingin dicapai peneliti terhadap keterampilan berbicara bahasa Prancis dapat mencapai yang telah ditentukan yaitu 75% peserta didik dapat menempuh nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Selain itu peningkatan keaktifan dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis juga dapat meningkat dengan ditunjukkan adanya peningkatan nilai dan sikap individu selama mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

C. Siklus II

1. Hipotesis Tindakan Siklus I

Hipotesis yang diajukan pada siklus II berdasarkan refleksi tindakan I adalah “Penggunaan teknik NHT dengan meminta salah satu kelompok maju kedepan sebagai objek percakapan dan tanya jawab pada keterampilan berbicara bahasa Prancis, diharapkan keterampilan berbicara peserta didik mengalami peningkatan dan kegiatan belajar akan lebih fokus jika pengaturan tempat duduk peserta didik pada tiap kelompok dibuat lebih nyaman”.

2. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus II dirancang dari hasil refleski tindakan I antara peneliti dan guru kolaborator berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Sebelum tindakan siklus II dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan perencanaan tindakan. Tahapan persiapan dilakukan dengan konsultasi guru mata pelajaran bahasa Prancis mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan selama penelitian. Tahap selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) dengan menggunakan teknik NHT. RPP disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan selama pembelajaran di kelas. Siklus II diselesaikan dengan dua kali tatap muka.

Selain itu, peneliti dan guru kolaborator bersepakat untuk menyuruh salah satu kelompok maju ke depan sebagai objek tanya jawab agar kelompok lebih fokus kedepan kelas. Peneliti juga meminta peserta didik untuk membuat dialog sendiri dengan teman dari beda kelompok yang memiliki nomor urut sama sesuai dengan ide dan gagasan mereka mengenai materi *Les Goûts*. Siklus II dilaksanakan pada ruang kelas yang sama namun posisi tempat duduk kelompok dibuat agak lebih renggang sehingga peserta didik lebih nyaman untuk berdiskusi.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pada tindakan siklus II dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Siklus II dilakukan dalam dua siklus dan satu kali pertemuan untuk pengambilan nilai *post-test* II. Berikut penjelasan pelaksanaan tindakan siklus II tiap-tiap pertemuan.

a. Pertemuan Ketiga

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 25 November 2014, pukul 09.30-10.00 WIB yang berdurasi 2x45 menit dengan berpedoman pada RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang sudah disiapkan oleh peneliti. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas XII IPA 2 peneliti dibantu oleh guru dan fasilitator dari mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Prancis UNY untuk melakukan tindakan pada Siklus II. Berikut langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan ketiga.

- 1) Sebelum memulai pelajaran, peneliti menanyakan kabar kepada peserta didik *“Bonjour, comment ça va?”*, kemudian peneliti melakukan presensi.
- 2) Peneliti menyuruh peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompok yang sama seperti pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Guru mengulas sedikit tentang materi minggu lalu yaitu *“Les Goûts”*
- 4) Peneliti berkeliling kelas untuk membantu peserta didik dalam berdiskusi kelompok dan cara mengucapkan kalimat bahasa Prancis.
- 5) Peneliti menambahkan materi yaitu *“Les Spectacles”*. Materi tersebut masih sama tentang kegemaran atau hobby, seperti *regarder la television, écouter la radio, les jeux video, l'internet, l'ordinateur, la lecture, etc.*
- 6) Peneliti juga menampilkan video dan *slide show power point* untuk menarik perhatian peserta didik.
- 7) Peneliti menambahkan tentang *La conjugtion* “mais” ke dalam materi. Kemudian peneliti menyuruh salah satu kelompok untuk maju kedepan kelas sebagai objek tanya jawab.
- 8) Peneliti mengundi nomor urut peserta didik, kemudian peserta didik yang bernomor urut sama diwajibkan untuk melakukan tanya jawab kepada kelompok yang berada di depan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.
- 9) Peneliti membantu peserta didik untuk membenarkan intonasi dan pengucapan yang masih kurang tepat.
- 10) Peserta didik diminta untuk saling membantu dan bekerjasama dalam kelompoknya sehingga menemukan jawaban yang paling tepat.

- 11) Sebelum beberapa menit sebelum menutup pelajaran, peneliti dan peserta didik berdiskusi dan membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
- 12) Peneliti memberitahukan peserta didik bahwa pembelajaran dilanjutkan minggu depan dan bagi peserta didik yang belum mendapatkan giliran untuk tanya jawab diharapkan minggu depan untuk melakukannya.
- 13) Peneliti menutup pelajaran dan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis "*Merci beaucoup pour votre attention, au revoir.*"

b. Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat ini peneliti masih melanjutkan materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya yaitu mengenai kegemaran atau hobi. Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa, 09 Desember 2014 dengan durasi 2x45 menit yang merupakan pertemuan terakhir pada siklus II. Berikut langkah pembelajaran pada pertemuan keempat.

- 1) Sebelum memulai pelajaran, peneliti mengucapkan salam "*Bonjour, comment ça va?*", kemudian peneliti melakukan presensi.
- 2) Peneliti mengajak peserta didik untuk bernyanyi lagu sederhana bahasa Prancis sebagai awal pembelajaran agar tidak membosankan.
- 3) Peserta didik duduk sesuai dengan kelompok minggu lalu dan mulai berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing.
- 4) Peneliti mengelilingi kelas untuk melihat aktivitas peserta didik selama berdiskusi

- 5) Peneliti meneruskan kembali untuk mengundi nomor urut peserta didik yang belum melakukan tanya jawab pada minggu lalu.
- 6) Peneliti meminta satu kelompok untuk maju ke depan kelas seperti pada pembelajaran minggu lalu.
- 7) Peserta didik yang memiliki nomor urut yang sama diwajibkan melakukan melakukan diskusi dengan kelompoknya untuk melakukan tanya jawab dengan kelompok yang berada didepan kelas.
- 8) Peneliti membantu peserta didik dalam pengucapan dan intonasi yang tepat, serta mengamati peserta didik dalam melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing.
- 9) Setiap peserta mendapat giliran untuk melakukan tanya jawab dengan kelompok yang berada di depan kelas.
- 10) Setelah semua peserta didik mendapat giliran, peneliti dan peserta didik bersama-sama berdiskusi dan membuat kesimpulan mengenai materi yang sudah pelajari.
- 11) Peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan pengambilan *nilai post-test II*, sehingga peneliti menyuruh peserta didik untuk mempelajari kembali dan berlatih dalam pengucapan dan intonasi yang tepat.
- 12) Peneliti menyuruh peserta didik untuk membuat dialog sederhana bersama teman di rumah sebagai bahan untuk pengambilan nilai *post-test II*.
- 13) Peneliti menutup pelajaran dan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis
“D’accord. C’est tout pour aujourd’hui. Merci pour votre attention Au revoir.

4. Hasil Tes Keterampilan Berbicara pada Siklus II

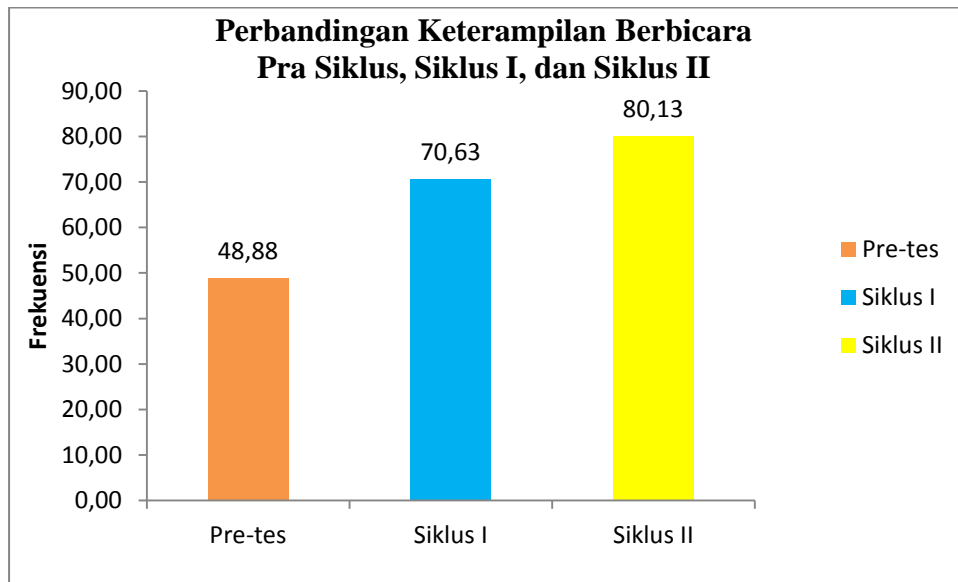
Setelah dilaksanakan pembelajaran selama dua kali pertemuan di siklus II dan satu pertemuan untuk pengambilan nilai *post-test* II, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM mengalami peningkatan. Berikut tabel rekapitulasi nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis pada siklus II.”

Tabel 6. Distribusi Nilai *Posttest* 2 Keterampilan Berbicara dalam skala 100

No	Interval	F	%
1	70-74	4	12,5%
2	75-79	7	21,9%
3	80-84	15	46,9%
4	85-89	5	15,6%
5	90-94	1	3,1%
Jumlah		32	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, terdapat dua peserta didik yang mendapat skor tertinggi yakni 23 setara dengan nilai 94 dan empat peserta didik yang mendapat skor terendah yakni 18 setara dengan nilai 72 dalam skala 100. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XII IPA 2 SMA N 1 Prambanan Klaten telah mencapai tujuan penelitian serta semua peserta didik mencapai nilai KKM. Selain itu, diketahui pula rata-rata nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik pada Siklus II sebesar 80,13.

Secara lebih jelas, peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis melalui penerapan model pembelajaran teknik NHT dari Pretest, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini.



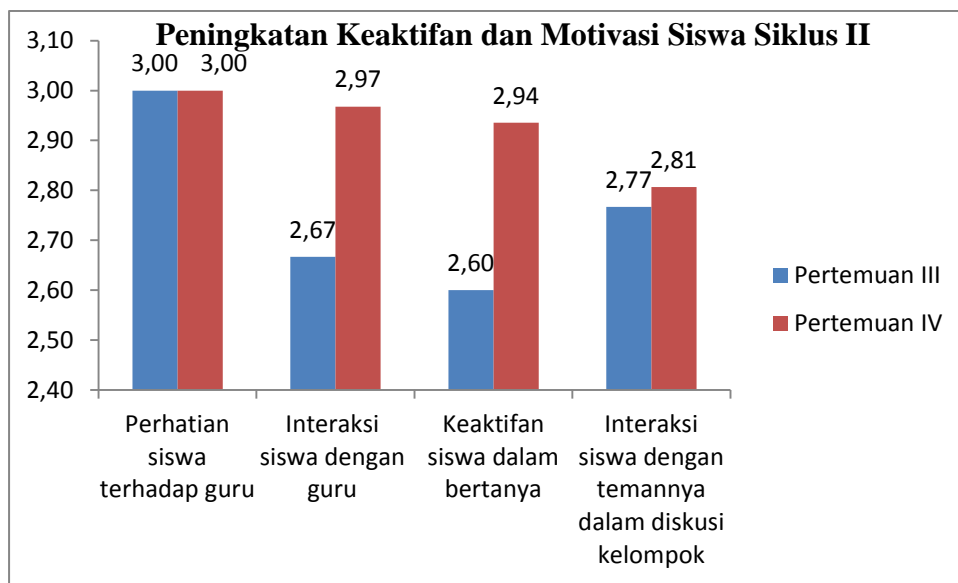
Gambar 4. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Pre-tes, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan analisis keterampilan berbicara bahasa Prancis yang terlihat dengan jelas dalam grafik tersebut, keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis yaitu 48,88. Melalui kegiatan pembelajaran siklus I menggunakan teknik NHT rata-rata nilai keterampilan berbicara Bahasa Prancis meningkat menjadi adalah 70,63. Pada kegiatan pembelajaran siklus II rata-rata nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis meningkat menjadi 80,13.

5. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi tindakan dilakukan selama pembelajaran pada siklus kedua, yakni dua kali pertemuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Observasi dilakukan dengan cara memberi skor individu pada keaktifan dan motivasi siswa

selama proses pembelajaran berlangsung. Terdapat lima indikator dalam penilaian keaktifan dan motivasi dengan kriteria 3 sangat baik, 2 baik, 1 kurang baik, dan 0 tidak baik. Skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 10. Berikut ini adalah grafik peningkatan skor individu.



Gambar 5 : Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Peserta Didik Selama Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, pada observasi pertemuan ketiga pada kategori perhatian siswa terhadap guru rata-rata skor 3,0, kemudian pertemuan keempat perhatian siswa terhadap guru tidak mengalami peningkatan dengan rata-rata skor 3,0. Pada indikator interaksi dengan guru diperoleh rata-rata sebesar 2,7, kemudian pada pertemuan keempat mengalami peningkatan rata-rata sebesar 3. Peserta lebih berani dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selanjutnya, pada indikator keaktifan siswa dalam bertanya diperoleh rata-rata sebesar 2,60 mengalami peningkatan sebesar 2,94. Peserta didik sudah mulai berani dalam mengajukan

pertanyaan jika ada materi yang belum jelas. Pada indikator interaksi peserta didik dengan temannya dalam diskusi kelompok diperoleh rata-rata sebesar 2,77. Hal ini ditunjukkan dengan cara peserta didik dalam berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk mencari jawaban serta kerja sama antaranggota kelompok dalam menuangkan ide dan gagasan mereka.

Kemudian pada pertemuan keempat indikator perhatian peserta didik terhadap guru mengalami peningkatan diperoleh rata-rata sebesar 3. Perhatian yang ditunjukkan peserta dapat dilihat dengan peserta didik bertambah fokus ke depan kelas dan memperhatikan peneliti dan guru ketika sedang menjelaskan materi selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya pada indikator interaksi peserta didik dengan guru juga diperoleh rata-rata sebesar 3, hal ini ditunjukkan dengan komunikasi yang terjalin antarpeserta didik dengan peneliti berjalan dengan baik, sehingga peneliti mengetahui lebih jauh mengenai permasalahan-permasalahan yang ditemui ketika sedang berdiskusi maupun ketika menjelaskan materi. Kemudian, pada indikator interaksi peserta didik dengan temannya dalam diskusi kelompok mengalami peningkatan menjadi 2,81. Peneliti melihat bahwa interaksi antaranggota kelompok semakin baik, peserta didik mampu melakukan kerjasama dengan baik serta saling menghargai ide dan gagasan masing-masing anggota kelompok.

6. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bersama guru dalam melakukan refleksi berkaitan dengan proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang

terjadi pada Siklus II pada keterampilan berbicara bahasa Prancis diperoleh hasil rangkuman refleksi tindakan siklus II.

Media *power point* yang digunakan dalam penyampaian materi sangat membantu dalam proses pembelajaran, karena dilengkapi dengan warna dan gambar yang menarik.

- a. Peserta didik sudah mulai lancar melafalkan dialog dengan bahasa Prancis.
- b. Peserta didik terlihat fokus saat melakukan diskusi, sebab guru mewajibkan untuk menulis hasil diskusi pada buku catatan masing-masing. Peserta didik juga terlihat antusias ketika disuruh melakukan diskusi dan tanya jawab dengan kelompok lain.
- c. Peserta didik sangat senang dengan pemberian penghargaan untuk kelompok yang dapat bekerjasama dengan baik dan memiliki kemajuan prestasi belajar.
- d. Suasana kelas belum sepenuhnya kondusif, sehingga membuat sebagian kecil peserta didik merasa terganggu.

Selain refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru kolaborator, peneliti juga melakukan wawancara refleksi dengan peserta didik. Berikut hasil rangkuman hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik pada refleksi tindakan siklus II.

- a. Penggunaan teknik NHT pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dapat membantu peserta didik untuk mengucapkan kalimat bahasa Prancis dan meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik kelas XII IPA 2 di SMA N 1 Prambanan Klaten.

- b. Peserta didik merasa lebih berani dan percaya untuk mengutarakan pendapat dan dapat mengikuti pelajaran dengan lebih senang karena NHT tidak membuat mereka bosan.
- c. Waktu yang digunakan untuk tanya jawab terasa kurang bagi peserta didik sehingga percakapan yang dilakukan bersama kelompok lain terbatas.

7. Hasil Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Teknik *Numbered Heads Together* (NHT)

Dari perencanaan awal, hasil siklus II yang mencakup keaktifan dan motivasi siswa serta nilai *pretest-posttest1-posttest2*, dan hasil keterampilan berbicara bahasa Prancis akan dibandingkan dengan hasil siklus I dan kriteria keberhasilan siklus II yang ditargetkan sebelumnya. Adapun perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Siklus I dengan Hasil Siklus II

No	Aspek	Indikator	Pretest	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II
1	Keaktifan dan Motivasi Siswa	Rata-rata seluruh keaktifan dan motivasi siswa	-	8,3	9,0
2	Nilai Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis	Rata-rata nilai keterampilan berbicara Bahasa Prancis	48,88	70,63	80,13

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut, terlihat dengan jelas bahwa hasil keaktifan dan motivasi belajar siswa siklus I sudah ada peningkatan dari target keberhasilan siklus I. Hal ini juga terlihat pada hasil keaktifan dan motivasi belajar siswa siklus II sudah ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil keaktifan dan

motivasi belajar siswa dengan indikator rata-rata seluruh keaktifan dan motivasi belajar siswa pada siklus I yaitu 8,3. Melalui kegiatan pembelajaran siklus II menggunakan teknik NHT pada keterampilan berbicara bahasa Prancis mengalami peningkatan rata-rata seluruh keaktifan dan motivasi belajar peserta didik menjadi 9,0.

Nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis siklus II mengalami peningkatan dari pretest dan siklus I. Hasil nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan indikator rata-rata nilai pada pra tindakan yaitu 48,88. Melalui kegiatan pembelajaran siklus I menggunakan teknik NHT pada mata pelajaran bahasa Prancis dapat meningkat menjadi 70,63. Pada kegiatan pembelajaran siklus II menggunakan NHT nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 80,13.

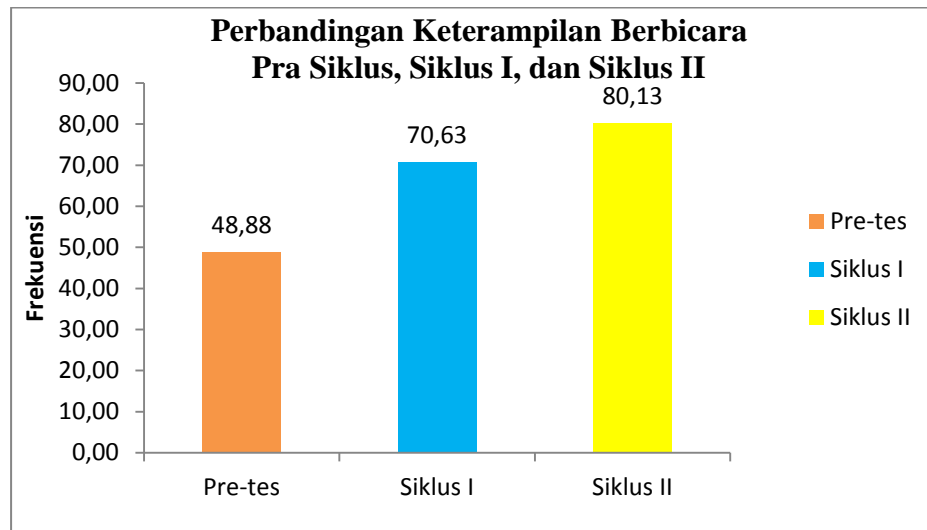
Berdasarkan refleksi yang berkaitan dengan proses dan hasil kegiatan pembelajaran menggunakan teknik NHT pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dapat disimpulkan bahwa secara umum proses pembelajaran siklus II sudah berjalan sangat baik dan dapat dikatakan berhasil. Perbaikan atas kekurangan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran siklus I sudah terjadi, serta peningkatan yang diharapkan juga sudah terlihat melalui kegiatan pembelajaran siklus II. Terdapat peningkatan keaktifan dan motivasi belajar, keterampilan berbicara Bahasa Prancis, karena dipengaruhi penerapan teknik NHT pada mata pelajaran Bahasa Prancis. Berdasarkan pencapaian tersebut, maka penelitian ini dihentikan sampai siklus II.

D. Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, maka rancangan penelitian ini berupa siklus yang secara garis besar terdiri dari empat bagian, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berkaitan dengan tahapan tersebut, penelitian yang dilaksanakan di kelas XII IPA 2 SMA N 1 Prambanan Klaten dengan jumlah 32 peserta didik, terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yang dimana kegiatan pembelajarannya bertujuan untuk bagaimana penggunaan teknik NHT dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XII IPA2 SMA N 1 Prambanan Klaten.

1. Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Teknik *Numbered Heads Together* (NHT)

Secara lebih jelas, peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis melalui penerapan model pembelajaran teknik NHT dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 6. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

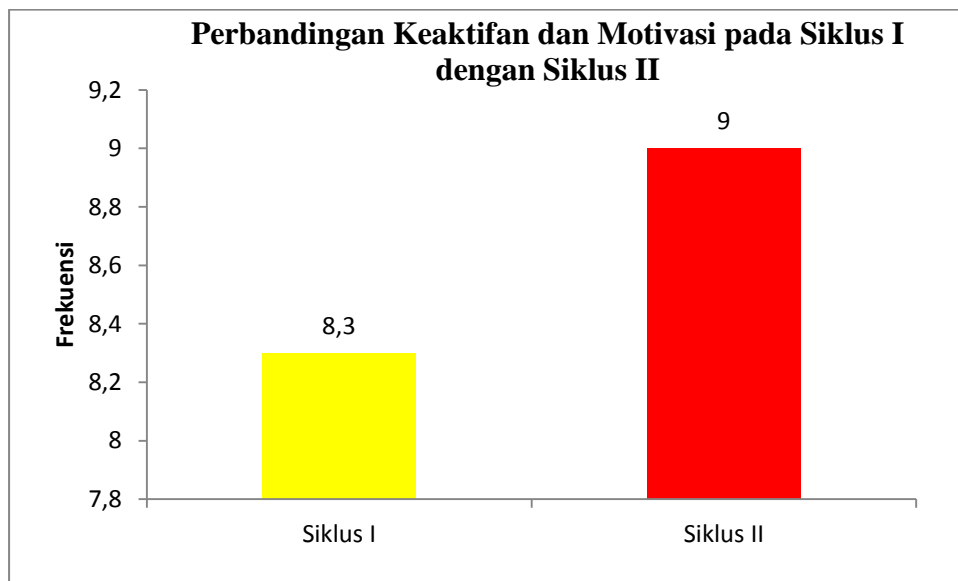
Berdasarkan analisis keterampilan berbicara bahasa Prancis yang terlihat dengan jelas dalam grafik tersebut, keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis yaitu 48,88. Melalui kegiatan pembelajaran siklus I menggunakan teknik NHT rata-rata nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis meningkat menjadi adalah 70,63. Pada kegiatan pembelajaran siklus II rata-rata nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis meningkat menjadi 80,13.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik NHT yang tepat dan sesuai dengan langkah-langkahnya dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XII IPA 2 di SMA N 1 Prambanan Klaten. Dengan demikian, penelitian ini berhasil membantu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas XII IPA 2 SMA N 1

Prambanan Klaten dengan penerapan teknik NHT yang dilakukan sebanyak dua siklus.

2. Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Teknik *Numbered Heads Together* (NHT)

Secara lebih jelas, peningkatan keaktifan dan motivasi siswa dengan penerapan model pembelajaran teknik NHT dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis berdasarkan rata-rata Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 7. Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Peserta Didik Berdasarkan Nilai Rata-Rata

Hasil keaktifan dan motivasi belajar siswa dengan indikator rata-rata seluruh keaktifan dan motivasi belajar siswa pada siklus I yaitu 8,3. Melalui kegiatan pembelajaran siklus II menggunakan teknik NHT pada pembelajaran keterampilan

berbicara bahasa Prancis rata-rata seluruh keaktifan dan motivasi belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 9,0.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik NHT yang tepat dan sesuai dengan langkah-langkahnya dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi peserta didik kelas XII IPA 2 di SMA N 1 Prambanan Klaten. Dengan demikian, penelitian ini berhasil membantu permasalahan yakni mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dengan penerapan model pembelajaran teknik NHT serta meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XII IPA 2 di SMA N 1 Prambanan Klaten.

E. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran oleh peneliti bersama dengan kolaborator pada tindakan siklus I dan siklus II, kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Namun, disisi lain terdapat juga keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini. Di antaranya adalah tidak adanya kesempatan untuk mengulang langkah pada siklus II, karena peserta didik sudah mendekati waktu untuk pengambilan rapor peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran harus segera diambil alih oleh guru yang bersangkutan. Selain itu pada pembelajaran siklus II berhenti pada minggu pertama di bulan Desember karena peserta didik akan melakukan Ujian Akhir Sekolah (UAS), sehingga pembelajaran siklus II pada pertemuan keempat dilakukan pada minggu remidi. Idealnya untuk memastikan kembali bahwa penelitian ini benar-benar berhasil, perlu dilakukan tindakan ulang

pada siklus II. Keterbatasan lainnya terletak pada durasi waktu pembelajaran 2x45 menit, yang hanya cukup untuk menerapkan teknik NHT di dalam kelas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XII SMA N 1 Prambanan Klaten dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penerapan teknik NHT pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan cara pembagian kelompok, dan setiap anggota kelompok dipastikan mendapatkan nomor urut dengan jumlah anggota kelompok sekitar 5-6 orang dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan kondisi kelas lebih kondusif, serta juga perbaikan teknik NHT pada siklus kedua yaitu dengan menjadikan salah satu kelompok menjadi objek pembelajaran, sehingga menjadikan siswa semakin antusias dalam mengikuti proses belajar dan termotivasi untuk mendapatkan materi pembelajaran dengan lebih menyenangkan. Hal-hal tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis yang terjadi pada peserta didik di SMA N 1 Prambanan Klaten.

Peningkatan prestasi keterampilan berbicara peserta didik dapat dilihat semakin membaiknya nilai keterampilan berbicara peserta didik. Pada pra tindakan nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis yaitu 48,88. Melalui kegiatan pembelajaran siklus I menggunakan teknik NHT rata-rata nilai keterampilan berbicara bahasa

Prancis meningkat menjadi adalah 70,63. Pada kegiatan pembelajaran siklus II rata-rata nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis meningkat menjadi 80,13.

Hasil minat dan motivasi keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XII di SMA N 1 Prambanan Klaten. dengan indikator rata-rata seluruh minat dan motivasi belajar siswa pada siklus I yaitu 8,3. Melalui kegiatan pembelajaran siklus II menggunakan teknik NHT pada mata pelajaran bahasa Prancis rata-rata seluruh minat dan motivasi belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 9,0. Peningkatan minat dan motivasi tersebut dapat dilihat dari beberapa hal yaitu, (1) peserta didik terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis, (2) peserta didik lebih serius selama proses pembelajaran hal ini terlihat melalui konsentrasi peserta didik kepada guru di dalam kelas, (3) peserta didik lebih senang dalam mengikuti pembelajaran dan lebih fokus untuk berdiskusi dengan kelompoknya sehingga bisa meningkatkan rasa solidaritas dengan teman sekelas, (4) interaksi antara peserta didik dengan guru semakin intensif hal tersebut dapat dilihat melalui tanya jawab dengan guru sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif.

B. Implikasi

Dalam proses pembelajaran bahasa ,guru dapat menerapkan NHT khususnya untuk mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Prancis secara berkesinambungan dengan tahapan-tahapan yang telah ditempuh dalam penelitian ini. Untuk selanjutnya, guru dapat menambahkan dialog dan pembagian kelompok yang lebih variatif lagi serta penomoran setiap peserta didik dapat dimaksimalkan agar lebih efektif,

sehingga keterampilan berbicara peserta didik akan menjadi lebih baik dan kemampuan peserta didik dapat terlihat secara keseluruhan. Dengan menerapkan teknik NHT dalam pembelajaran, peserta didik dapat meningkatkan keakraban antar teman sekelas serta dilatih untuk bersosialisasi melalui diskusi kelompok.

Selain itu, pelaksanaan tindakan menggunakan teknik NHT dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis, serta dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, rasa percaya diri, sosialisasi terhadap sesama dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar bahasa Prancis. Hal ini mengimplikasikan bahwa tindakan tersebut dapat berpotensi menjadi alternatif variasi teknik pembelajaran bagi guru bahasa Prancis atau dapat juga dikembangkan dan disebarkan kepada guru-guru di bidang studi lainnya. Keberhasilan tindakan tersebut juga berimplikasi terhadap pemanfaatan jenis teknik pembelajaran lain dari teknik yang digunakan dalam penelitian tersebut, yaitu teknik NHT. Model pembelajaran tersebut dapat dikembangkan oleh guru bahasa Prancis atau guru-guru pada bidang studi lain sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas suatu pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis pada peserta didik terdapat saran sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, hendaknya sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menerapkan teknik-teknik pembelajaran yang baru dan menambah fasilitas sebagai penunjang dalam penerapan teknik yang dilakukan.

2. Bagi Guru

Guru dapat meneruskan penggunaan teknik NHT dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis, sehingga keterampilan berbicara peserta didik dapat meningkat. Guru juga diharapkan bisa membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan membantu peserta didik untuk fokus selama pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Peneliti

Peneliti lainnya diharap dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Breton, Gilles. 2005. *Réussir le DELF Niveau A1 du Cadre européen commun de référence*. Paris: Didier.
- Brown, H. D. 2007. *Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djiwandono, S., (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Erman Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Madani.
- Hidayat, Asep Ahmad. 2006. *Filsafat Bahasa*. Bandung : Remaja Surakarta.
- Hidayat, Syrifudin dan Soedamaryanti. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Hikmat, M Mahi. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Himber, Céline et al. 2006. *Le Mag Méthode de Français*. Paris : Hachette.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Liquisanty, F. 2014. *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik kelas XI IPA SMA N 1 Kalibawang Kulon Progo melalui Teknik Three Step Interview*. Skripsi S1. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Musaba, Zulkifli. 2012. *Terampil Berbicara*. Yogyakarta: ASWAJA PRESINDO.
- Muslim Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Nurgiyantoro. 2009. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Edisi ketiga cetakan kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: CV Alvabeta.
- Pamungkas, Sri. 2012. Bahasa Indonesia dalam berbagai Perspektif. Yogyakarta : Andi.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Rochma Arini. 2011. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Melalui Model *Numbered Heads Together (NHT)* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Karangbesuki 01 Kota Malang. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Roger, E. W. B. Olsen and S. Kagen. 1992. *Cooperative Language Learning: A Teacher's Resource Book*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Slamet, St.Y. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta, Jawa Tengah : Sebelas Maret University Press.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

- Spencer Kagan. 1992. *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano, Kagan Cooperative Learning.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanti. 2011. *Pengantar Dasar Keterampilan Berbicara*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka.
- Surhayanti. 2011. *Pengantar Dasar Keterampilan Berbicara*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sutinah dan Bagong Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tagliante, Christine. 1994. *La Classe de Langue*. Paris: CLE international.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Sri dan Ibrahim Syukur. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Warsono dan Hariyanurto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widiyanto.W. 2012. Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik kelas XI bahasa SMA N 1 Grabag Magelang dengan metode *Rollenspiel*. Skripsi S1. Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FBS. Universitas Negeri Yogyakarta
- Wriaatmadja, Rochiati. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

PEDOMAN WAWANCARA PRA- TINDAKAN DENGAN GURU

1. Bagaimana minat dan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Prancis ?
2. Apa hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran bahasa Prancis ?
3. Apa yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut ?
4. Usaha apakah yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan meningkatkan prestasi peserta didik ?
5. Adakah fasilitas penunjang yang digunakan dalam proses belajar mengajar ?
6. Bagaimana sikap peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung?
7. Bagaimana selama ini guru mengajrkan keterampilan berbicara bahasa Prancis?
8. Apa ada teknik khusus dalam mengajar keterampilan berbicara bahasa Prancis?
9. Apa bila ada bagaimana hasilnya ?
10. Bagaimana kriteria keberhasilan keterampilan berbicara yang ingin dicapai?
11. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan berbicara?
12. Apakah dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara guru menerapkan metode tertentu ?
13. Apabila ada, bagaimana hasilnya?
14. Apa kelebihan dan kekurangan metode tersebut?
15. Buku acuan apa yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Prancis ?
16. Apakah ada buku acuan lain ?

17. Hambatan apa sajakah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara ?
18. Solusi sementara untuk pemecahan masalah menurut guru
19. Bagaimana usaha guru untuk menyelesaikan hambatan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara ?
20. Solusi peneliti.
21. Bagaimana pendapat guru dengan solusi yang ditawarkan oleh peneliti ?

HASIL WAWANCARA PRA-TINDAKAN DENGAN GURU

Keterangan :

I : Peneliti

S : Guru (Drs.H. Sarbani)

I : Assalamualikum Pak, *Bonjour* , *ça va* ? Terimakasih pak sebelumnya sudah meluangkan waktu untuk melakukan wawancara pra-tindakan dan memberikan izin melakukan penelitian disini.

S : Waalaikummussalam , *ça va bien merci*. Iya sama sama mba saya juga dengan senang hati mengizinkan jika ada yang melakukan penelitian disini mba. Ngomong ngomong mau mulai kapan mba penelitiannya ?

I : Penelitiannya mulai awal bulan pak , insyaallah, besok minggu depan rencana mau ambil nilai pre-test terlebih dahulu. Oia pak bagaimana minat para siswa dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Prancis selama ini ?

S : Selama ini jika saya amati mereka perhatiannya kurang penuh mbak terhadap mata pelajaran bahasa Prancis, dikarenakan mungkin mereka merasa tidak menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

I : Oh begitu ya pak , lalu bagaimana teknik atau cara bapak untuk menarik perhatian para siswa selama proses pembelajaran ?

S : Cara saya ya , belajar bahasa Prancis itu supaya mereka menganggap mudah bagaimana ? Yang jelas jangan terlalu banyak apaa mbak namanyaa Hmm, misalnya dalam buku tuntutan macam macam ya, nah kalo ini kita terapkan semua mesti kesusahan. Maka dari itu kita berikan yang paling banyak digunakan, misalnya kita menggunakan percakapan sehari-hari itu menggunakan apa dan bagaimana, menyakan kabar, apa? . Nah dari yang pendek- pendek itu kemudian diulang ulang, jadi mereka tidak mempunyai kesan sulit terhadap hal tersebut, lalu yang kedua siswa jangan langsung membuka buku terlebih dahulu, nanti bisa membosankan bagi siswa mbak,

I : Oh begitu ya pak, lalu ada fasilitas penunjang proses pembelajaran tidak pak? di setiap kelas ada atau kelas tertentu saja pak ?

S : Iya mbak, nggak semua kelas ada LCD, jadi ya kadang *moving class* ke kelas yang ada LCD nya mbak, kita manfaatkan jam tersebut mbak , tapi tidak setiap hari mbak,

- I : Oh gitu ya pak , oh ya kalau untuk mengajar keterampilan berbicara ada kesulitan tersendiri tidak pak ? Kalau ada apakah bapak punya solusi untuk mengatasi hal tersebut ?
- S : Keterampilan berbicara ya mbak ? Kalau keterampilan berbicara itu harus menyesuaikan dulu dengan apa yang dipelajari kan ya ?, Misal , kalau yang kita pelajari tentang pengenalan , kita optimalkan media yang ada pada mereka mbak , jadi menggunakan benda-benda yang nyata yang ada disekitar mereka mba, lalu kita ajak mereka untuk berkomunikasi tentang keadaan disekitar mereka.
- I : Apakah ada respon lebih dari siswa untuk belajar keterampilan berbicara pak?
- S : Kan sebenarnya ada empat keterampilan ya mbak , nah sekarang kalo kita liat dominan , akan lebih ke membaca mba, mengapa demikian ? karena anak-anak itu juga mempersiapkan sesuatu itu untuk test, karena test yang digunakan disini mbak menggunakan test tertulis, jadi berbeda dengan mendengarkan mba, kan porsinya tidak begitu dominan. Sebetulnya ya idealnya harus mencakup empat keterampilan tadi mba, namun kenyataannya di SMA ini *Compréhension Écrite* yang paling dominan mbak, makanya saya membiasakan anak-anak itu yang sudah dipelajari ya kita gunakan terus mba setidaknya didalam kelas.
- I : Oh begitu ya pak, kalau buku ajar yang digunakan apa saja pak ?
- S : Kalau buku kami menggunakan *Le Mag* mba, namun saya juga terkadang menggunakan buku lama sebagai tambahan , *Musée Fle*, itu buku udah lama mbak , namun menurut saya, untuk penguasaan *vocabulaire*nya bagus mba yang bisa dipelajari dengan mudah oleh siswa.
- I : oh gitu ya pak , lalu hambatan apa saja pak yang dijumpai ketika pembelajaran berbicara bahasa Prancis ?
- S : itu loh mbak pada belum percaya diri kalo pada mau ngomong kalimat bahasa Prancis , takut salah mbak , padahal nanti kalau salah kita betulkan bareng gtu mbak, ya mereka masih bingung buat cara bicaranya gimana mbak
- I : lalu solusinya apa pak untuk pemecahan masalah tersebut ?
- S : ya saya coba ulangi terus- menerus mbak, minimal mereka bisa membaca teks dengan baik mbak.
- I : oia pak , saya juga mempunyai solusi untuk membantu menyelesaikan masalah pada keterampilan berbicara pak yaitu dengan penerapan teknik

Numbered Heads Together (NHT) agar pembelajaran didalam kelas lebih efektif dan bisa mencapai tujuan bersama pak.

S : oh ya mbak, saya malah senang ada yang memakai cara baru dalam mengajar bahasa Prancis mbak , saya juga belum pernah menerapkan teknik tersebut selama pembelajaran disini mbak.

I : iya pak *merci* ya pak , saya mohon dukungannya ya pak.

**LEMBAR ANGKET PRA-TINDAKAN
PESERTA DIDIK XII IPA 2 SMA N 1 PRMABANAN KLATEN**

Angket Pra Tindakan

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan singkat!

1. Bagaimana pendapat kalian tentang pelajaran bahasa Prancis ?

.....
.....

2. Hal- hal apa saja yang membuat kalian tertarik untuk mempelajari bahasa Prancis ?

.....
.....

3. Bagaimana pendapat kalian tentang proses belajar mengajar bahasa Prancis yang sudah berlangsung selama ini?

.....
.....

4. Hambatan apa saja yang kalian temukan dalam proses pembelajaran bahasa Prancis ?

.....
.....

5. Apa kesulitan yang kalian alami dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis? Jelaskan!

.....
.....

**HASIL ANGKET PRA-TINDAKAN
PESERTA DIDIK XII IPA 2 SMA N 1 PRAMBANAN KLATEN**

Subjek	Pertanyaan				
	Bagaimana pendapat kalian tentang pelajaran bahasa Prancis ?	Hal- hal apa saja yang membuat kalian tertarik untuk mempelajari bahasa Prancis ?	Bagaimana pendapat kalian tentang proses belajar mengajar bahasa Prancis yang sudah berlangsung selama ini?	Hambatan apa saja yang kalian temukan dalam proses pembelajaran bahasa Prancis?	Apa kesulitan yang kalian alami dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis? Jelaskan!
A1	Menarik dan menyenangkan, menambah wawasan untuk berbahasa asing	Untuk dapat lebih bisa untuk berbicara dengan bahasa asing dimana sewaktu-waktu akan digunakan ketika kita pergi liburan, bekerja atau bertemu dengan orang asing dan pergi ken negara tersebut.	Sudah bagus, namun perlu adanya praktik bicara dengan orang asli negara Prancis yang berbicara Prancis agar siswa dapat praktik langsung di lapangan	Cara pengucapan dan kurangnya berbicara langsung dengan orang asing (hunting kurang)	Pelafalan dalam mengucapkan kata-kata karena kurang terbiasa/ belum terbiasa dan lafal dengan tulisan berbeda

A2	Susah dipahami karena tidak tahu artinya	Saya tidak tertarik karena saya kurang paham artinya	Saya tidak paham karena saya kurang berminat dalam bahasa Prancis	Tidak tahu artinya karena tidak punya kamus	Sulit berbicaranya karena huruf yang saya baca itu berbunyiya tidak sama
A3	Sulit, karena tulisan dan pengucapan sangat berbeda	Ingin bisa berbahasa Prancis	Metode pembelajaran kurang menarik dan membosankan	Pengucapan karena tulisan dengan pengucapan sangat berbeda. Belum terbiasa dengan bahasa Prancis jadi masih sulit untuk memahami	Sulit dalam berbicara (pengucapan) karena tulisan dan pengucapan sangat berbeda
A4	Menyenangkan jika pola pengajarannya lebih kreatif	Karena bisa belajar bahasa negara lain	Terlalu monoton	Tulisannya dan bacaannya beda	Lafal, tulisan, cara membaca beda banget, sulit dipahami
A5	Pelajaran bahasa Prancis itu menarik tapi sulit	Tidak tahu, saya tidak begitu tertarik sih, sulit	Membosankan, karena menarik sulit dipahami	Sulit membacanya dan mengucapkannya	Kesulitan membaca karena tulisan dan ucapannya berbeda jauh, kurang jelas yang menerangkan

A6	Menyenangkan Penuh tantangan	Unik, seru Asik	Kurang baik karena tidak diajarkan artinya kurang efektif	Tidak bisa mengetahui artinya Membacanya susah	Membacanya susah karena tulisan dan ucapannya sangat berbeda
A7	Menyenangkan dan menerik namun sulit dipahami	Hal yang membuat kita tertarik untuk mempelajari bahasa Prancis yaitu cara bicaranya / membacanya	Pendapat saya tentang prosese belajar mengajar bahasa Prancis yaitu sangat mengesankan dan menyenangkan	Hambatan yang saya temukan dalam proses pembelajaran bahasa Prancis adalah cara membacanya	Kesulitan yang saya alami dalam keteampilan berbicara bahasa Prancis adalah antara tulisan dan cara membacanya berbeda
A8	Sebenarnya menyenangkkn, tapi cara bicaranya itu susah	Musiknya, mendengarkan dan bicaranya	Menyenangkan	Cara berbicara	Berbicara, karena pelafalan dengan tulisananya beda
A9	Menyenangkan tapi susah dipahami itu pendapat saya tentang pelajaran bahasa Prancis	Cara membacanya yang membuat saya tertarik untuk mempelajari bahasa Prancis	Sangat mengesankan itu menurut pendapat saya tentang proses belajar Prancis yang sudah berlangsung	Hambatan yang saya temukan dalam proses pembelajaran bahasa Prancis adalah cara membacanya	Kesulitan yang saya alami dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis adalah antara tulisan dan cara membacanya berbeda

A10	Bahasa Prancis terlalu sulit dipahami	Saat pelajaran ditampilkan video dan music agar tidak membosankan	Sangat mengesankan tetapi cara membacanya masih sulit	Cara membacanya berbeda dengan teks	Kesulitan dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis adalah pelafalan yang berbeda dengan tulisannya
A11	Menarik dan mengasyikan	Unik, seru	Kurang efektif	Tulisan dan membacanya berbeda Tidak tau artinya	Tidak dapat membacanya karena tulisan dan cara membacanya berbeda
A12	Susah	Ingin bisa berbahasa Prancis	Membosankan (kurang menarik)	Pengucapan, karena tulisan dan pengucapan berbeda	Pengucapan, karena tulisan dan pengucapan berbeda
A13	Menarik, karena kita dapat belajar bahasa asing tidak cuma bahasa Inggris	Bicaranya	Menyenangkan	Cara pelafalannya yang agak sulit	Cara bacanya sulit, tulisan sama pengucapannya beda

A14	Menyenangkan karena ulangnya sedikit	Menarik, ada tantangan saat membaca, seru	Kurang baik, karena factor murid yang tidak terlalu memperhatikan muridnya	Tidak tahu artinya , membacanya susah	Karena tulisan dan ucapannya sangat berbeda jauh
A15	Agak sulit	Jadi tahu bagaimana orang Prancis itu mrnggunakan bahasanya	Menarik, apalagi ditampilkan video , tidak membosankan	Pembacaan teks	Pelafalan yang berbeda dengan tulisannya
A16	Susah, dalam pengucapannya	Tergantung gurunya, karena berbeda guru berbeda cara mengajarnya	Lancar, dan tidak ada masalah	Pengucapannya susah	Kosa kata dan cara pengucapannya susah
A17	Monoton, sebaiknya diselingi dengan game yang berhubungan dengan bahasa Prancis	Bahasa Prancis itu internasional Karena saya ingin ke Prancis	Kurang efektif, karena hanya monoton	Bacaan dan tulisannya Pelafalannya sulit	Tulisannya, karena tulisannya dan bacaannya beda jauh
A18	Sulit dan susah	Tidak ada (nothing)	Biasa saja, standar-standar saja karena tidak pake telur	Pengertian dan pengucapan kata	Pengucapan, penulisan, dan pengertian
A19	Sangat menarik namun sulit untuk dimengerti	Karena cara bicaranya lucu	Materi yang diajarkan itu itu saja (monoton)	Susah dimengerti kata-katanya	Iya, karena penulisan dan cara membacanya sangat

					berbeda
A20	Susah kosa katanya, karena susah pengucapannya	Tergantung pada pengajar mata pelajaran tersebut	lancar, tetapi murid tidak mengerti :D	Pengucapan katanya susah dan kosa kata sulit dihafal	Kosa kata dan cara pengucapannya susah
A21	Menarik	Bahasanya sangat menarik	Cukup, tetapi jika terkadang diberikan hiburan seperti musik, dialog/ percakapan dalam bahasa Prancis pasti lebih menyenangkan dan tidak membosankan	Pelafalan dalam membaca yang susah dipahami dan penulisan dan cara membacanya sangat berbeda banyak sengaunya	Penulisan dan cara membacanya sangat berbeda, sulit untuk ditirukan cara membacanya
A22	Bahasa Prancis menarik tapi susah untuk dipahami soalnya tulisan sama perkataan berbeda	Bahasa digunakan untuk pergi keluar negeri	Menarik tetapi sulit dalam memahami katanya karena tulisan dan perkataannya berbeda	Dalam pengucapan, penulisan dan pemahaman sangat susah untuk dimengerti	Dalam pengucapan karena tidak digunakan untuk bahasa sehari-hari
A23	Sulit, tulisan sama beda jadi susah terus buat males	Pingin bisa bahasa Prancis biar keren, tapi susah banget	Membosankan, monoton	Ejaannya susah	Pengucapannya, soalnya sengaunya enggak pernah dapet

A24	Menyenangkan	Karena ingin bisa bahasa asing dan cara membaca bahasa Prancis lucu	Monoton	Cara baca dengan tulisannya berbeda	Lafal, cara baca
A25	Pusing !, karena cara mengucapkannya susah dan penulisannya susah	Tempat wisata di Prancis	Biasa saja, standar-standar	Kosa katanya, cara melafalkannya, penulisannya	Kosakatanya : kosakatanya asing, pengucapannya, penulisannya.
A26	Sulit karena kebanyakan gurunya membosankan	Biar bisa bahasa Prancis	Kurang menarik karena kebanyakan gurunya membosankan	Tulisan sama cara bacanya beda banget	Pengucapan, pemahaman dan teknik belajar yang kurang komunikatif
A27	Sulit dipahami	-	Menyenangkan	Cara membaca	Tulisan dan cara membacanya berbeda
A28	Asyik, menarik, tapi juga membosankan karena tidak terbiasa dan tidak sering mendengar kata-katanya	Asyik, lagu-lagunya menarik, kalau dibuat lagu mungkin lebih mudah untuk menghafal	Menarik tetapi sulit untuk memahami arti katanya dan membosankan	Malas karena tidak tau arti, kurangnya dukungan dan tidak terbiasa	Lafal, dan pengucapa dan penulisannya berbeda jauh

A29	Tergantung pada guru yang mengampu, yah kalo gurunya interaktif dan kreatif terasa menyenangkan, tapi kalok gurunya pasif terasa membosankan yang sulit semakin sulit yang mudah terasa sulit	Ya karena bahasa Prancis itu bahasa asing yang dapat menambah wawasan berbahasa	Kurang paham dengan cara mengajarnya, coba kalok ditampilkan video yang kreatif pasti asik	Hambatan	Kesulitannya : tulisan sama cara membacanya sering jauh berbeda on: ong
A30	Pelajaran bahasa Prancis itu menarik untuk dipelajari dan tata bahasanya yang mudah dipahami	Tentang gaya bahasa dan pengucapannya yang mudah dipahami	Sangat baik ada macam-macam pembawaannya contohnya dengan lagu-lagu	Pembacaan bahasanya agak berbeda dengan bahasa lokal	Tata bahasanya yang berbeda dan membuat berbicaranya tidak benar
A31	Asik karena asik	Asik	Asik	Cara membacanya	Tulisan dan cara berbicaranya berbeda
A32	Sulit, tidak mengerti artinya	Tidak ada karena sulit	Lancar, tetapi belum begitu paham karena tidak ada kamus	Tidak tahu artinya karena tidak memiliki kamus	Kesulitan dalam pengucapannya

SOAL PRE-TEST

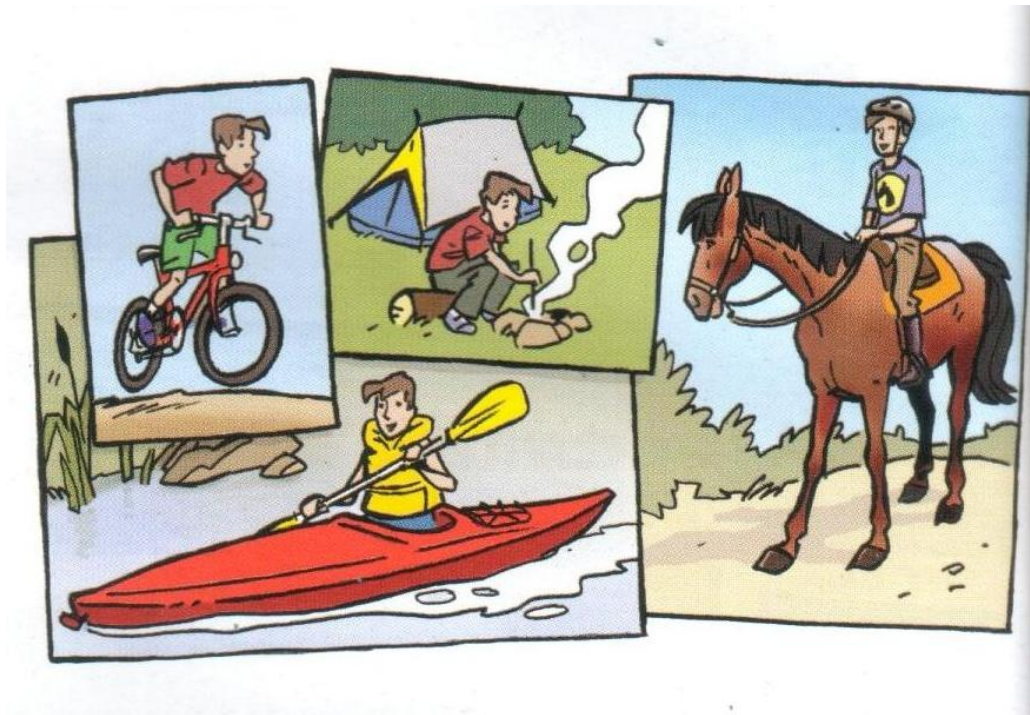
Buatlah dialog sederhana bersama dengan teman sebangku tentang gambar gambar dibawah ini!

Observe les images et imagine que tu passes les vacances d'après ces images!

Décris les lieux de vacances, le moyen de transport utilisé, les activités que tu fais!

Pose des questions avec le mots interrogatifs :

- Où ?
- Comment ?
- Qu'est- ce que ?



Sumber : Le Mag halaman 54

Contoh jawaban siswa :

A : Où est –ce que tu passe tes vacances ?

B : Je passe mes vacances à la campagne.

A : Comment où vas tu ?

B : Je en voiture

B : Qu'est- ce que tu fais ?

A : Je faire du camping avec mes famille.

Kunci jawaban :

A : Où est-ce que passe tes vacances ?

B : Je passe mes vacances au lac.

A : Comment tu vas au lac ?

B : Je prends à moto

A : Qu'est-ce que tu fait là-bas?

B : Je fais du kayak avec mes amis.

Pedoman penyekoran :

ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA SKOR
Pengucapan (<i>Prononciation</i>)	1-5
Pemahaman (<i>Compréhension</i>)	1-5
Kosakata (<i>Vocabulaire</i>)	1-5
Kelancaran (<i>Aisance/Fluency</i>)	1-5
Tata Bahasa (<i>Grammaire</i>)	1-5

Keterangan : Penghitungan nilai akhir : Total skor x 4.

Nilai maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 100.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 1

Agenda : 1. Izin Pelaksanaan Penelitian
2. Wawancara Pra-Tindakan
Tanggal : Selasa, 21 Oktober 2014
Waktu : 10.00 - 11.30 WIB
Tempat : SMA N 1 Prambanan Klaten

Peneliti datang ke sekolah SMA N 1 Prambanan Klaten untuk melakukan izin penelitian dengan Kepala Sekolah. Peneliti tiba disekolah pukul 10.00, lalu langsung menuju ruang Tata Usaha untuk menyerahkan surat tembusan penelitian dari BAPEDA Klaten, dikarenakan Kepala Sekolah sedang ada acara diluar , maka peneliti langsung menemui guru mata pelajaran bahasa Prancis yang sudah melakukan janji sebelumnya untuk meminta izin dan waktu beliau dalam pelaksanaan penelitian ini.

Keterangan :

I : Peneliti

S : Guru (Drs.H. Sarbani)

I : Assalamu'alaikum pak, *bonjour* , sebelumnya saya mau mengucapkan terimakasih pak, saya sudah diijinkan menggunakan waktu mengajar bapak untuk penelitian saya.

S : Waalaikumsalam mbak iche, iya mbak saya juga makasih mbak sudah menjadikan sekolah ini sebagai bahan penelitian, ngomong ngomong penelitiannya dimulai kapan ya mbak ?

I : inshaallah minggu depan saya ingin melakukan observasi kelas dan menyebar angket pra-tindakan dahulu pak sebelum melakukan tindakan pak

S : oiya mbak, besok sms saya aja ya mbak, kalo mau masuk kelas,

I : iya pak saya minta bantuan dan dukungannya pak agar penelitian berjalan sesuai rencana, *merci beaucoup monsieur*

S : *de rien mademoiselle*

Setelah peneliti memberitahukan rencana penelitian kepada guru, kemudian peneliti melakukan wawancara pra-siklus untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Prancis di sekolah tersebut, serta menanyakan hal-hal yang menyangkut kegiatan proses belajar mengajar

dikelas ketika pelajaran bahasa Prancis. Setelah peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan, lalu peneliti minta izin ke guru mulai masuk kelas minggu depan untuk melakukan observasi kelas dan penyebaran angket pra-tindakan.

Catatan Lapangan 2

Agenda : 1. Observasi kelas
2. Penyebaran angket pra-tindakan
Pelaksanaan : Selasa, 28 Oktober 2014
Waktu : 09.30- 10.00 WIB
Tempat : SMA N 1 Prambanan Klaten

Pada hari kedua peneliti datang ke sekolah untuk melakukan observasi kelas dan penyebaran angket pra-tindakan, peneliti menuju kelas yang akan dijadikan penelitian, yaitu kelas XII IPA 2 dan guru sudah berada dikelas dan siap untuk mengajar. Guru mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik “ *Bonjour à tous* ”, dan mereka menjawab “ *Bonjour* ”, lalu guru menanyakan kabar “ *Comment ça va?* ”, kemudian siswa menjawab dengan serentak “ *Ça va bien merci et vous?* ”, sebelum memulai pelajaran, guru memperkenalkan peneliti kepada seluruh peserta didik kelas XII IPA 2 dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti. Guru mempersilahkan peneliti untuk duduk dibelakang, sehingga peneliti bisa mengamati segala aktivitas di kelas selama KBM berlangsung. Lalu guru melanjutkan dengan menanyakan presensi siswa yang tidak hadir dalam pertemuan hari ini.

Pada pelajaran kali ini, guru melanjutkan materi tentang *Les vacances*. Namun sebelumnya guru menanyakan kepada peserta didik tentang materi minggu lalu yang sudah dipelajari. Kemudian guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah di depan kelas, namun interaksi peserta didik dengan guru belum terlihat dikarenakan masih ada siswa yang mengantuk dan siswa asyik bermain *handphone*. Guru masih melanjutkan materi pada buku ajar *Le Mag* halaman 50, guru menyuruh peserta didik untuk memahami dan mencatat kosakata-kosakata yang berhubungan dengan materi pada hari ini. Guru menyuruh peserta didik untuk mencocokkan gambar dengan pilihan jawaban yang tersedia. Peserta didik menjawab dengan beragam “ya pak”, ada yang menjawab “pak yang mana pak?”, ada pula yang menjawab “pak ini diapakan pak?”, bahkan ada pula peserta didik yang sama sekali tidak merespon perintah dari guru. Siswa mulai melakukan perintah guru, setelah siswa selesai mengerjakan soal yang ada di buku, guru membahas soal yang sudah dikerjakan siswa, lalu guru menunjuk salah satu siswa untuk mencoba menjawab pertanyaan. Masih ada beberapa siswa yang belum fokus terhadap pembelajaran, terutama siswa yang duduk dibagian belakang. Guru tetap melanjutkan materi dengan metode ceramah dan menulis dipapan tulis.

Selang beberapa waktu kemudian guru bersama peserta didik merangkum materi yang sudah dipelajari hari ini dan mengakhiri pembelajaran, lalu sisa waktu 20 menit diserahkan kepada peneliti untuk melakukan penyebaran angket pra-tindakan. Peneliti langsung membagikan angket pra-tindakan kepada peserta didik dan menjelaskan pertanyaan yang akan dijawab peserta didik.

Catatan Lapangan 3

Agenda : 1. Pengambilan Nilai Pre-Test
 Pelaksanaan : Selasa, 4 November 2014
 Waktu : 09.30- 10.00 WIB
 Tempat : SMA N 1 Prambanan Klaten

Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan pengambilan nilai pre-test peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik selama pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis yang sudah berlangsung selama ini. Peneliti tiba disekolah pada jam 09.30 WIB dan langsung masuk ke kelas XII IPA 2. Peneliti langsung memulai pembelajaran dengan beberapa peserta didik, suasana kelas masih belum stabil, karena masih ada peserta didik yang keluar masuk kelas untuk izin pergi ke toilet. Beberapa menit kemudian semua peserta didik sudah berada didalam kelas dan siap untuk pengambilan nilai pre-test keterampilan berbicara bahasa Prancis. Peneliti langsung mengambil undian yang sudah dipersiapkan sebelumnya, jumlah peserta didik kelas XII IPA 2 adalah 32, jadi ada 16 pasangan peserta didik yang melakukan percakapan didepan kelas dengan materi terakhir yang diajarkan oleh guru. Peneliti menyuruh peserta didik mengambil undian secara bergantian untuk mengetahui pasangan masing masing. Peserta didik yang memiliki nomor sama menjadi pasangan untuk berdialog. Peneliti lalu menjelaskan tentang soal yang akan dijadikan bahan pre-test, peneliti menyuruh peserta didik untuk membuat dialog sederhana tentang *Les vacances*. Peserta mulai mengerjakan dialog, namun masih banyak peserta yang masih sibuk dengan aktivitasnya sendiri, masih ada yang bermain *hadphone* dan mengobrol dengan teman diluar pembelajaran. Peneliti mengelilingi kelas untuk membantu menjelaskan materi kepada peserta didik yang belum paham. Waktu untuk membuat dialog pun sudah habis, peneliti langsung memulai pengambilan nilai pre-test.

Setiap kelompok mulai maju kedepan kelas untuk berdialog sesuai dengan yang telah dibuat. Tak terasa bel berbunyi yang menandakan bahwa waktu telah usai. Semua peserta didik sudah maju dan pengambilan pre-test pun telah selesai. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta didik karena sudah diberikan kesempatan untuk masuk dikelas mereka. Kemudian peneliti bertemu dengan guru kolaborator untuk berbincang- bincang tentang masalah-masalah yang telah dijumpai dan mengusahakan permasalahan tersebut dengan menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Guru menyetujui untuk melakukan tindakan pada minggu selanjutnya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP PERTEMUAN 1)

A. IDENTITAS MATA PELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas/semester	: XII /1
Standar Kompetensi	: BERBICARA Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang kegemaran atau hobi.
Kompetensi Dasar	: 1. Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.
Indikator	: 1. melafalkan ujaran sesuai dengan contoh dari guru dengan pengucapan yang jelas. 2. melakukan percakapan dengan lancar serta lafal dan intonasi yang benar sesuai konteks.
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat melafalkan ujaran sesuai dengan contoh dari guru dengan pengucapan yang jelas tentang *Les goûts*.
2. Peserta didik dapat menuangkan ide dan gagasan mereka kedalam kelompoknya secara aktif dan dapat melakukan dialog sederhana didepan kelas.

C. MATERI PEMBELAJARAN

Dialog sederhana :

<i>Tu aimes les sports?</i>	
<i>Thomas : Bonjour Lucie, comment ça va ?</i>	
<i>Lucie : Bonjour Thomas ,ça va bien merci , et toi ?</i>	
<i>Thomas : Moi aussi très bien merci ,</i>	
<i>Qu'est- ce que tu aimes faire?</i>	
<i>Lucie : J'aime beacoup jouer au tennis</i>	
<i>Thomas : C'est super, moi aussi j'adore le tennis, tu aimes les autres sports ?</i>	
<i>Lucie : Oui, j'aime le ski</i>	
<i>Thomas: Ohh, c'est bizzare, je déteste le ski !</i>	
<i>Lucie : Pourquoi tu detestes le ski?</i>	
<i>Thomas : Parceque je n'aime pas le froid.</i>	

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=-MAleaLB0wk> dan https://www.youtube.com/watch?v=TS2JV_FwDEU dengan pengembangan dari peneliti

Grammaire :

S + verbe aimer (j'aime)

S + verbe adorer (j'adore)

S + verbe détester (je déteste)

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode Komunikatif bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa berkomunikasi dengan bahasa target dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya dan tidak hanya ditekankan pada penguasaan gramatikal atau kemampuan membuat kalimat, melainkan pada kemampuan memproduksi ujaran yang sesuai konteks.
2. Teknik *Numbered Heads Together* (NHT) yang mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi, juga meningkatkan semangat kerjasama dalam kelompok mereka.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <p>Guru mengucapkan salam dalam bahasa Prancis, “Bonjour”</p> <p>Guru menanyakan kabar peserta didik dengan mengucapkan, “Comment ça va?”</p> <p>Guru menjawab, “<i>Très bien, merci</i>”.</p> <p>Lalu guru menanyakan presensi peserta didik</p> <p>Apersepsi</p> <p>“Baik, sedikit mengulang pelajaran di awal ya , apa saja bentuk kata sapaan dalam bahasa Prancis ?”</p> <p>“Lalu bagaimana kalimat untuk menanyakan kabar?”</p>	<p>Peserta didik menjawab salam dari guru, “Bonjour”</p> <p>Peserta didik menjawab, “<i>Ça va bien. Et vous ?</i>”</p> <p>Peserta didik memperhatikan</p> <p>Peserta didik menjawab, “<i>Bonjour</i>”, “<i>Bonsoir</i>”, “<i>Salut</i>”</p> <p>Peserta didik menjawab, “<i>Comment allez-vous ?</i>”, “<i>Comment ça va ?</i>”, atau “<i>Ça va ?</i>”</p>	Komunikatif dan bersahabat

2.	<p>Kegiatan Inti (70 menit)</p> <p><u>Eksplorasi</u></p> <p>Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari ini. " baik, hari ini kita akan mempelajari tentang kegemaran atau hobi'. Kalian siap ?</p>	Peserta didik menjawab “ iya bu”.	Komunikatif dan rasa ingin tau
	<p><u>Elaborasi</u></p> <p>Guru memutarakan sebuah video tentang <i>les goûts</i>. “Baik sekarang saya memutarakan sebuah video kalian dengarkan baik ya</p>	Peserta didik memperhatikan dengan baik.	Tanggungjawab Rasa ingin tahu
	Guru mencontohkan ujaran langsung dengan salah satu peserta didik.	Peserta didik memperhatikan dan mencoba mempraktekan. Siswa yang bersangkutan menjawab,	Bersahabat Komunikatif
	Guru memberikan <i>reward</i> atas usaha yang dilakukan para peserta didik dengan mengucapkan, “ <i>Très bien/bien/super</i> ”	Peserta didik merasa senang.	
	Guru menginstruksikan peserta didik untuk mencoba melakukan percakapan tentang kegemaran atau hobi dengan teman sekelompoknya	Peserta didik mulai mencoba.	Rasa ingin tahu
	Guru menampilkan materi dalam bentuk slide, sifatnya penguatan	Peserta didik mengikuti pelajaran dengan antusias.	Disiplin
	<p><u>Konfirmasi</u></p> <p>Guru meminta masing-masing peserta didik untuk membuat</p>	Peserta didik melakukan perintah guru	Komunikatif

	<p>dialog sederhana pertanyaan dan jawaban tentang kesukaan dan ketidaksukaan peserta didik.</p> <p>Guru memberikan waktu peserta didik selama 10 menit untuk menghafalkan dialog yang telah mereka buat dan mendiskusikan dengan kelompok masing masing.</p> <p>Guru melakukan undian untuk menentukan nomor urut yang akan tampil dalam setiap kelompok, peserta didik yang mempunyai nomor urut sama akan maju untuk mempresentasikan dialog mereka.</p> <p>Guru melakukan undian kembali untuk menentukan nomor urut peserta didik yang akan tampil berdialog selanjutnya.</p>	<p>Peserta didik menghafalkan teks dialog sederhana.</p> <p>Peserta didik maju kedepan kelas lalu berdialog dengan peserta didik yang bernomor urut sama.</p>	<p>Kreatif</p> <p>Adil</p>
3.	<p>Kegiatan Akhir (10 menit)</p> <p>Guru bersama-sama dengan peserta didik mendiskusikan kembali materi yang telah dipelajari .</p> <p>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.</p> <p>Guru menutup pelajaran. <i>D'accord. C'est tout pour aujourd'hui. Merci pour votre attention. Au revoir!</i></p>	<p>Peserta didik bersama-sama dengan guru mendiskusikan kembali materi yang telah dipelajari.</p> <p>Peserta didik dan guru membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.</p> <p>Siswa menjawab : <i>Au revoir!</i></p>	<p>Disiplin dan rasa tanggung jawab</p> <p>Disiplin</p>

F. MEDIA BELAJAR

- Kartun dalam slide Power Point
- Video pembelajaran tentang *Les goûts*.

G. ALAT BELAJAR DAN SUMBER BELAJAR

Sumber belajar : *Le Mag, Unité 5, page 48- 53*

Alat belajar :

1. Laptop
2. Speaker

H. PENILAIAN DAN TUGAS

1. Teknik : tes unjuk kerja
2. Bentuk penilaian : tes lisan

I. PEDOMAN PENILAIAN

ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA SKOR
Pengucapan (<i>Prononciation</i>)	1-5
Pemahaman (<i>Compréhension</i>)	1-5
Kosakata (<i>Vocabulaire</i>)	1-5
Kelancaran (<i>Aisance/Fluency</i>)	1-5
Tata Bahasa (<i>Grammaire</i>)	1-5

Keterangan : Penghitungan nilai akhir : Total skor x 4.

Nilai maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 100.

Yogyakarta, 11 November 2014

Menyetujui,

Guru Pembimbing



Drs. H. Sarbani

NIP. 19610908 19803 1 006

Mahasiswa



Ice Febriniyoka

NIM. 09204244025

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP PERTEMUAN 2)

A. IDENTITAS MATA PELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas/semester	: XII /1
Standar Kompetensi	: BERBICARA Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang kegemaran atau hobi.
Kompetensi Dasar	: 1. Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.
Indikator	: 1. melafalkan ujaran sesuai dengan contoh dari guru dengan pengucapan yang jelas. 2. melakukan percakapan dengan lancar serta lafal dan intonasi yang benar sesuai konteks.
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat melafalkan ujaran sesuai dengan contoh dari guru dengan pengucapan yang jelas tentang *Les goûts*.
2. Peserta didik dapat menuangkan ide dan gagasan mereka kedalam kelompoknya secara aktif dan dapat melakukan dialog sederhana didepan kelas.

C. MATERI PEMBELAJARAN

Dialog sederhana :

Tu aimes les sports?

Thomas : Bonjour Lucie, comment ça va ?

Lucie : Bonjour Thomas, ça va bien merci , et toi ?

Thomas : Moi aussi très bien merci ,

Qu'est- ce que tu aimes faire?

Lucie : J'aime beacoup jouer au tennis

Thomas : C'est super, moi aussi j'adore le tennis, tu aimes les autres sports ?

Lucie : Oui, j'aime le ski

Thomas: Ohh, c'est bizzare, je detestes le ski !

Lucie : Pourquoi tu deteste le ski?

Thomas : Parceque je n'aime pas le froid.

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=-MAleaLB0wk> dengan pengembangan dari peneliti

Grammaire :

S + verbe aimer (j'aime)

S + verbe adorer (j'adore)

S + verbe détester (je détester)

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode Komunikatif bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa berkomunikasi dengan bahasa target dalam konteks komunikatif yang

sesungguhnya dan tidak hanya ditekankan pada penguasaan gramatikal atau kemampuan membuat kalimat, melainkan pada kemampuan memproduksi ujaran yang sesuai konteks.

2. Teknik *Numbered Heads Together* (NHT) yang mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi, juga meningkatkan semangat kerjasama dalam kelompok mereka.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal (10 menit) Guru mengucapkan salam dalam bahasa Prancis, “Bonjour”</p> <p>Guru menanyakan kabar peserta didik dengan mengucapkan, “Comment ça va?”</p> <p>Guru menjawab, “<i>Très bien, merci</i>”.</p> <p>Lalu guru menanyakan presensi peserta didik</p> <p>Apersepsi “Baik, sedikit mengulang pelajaran di awal ya , apa saja bentuk kata sapaan dalam bahasa Prancis ?” “Lalu bagaimana kalimat untuk menanyakan kabar?”</p>	<p>Peserta didik menjawab salam dari guru, “Bonjour”</p> <p>Peserta didik menjawab, “<i>Ça va bien. Et vous ?</i>”</p> <p>Peserta didik memperhatikan</p> <p>Peserta didik menjawab, “<i>Bonjour</i>”, “<i>Bonsoir</i>”, “<i>Salut</i>”</p> <p>Peserta didik menjawab, “<i>Comment allez-vous ?</i>”, “<i>Comment ça va ?</i>”, atau “<i>Ça va ?</i>”</p>	Komunikatif dan bersahabat
2.	<p>Kegiatan Inti (70 menit) <u>Eksplorasi</u> Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari ini. " baik, hari ini kita akan</p>	<p>Peserta didik menjawab “ iya bu”.</p>	Komunikatif dan rasa ingin tau

	<p>mempelajari tentang kegemaran atau hobi'. Kalian siap ?</p> <p><u>Elaborasi</u></p> <p>Guru memutarakan sebuah video tentang <i>les goûts</i>. “Baik sekarang saya memutarakan sebuah video kalian dengarkan baik ya</p> <p>Guru mencontohkan ujaran langsung dengan salah satu peserta didik.</p> <p>Guru memberikan <i>reward</i> atas usaha yang dilakukan para peserta didik dengan mengucapkan, “<i>Très bien/bien/super</i>”</p> <p>Guru menginstruksikan peserta didik untuk mencoba melakukan percakapan tentang kegemaran atau hobi dengan teman sekelompoknya</p> <p>Guru menampilkan materi dalam bentuk slide, sifatnya penguatan</p> <p><u>Konfirmasi</u></p> <p>Guru meminta masing-masing peserta didik untuk membuat dialog sederhana pertanyaan dan jawaban tentang kesukaan dan ketidaksukaan peserta didik.</p>	<p>Peserta didik memperhatikan dengan baik.</p> <p>Peserta didik memperhatikan dan mencoba mempraktekan. Siswa yang bersangkutan menjawab,</p> <p>Peserta didik merasa senang.</p> <p>Peserta didik mulai mencoba.</p> <p>Peserta didik mengikuti pelajaran dengan antusias.</p> <p>Peserta didik melakukan perintah guru</p>	<p>Tanggungjawab Rasa ingin tahu</p> <p>Bersahabat Komunikatif</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Disiplin</p> <p>Komunikatif</p>
--	---	---	--

	<p>Guru memberikan waktu peserta didik selama 10 menit untuk menghafalkan dialog yang telah mereka buat dan mendiskusikan dengan kelompok masing masing.</p> <p>Guru melakukan undian untuk menentukan nomor urut yang akan tampil dalam setiap kelompok, peserta didik yang mempunyai nomor urut sama akan maju untuk mempresentasikan dialog mereka.</p> <p>Guru melakukan undian kembali untuk menentukan nomor urut peserta didik yang akan tampil berdialog selanjutnya.</p>	<p>Peserta didik menghafalkan teks dialog sederhana.</p> <p>Peserta didik maju kedepan kelas lalu berdialog dengan peserta didik yang bernomor urut sama.</p>	<p>Kreatif</p> <p>Adil</p>
3.	<p>Kegiatan Akhir (10 menit)</p> <p>Guru bersama-sama dengan peserta didik mendiskusikan kembali materi yang telah dipelajari .</p> <p>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.</p> <p>Guru menutup pelajaran. <i>D'accord. C'est tout pour aujourd'hui. Merci pour votre attention. Au revoir!</i></p>	<p>Peserta didik bersama-sama dengan guru mendiskusikan kembali materi yang telah dipelajari.</p> <p>Peserta didik dan guru membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.</p> <p>Siswa menjawab : <i>Au revoir!</i></p>	<p>Disiplin dan rasa tanggung jawab</p> <p>Disiplin</p>

F. MEDIA BELAJAR

- Kartun dalam slide Power Point
- Video pembelajaran tentang *Les goûts*.

G. ALAT BELAJAR DAN SUMBER BELAJAR

Sumber belajar : *Le Mag, Unité 5, page 48- 53*

Alat belajar :

1. Laptop
2. Speaker

H. PENILAIAN DAN TUGAS

1. Teknik : tes unjuk kerja
2. Bentuk penilaian : tes lisan

I. PEDOMAN PENILAIAN

ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA SKOR
Pengucapan (<i>Prononciation</i>)	1-5
Pemahaman (<i>Compréhension</i>)	1-5
Kosakata (<i>Vocabulaire</i>)	1-5
Kelancaran (<i>Aisance/Fluency</i>)	1-5
Tata Bahasa (<i>Grammaire</i>)	1-5

Keterangan :

- Penghitungan nilai akhir : Total skor x 4.
- Nilai maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 100.

Yogyakarta, 18 November 2014

Menyetujui,

Guru Pembimbing



Drs. H. Sarbani

NIP. 19610908 19803 1 006

Mahasiswa



Ice Febriniyoka

NIM. 09204244025

SOAL POST-TEST 1

Faites le petite dialogue avec vos amis sur Les Goûts. Utilisez le mots (*aimer, detester, adorer*)

Par exemple :

Tu aimes les sports?

Thomas : Bonjour Lucie, comment ça va ?

Lucie : Bonjour Thomas, ça va bien merci , et toi ?

Thomas : Moi aussi très bien merci ,

Qu'est- ce que tu aimes faire?

Lucie : J'aime beacoup jouer au tennis

Thomas : C'est super, moi aussi j'adore le tennis, tu aimes les autres sports ?

Lucie : Oui, j'aime le ski

Thomas: Ohh, c'est bizzare, je detestes le ski !

Lucie : Pourquoi tu deteste le ski?

Thomas : Parceque je n'aime pas le froid.

CONTOH TRANSKRIP UJARAN POST-TEST 1

Transkrip ujaran yang benar :

A : Bōzur Ananda / kōmā sa wa ? //

B : Bōzur Beti / sa wa bjē mersi / e tua ? //

A : Mwa osi tre bjē mersi / kēska ty em fer ? //

B : Jem boku fer du vwelo //

A : Se Syper / mwa osi zador la vwelo / ty em lezotre sport ? //

B : Wi , jem la natasjō //

A : se bizar / za detes la natasjō //

B : Purkwa ty detes la natasjō ? //

A : Parska ja nempa de lo //

Transkrip ujaran siswa :

A : Bōzur Ananda / kōmā sa wa ? //

B : Bōzur Beti / sa wa biyen mersi / e tua ? //

A : Mwa osi tre bjē mersi / kēska ty em fer ? //

B : Jerme boku fer du vwelo //

A : ces syper / mwa osi zador la vwelo / ty em le autre sport ? //

B : Wi , jem la natasjō //

A : se bizar / za detes la natasjō //

B : Purkwai ty detes la natasjō ? //

A : Parska ja naimpa de lo //

Penilaian :

ASPEK YANG DINILAI	SISWA	
	A	B
Pengucapan (<i>Prononciation</i>)	2	2
Pemahaman (<i>Compréhension</i>)	3	3
Kosakata (<i>Vocabulaire</i>)	3	3
Kelancaran (<i>Aisance/Fluency</i>)	3	2
Tata Bahasa (<i>Grammaire</i>)	3	3
Jumlah Skor	14	13

PEDOMAN WAWANCARA REFLEKSI TINDAKAN SIKLUS I

1. Bagaimana pendapat anda mengenai penerapan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap keterampilan berbicara bahasa Prancis ?
2. Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan dari penerapan teknik tersebut ?
3. Permasalahan apa yang anda jumpai ketika belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis ?
4. Apakah penggunaan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dapat membantu anda dalam belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis ?
5. Menurut anda, apakah perlu teknik *Numbered Heads Together* (NHT) diterapkan dalam pembelajaran bahasa di sekolah ?

HASIL WAWANCARA REFLEKSI TINDAKAN SIKLUS I

Keterangan :

I : Iche F (Peneliti)
 S : Peserta Didik
 Sb : Drs. H. Sarbani (guru)

A. Rangkuman Wawancara Refleksi I dengan Siswa Peserta didik 1

I : Permissi dek, maaf ya mengganggu sebentar , mau tanya tanya sebentar boleh?
 S : Iya mbak , mau tanya apa mbak ?
 I : Mau tanya, bagaimana pendapatmu tentang teknik yang sudah diterapkan dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis tadi dek ?
 S : Menurut saya lebih menyenangkan mbak, karena kita lebih bisa berkomunikasi dengan kelompok mbak, apabila ada masalah dan kesulitan bisa diomongin ke temen mbak dan nambah akrab mbak
 I : kalo kelebihan dan kekurangannya apa dek tentang Teknik yang sudah diterapkan tadi ?
 S : kalo kelebihannya bisa lebih akrab sama teman yang lain dan komunikasi nya jadi lebih baik, soalnya kelompoknya diacak nggak buat sendiri mbak, kekurangannya masih ada rame mbak
 I : permasalahan yang dijumpai ketika belajar keterampilan berbicara apa dek?
 S : cara baca nya itu loh mbak , kata katanya sama ngomongnya beda mbak , bikin bingung mba,
 I : Kalo masalah pemahamannya dek, seperti bertanya dan menjawab pertanyaan bagaimana?
 S : Lebih paham mba sekarang mba
 I : apakah teknik yang diterapkan dapat membantu selama pembelajaran berlangsung dan untuk kedepannya perlu diadain lagi gak teknik seperti ini dalam pembelajaran ?
 S : membantu mba, iya mbak bisa diadain untuk selanjutnya
 I : okey dek , *merci* ya atas waktunya,
 S : ya mba, sama sama

Peserta didik 2

S : Dek maaf mengganggu sebentar, mbak iche mau tanya tanya sebentar boleh ?
 S : Oh ya mbak, tanya tentang apa ?
 I : Menurut kamu bagaimana pembelajaran berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) tadi ?

- S : Menyenangkan mbak , asik, bisa sharing juga sama temennya, kalo nggak tau bisa tanya gitu mbak
- I : Oh gtu , lalu menurutmu kelebihan dan kekuranganny apa dek ?
- S : Kalo kurangnya mungkin nanti malah jadi bicara sendiri mba sama temennya nggak memperhatikan.
- I : Permasalahan yang dijumpai ketika belajar keterampilan berbicara apa dek ?
- S : *Pronunciation* nya mba, soalnya beda sama tulisannya mbak.
- I : Kalo pemahamannya dek ?
- S : Lebih paham mbak
- I : Apakah yang diterapkan dapat membantu selama pembelajaran ?
- S : Membantu mba, soalnya kita langsung bisa tanya sama temen dan ngomong langsung mbak
- I : Menurutmu perlu nggak diterapkan kembali teknik *Numbered Heads Together* untuk pembelajaran bahasa selanjutnya?
- S : Iya mbk perlu, soalnya sebelumnya isinya cuman materi terus mbak, jadi bikin bosan.
- I : Oh ya, kalo gtu makasih ya waktunya dek, selamat istirahat
- S : Iya mbak sama sama.

Hasil Rangkuman Wawancara Refleksi I dengan Guru Kolaborator

- I : bagaimana pak penerapan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dalam evaluasi post-test I ?
- Sb : ya lumayan ya mbak , anak anak udah mulai mau memperhatikan pelajaran dan sudah pada mulai berani ngomong sedikit pake bahasa Prancis , ya meskipun cuman beberapa sih mba.
- I : iya pak , namun sebenarnya mereka semua pada tertarik dengan materi yang disampaikan pak , dan ketika disuruh maju untuk latihan berdialog masih ada beberapa yang grogi dan malu pak.
- Sb : namun menurut saya juga bagaimana kita membuat anak-anak senang dulu sa,a pelajaran, terus nanti untuk mempelajari kata-katanya bisa sambil jalan mba, ya walaupun ada sebagian menyatakan susah tapi saya yakin mbak kata “susah” tesebut untuk kedepannya pasti akan berkurang.
- I : iya pak, rencana saya untuk siklus selanjutnya saya akan meminta satu kelompok untuk menjadi objek pembelajaran agar anak –anak yang lain lebih fokus dan lebih penasaran untuk melakukan tanya jawab
- Sb : boleh juga itu mba ide bagus mbak, cara itu juga bisa untuk mengurangi kelas yang rame mbak , dan pembelajaran bisa berlangsung efektif .
- I : iya pak nanti juga rencana kelompok yang kompak dan yang terbaik akan mendapatkan hadiah pak
- Sb : wah itu juga sangat menarik buat anak-anak biar mereka lebih semangat lagi
- I : baik pak , terimakasih banyak pak atas waktunya.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 4

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian Siklus 1
2. Observasi Kelas
Pelaksanaan : Selasa, 11 November 2014
Waktu : 09.30- 10.00 WIB
Tempat : SMA N 1 Prambanan Klaten

Peneliti tiba disekolah dan langsung menemui guru di ruang guru untuk minta izin melakukan tindakan siklus 1 yang sudah disepakati sebelumnya. Peneliti bersama dengan guru dan fasilitator dari mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Prancis UNY masuk ke kelas XII IPA 2. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan “*Bonjour, comment ça va ?*”, peserta didik menjawab “*Bonjour ça va bien, merci*”. Sebelum memulai pelajaran, peneliti menanyakan presensi hari ini. Peneliti langsung melakukan apresepasi dan menanyakan materi yang sudah diajarkan oleh guru minggu lalu. Kemudian peneliti membagi peserta didik ke dalam enam kelompok, masing masing kelompok terdiri dari lima sampai enam peserta didik. Masing masing peserta didik diberi name tag agar peneliti lebih mudah dalam menilai keaktifan peserta didik dikelas, karena peneliti belum hafal nama setiap peserta didik. Peneliti juga memberikan nomor urut kepada setiap kelompok, nomor urut satu sampai lima untuk dipasang di kepala peserta didik, karena setiap peserta didik harus memiliki memiliki nomor urut. Ada dua kelompok yang peserta didiknya memiliki nomor urut nomor enam. Lalu, peneliti menjelaskan aturan permainan selama pembelajaran, yakni setiap peserta didik yang memiliki nomor urut sama, wajib menjawab pertanyaan dari guru. Peneliti dibantu fasilitator membagikan fotokopian materi tentang *Les goûts* yang akan dibahas hari ini, peneliti juga menggunakan media *power point* untuk menarik perhatian siswa selama pembelajaran.

Setelah peneliti menjelaskan materi, peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing- masing tentang materi yang telah dipelajari. Peneliti mengelilingi kelas dan membantu peserta didik yang bertanya tentang materi. Kemudian, peneliti mengundi nomor urut berapa yang akan diberi pertanyaan oleh peneliti. Nomor urut nomor tiga terpilih, peserta didik yang memiliki nomor tiga maju kedepan kelas untuk melakukan percakapan sederhana tentang *Les goûts*. Peserta didik dengan nomor urut berbeda boleh membantu teman sekelompoknya untuk melakukan percakapan. Selanjutnya, peneliti mengundi kembali nomor urut peserta didik untuk melakukan percakapan didepan kelas dengan teknik yang sama

Beberapa menit sebelum pelajaran usai, peneliti memutuskan bahwa peserta didik yang belum maju diharapkan minggu depan untuk maju karena keterbatasan waktu. Kemudian peneliti bersama peserta didik merangkum materi kembali dan mencoba menilai peserta didik yang sudah maju. Bel tanda pelajaran telah usai

berbubunyi, lalu peneliti segera menutup pelajaran “ *Merci beacoup pour aujourd’hui et à la semaine prochaine!*”. Peserta didik menjawab “*et à la semaine prochaine!*”.

Catatan Lapangan 5

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian Siklus 1
2. Observasi Kelas
Pelaksanaan : Selasa, 18 November 2014
Waktu : 09.30- 10.00 WIB
Tempat : SMA N 1 Prambanan Klaten

Pelaksanaan tindakan kedua dilakukan pada hari selasa, 18 November 2014 di jam yang sama. Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah peneliti masuk kelas dan mengucapkan salam “*bonjour, comment ça va ?*”. Peserta didik menjawab dengan serentak “*bonjour, ça va bien merci, et vous ?*”. Pada hari ini peserta didik yang tidak masuk berjumlah 1 orang. Peneliti melakukan apresepsi tentang materi minggu lalu dan menyuruh peserta didik yang belum maju wajib maju sekarang. Setelah peneliti mengulas materi minggu lalu, ada dua nomor urut yang belum maju. Peneliti mengundi nomor urut dan nomor urut yang keluar adalah nomor urut nomor tiga, lalu peserta didik yang memiliki nomor urut nomor tiga di setiap kelompok maju kedepan untuk melakukan percakapan secara berpasangan. Peserta didik yang memiliki nomor urut nomor tiga berjumlah tiga pasangan. Peneliti membantu peserta didik yang mengalami kesulitan ketika berdialog, peserta didik lainnya juga ikut menirukan apa yang diucapkan peneliti dengan intonasi yang tepat dan pemahaman yang jelas.

Kemudian, peneliti menjelaskan kembali maksud dari percakapan yang sudah dilakukan peserta didik. Peserta didik masih banyak yang kebingungan dengan cara mengucapkan kata-kata bahasa Prancis. Peneliti mencontohkan cara berbicara dengan intonasi yang benar. Peneliti menunjuk setiap kelompok untuk menirukan berbicara peneliti dalam mengucapkan kalimat. Kemudian, peserta didik diminta untuk berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing dan saling bekerjasama untuk menyelesaikan masalah mengenai materi yang dipelajari. Peneliti juga menggunakan media *audiovisual* sebagai salah satu penguat dan sarana pendukung selama pembelajaran berlangsung. Setelah peserta didik selesai berdiskusi, peneliti meminta peserta didik untuk mencoba maju kedepan dengan cara mengundi nomor urut. Peserta didik dengan nomor urut yang sama wajib maju untuk melakukan percakapan sederhana mengenai materi yang telah dipelajari. Setelah beberapa peserta didik maju sebagai contoh, peneliti memerintahkan peserta didik untuk benar benar memahami percakapan dan menghafalkan ungkapan ungkapan tentang *Les gout*.

Bel berbunyi yang menandakan bahwa pembelajaran telah usai. Peneliti segera menutup pelajaran dengan mengucapkan “*Merci beacoup pour aujourd’hui et au revoir*” peserta didik menjawab “*Au revoir*”. Peneliti berdiskusi dengan guru kolaborator dan melakukan refleksi mengenai tindakan yang telah dilakukan. Guru

juga melihat hasil observasi kelas yang kedua bahwa peserta didik sudah siap untuk diberi evaluasi pada post-test pertama.

Catatan Lapangan 6

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian Siklus 1
2. Pengambilan nilai post-test 1
3. Refleksi 1
4. Observasi Kelas
Pelaksanaan : Selasa, 18 November 2014
Waktu : 14.30- 16.00 WIB
Tempat : SMA N 1 Prambanan Klaten

Pertemuan kali ini, peneliti akan melakukan tindakan *post-test* pertama. Peneliti membuka pelajaran “*bonjour, comment ça va ?*”. Peserta didik menjawab dengan serentak “ *bonjour, ça va bien merci, et vous ?*. Peneliti menanyakan presensi peserta didik dan pada hari ini mengatakan bahwa semua peserta didik masuk semua.

Kemudian peneliti segera menyuruh peserta didik untuk duduk sesuai kelompok yang telah ditentukan dan meminta peserta mengenakan *name tag* dan nomor urut yang sudah dibagikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah semua peserta didik siap, peneliti memberikan waktu sepuluh menit kepada peserta didik untuk berdiskusi kembali tentang percakapan minggu lalu, peserta didik saling membantu dan memecahkan masalah bersama didalam kelompoknya. Setelah itu, peneliti mengundi nomor urut untuk memulai pengambilan nilai post-test. Peserta didik bernomor urut lima yang maju pertama, peneliti meminta peserta didik yang mempunyai nomor lima untuk maju kedepan. Ada enam peserta didik dari perwakilan setiap kelompok yang bernomor urut lima. Kemudian, peserta didik memilih sendiri pasangan mereka sendiri untuk melakukan percakapan. Peneliti memberikan waktu lima untuk mempersiapkan dialog sederhana tentang materi yang sudah pelajari minggu lalu. Lima menit pun berlalu dan peneliti meminta peserta didik untuk melakukan percakapan sederhana dengan dialog yang sudah dibuat. Peserta didik yang belum maju diminta untuk memperhatikan peserta didik yang sedang maju. Setelah semua peserta didik dengan nomor urut lima sudah maju, peneliti mengundi kembali nomor urut untuk giliran selanjutnya. Nomor urut nomor enam menjadi giliran selanjutnya. Setelah semua peserta didik maju peneliti menanyakan siapa peserta didik yang sudah benar pengucapannya, jawaban peserta berbeda- beda ada yang merasa sudah benar ada juga yang menunjuk peserta didik lainnya yang sudah benar. Lalu peneliti mengoreksi beberapa peserta didik mengenai pengucapan kalimat yang belum benar intonasi dan *prononciation* nya. Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan kembali tentang kelebihan dan kekurangan teknik yang telah dilakukan.

Bel istirahat berbunyi, peneliti segera menutup pelajaran dengan *Merci beacoup pour votre attention et au revoir*” peserta didik menjawab “*Au revoir*”. Kemudian peneliti melakukan wawancara refleksi 1 dengan beberapa peserta didik di dalam kelas, karena ada beberapa peserta didik yang tidak jajan. Lalu peneliti dan guru kolaborator melakukan refleski diruang guru. Peneliti dan guru berdiskusi tentang kelebihan dan kekurangan dari teknik *Numbered Head Together* (NHT) pada post-test pertama. Akhirnya hasil refleksi telah disimpulkan, yakni keadaan tempat duduk kurang kondusif sehingga membuat peserta didik agak kesulitan untuk melakukan berdiskusi dengan kelompoknya. Penomoran pada setiap peserta didik yang kurang efektif. Pada siklus II diharapkan semua peserta didik terlibat aktif dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam tiap kelompok, hal tersebut dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasama mereka. Kemudian penataan tempat duduk yang nyaman untuk peserta didik agar peserta didik lebih bisa berkonsentrasi selama pembelajaran. Karena guru harus mengajar, maka peneliti segera pamit kepada guru kolaborator. Tindakan siklus II dilakukan setelah Ujian Akhir Semester.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP PERTEMUAN 3)

A. IDENTITAS MATA PELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas/semester	: XII /1
Standar Kompetensi	: BERBICARA Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang kegemaran atau hobi.
Kompetensi Dasar	: 1. Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.
Indikator	: 1. melafalkan ujaran sesuai dengan contoh dari guru dengan pengucapan yang jelas. 2. melakukan percakapan dengan lancar serta lafal dan intonasi yang benar sesuai konteks.
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat melafalkan ujaran sesuai dengan contoh dari guru dengan pengucapan yang jelas tentang *Les goûts*.
2. Peserta didik dapat menuangkan ide dan gagasan mereka kedalam kelompoknya secara aktif dan dapat melakukan dialog sederhana di depan kelas.

C. MATERI PEMBELAJARAN

Dialog sederhana :

Lucie	: Bonjour Thomas, comment ça va ?
Thomas	: Bonjour Lucie, ça va bien merci , et toi ?
Lucie	: Je vais bien merci
Thomas	: Que'est ce que tu aimes faire pendant ton temps libre ?
Lucie	: J'aime fais sortir avec mes amis à la mer. Pour moi, la mer c'est super ! Et toi, Quels sont tes loisirs et tes passé- temps favoris? Tu fais quoi ?
Thomas	:Je reste chez moi, j'aime jouer aux des jeuxs video avec mon frère , ben... c'est tout.
Lucie	: C'est très amusant !
Thomas	: Et la musique, Tu aimes la musique ?
Lucie	: Oui, j'aime écouter de la musique. J'aime beaucoup le jazz
Thomas	:C'est bon, moi aussi , j'adore le jazz. Tu aimes regarder la télévision?
Lucie	: Non je n'aime pas régarder la télévision, mais j'aime aller au cinéma.

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=O77LGODY57Q> dan <https://www.youtube.com/watch?v=oTP5GKpOXCI> dengan pengembangan dari peneliti.

Parler des loisirs

- Les spectacles
 - Le cinéma - Lap danse
 - Le theater - Les concerts de musique
- À la maison
 - La télévision
 - La radio
 - Les jeux vidéo
 - L'internet
 - L'ordinateur
 - La lecture

Grammaire :

S + verbe aimer (j'aime)

S + verbe adorer (j'adore)

S + verbe détester (je déteste)

La négation

S + ne + verbe + pas

La conjonction : *mais*

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode Komunikatif bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa berkomunikasi dengan bahasa target dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya dan tidak hanya ditekankan pada penguasaan gramatikal atau kemampuan membuat kalimat, melainkan pada kemampuan memproduksi ujaran yang sesuai konteks.
2. Teknik *Numbered Heads Together* (NHT) yang mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi, juga meningkatkan semangat kerjasama dalam kelompok mereka.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal (10 menit) Guru mengucapkan salam dalam bahasa Prancis, “Bonjour”</p> <p>Guru menanyakan kabar peserta didik dengan mengucapkan, “Comment ça va?”</p> <p>Guru menjawab, “<i>Très bien, merci</i>”.</p> <p>Lalu guru menanyakan presensi peserta didik</p> <p>Apersepsi “Baik, sedikit mengulang pelajaran di awal ya , apa saja bentuk kata sapaan dalam bahasa Prancis ?” “Lalu bagaimana kalimat untuk menanyakan kabar?”</p>	<p>Peserta didik menjawab salam dari guru, “Bonjour”</p> <p>Peserta didik menjawab, “<i>Ça va bien. Et vous ?</i>”</p> <p>Peserta didik memperhatikan</p> <p>Peserta didik menjawab, “<i>Bonjour</i>”, “<i>Bonsoir</i>”, “<i>Salut</i>”</p> <p>Peserta didik menjawab, “<i>Comment allez-vous ?</i>”, “<i>Comment ça va ?</i>”, atau “<i>Ça va ?</i>”</p>	<p>Komunikatif dan bersahabat</p>
2.	<p>Kegiatan Inti (70 menit) <u>Eksplorasi</u> Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari ini. " baik, hari ini kita akan mempelajari tentang kegemaran atau hobi'. Kalian siap ?</p> <p><u>Elaborasi</u> Guru memutarakan sebuah video tentang <i>les goûts</i>. “Baik sekarang saya memutarakan sebuah video kalian dengarkan baik ya</p>	<p>Peserta didik menjawab “ iya bu”.</p> <p>Peserta didik memperhatikan dengan baik.</p>	<p>Komunikatif dan rasa ingin tau</p> <p>Tanggungjawab Rasa ingin tahu</p>

	<p>Guru mencontohkan ujaran langsung dengan salah satu peserta didik.</p> <p>Guru memberikan <i>reward</i> atas usaha yang dilakukan para peserta didik dengan mengucapkan, “<i>Très bien/bien/super</i>”</p> <p>Guru menginstruksikan peserta didik untuk mencoba melakukan percakapan tentang kegemaran atau hobi dengan teman sekelompoknya</p> <p>Guru menampilkan materi dalam bentuk slide, sifatnya penguatan</p> <p><u>Konfirmasi</u></p> <p>Guru meminta masing-masing peserta didik untuk membuat dialog sederhana pertanyaan dan jawaban tentang kesukaan dan ketidaksukaan peserta didik.</p> <p>Guru meminta satu kelompok untuk maju sebagai objek percakapan, agar pembelajaran lebih efektif</p> <p>Guru mengundi nomor urut yang akan melakukan tanya jawab antar kelompok</p>	<p>Peserta didik memperhatikan dan mencoba mempraktekan. Siswa yang bersangkutan menjawab,</p> <p>Peserta didik merasa senang.</p> <p>Peserta didik mulai mencoba.</p> <p>Peserta didik mengikuti pelajaran dengan antusias.</p> <p>Peserta didik melakukan perintah guru</p> <p>Peserta didik maju bersama kelompoknya</p> <p>Peserta didik maju melakukan tanya jawab dengan cara saling berdialog.</p>	<p>Bersahabat</p> <p>Komunikatif</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Disiplin</p> <p>Komunikatif</p> <p>Disiplin</p> <p>Adil</p>
--	---	---	--

	Guru melakukan undian kembali untuk menentukan nomor urut peserta didik yang akan berdialog selanjutnya.	Peserta didik melakukan dialog	Adil
3.	<p>Kegiatan Akhir (10 menit)</p> <p>Guru bersama-sama dengan peserta didik mendiskusikan kembali materi yang telah dipelajari .</p> <p>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.</p> <p>Guru menutup pelajaran. <i>D'accord. C'est tout pour aujourd'hui. Merci pour votre attention. Au revoir!</i></p>	<p>Peserta didik bersama-sama dengan guru mendiskusikan kembali materi yang telah dipelajari.</p> <p>Peserta didik dan guru membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.</p> <p>Siswa menjawab : <i>Au revoir!</i></p>	<p>Disiplin dan rasa tanggung jawab</p> <p>Disiplin</p>

F. MEDIA BELAJAR

- Kartun dalam slide Power Point
- Video pembelajaran tentang *Les goûts*.

G. ALAT BELAJAR DAN SUMBER BELAJAR

Sumber belajar : *Le Mag, Unité 5, page 48- 53*

Alat belajar :

1. Laptop
2. Speaker

H. PENILAIAN DAN TUGAS

1. Teknik : tes unjuk kerja
2. Bentuk penilaian : tes lisan

I. PEDOMAN PENILAIAN

ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA SKOR
Pengucapan (<i>Prononciation</i>)	1-5
Pemahaman (<i>Compréhension</i>)	1-5
Kosakata (<i>Vocabulaire</i>)	1-5
Kelancaran (<i>Aisance/Fluency</i>)	1-5
Tata Bahasa (<i>Grammaire</i>)	1-5

Keterangan :

- Penghitungan nilai akhir : Total skor x 4.
- Nilai maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 100.

Yogyakarta, 9 Desember 2014

Menyetujui,

Guru Pembimbing



Drs. H. Sarbani

NIP. 19610908 19803 1 006

Mahasiswa



Ice Febriniyoka

NIM. 09204244025

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP PERTEMUAN 4)

A. IDENTITAS MATA PELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas/semester	: XII /1
Standar Kompetensi	: BERBICARA Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang kegemaran atau hobi.
Kompetensi Dasar	: 1. Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.
Indikator	: 1. melafalkan ujaran sesuai dengan contoh dari guru dengan pengucapan yang jelas. 2. melakukan percakapan dengan lancar serta lafal dan intonasi yang benar sesuai konteks.
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat melafalkan ujaran sesuai dengan contoh dari guru dengan pengucapan yang jelas tentang *Les goûts*.
2. Peserta didik dapat menuangkan ide dan gagasan mereka kedalam kelompoknya secara aktif dan dapat melakukan dialog sederhana di depan kelas.

C. MATERI PEMBELAJARAN

Dialog sederhana :

Lucie	: Bonjour Thomas, comment ça va ?
Thomas	: Bonjour Lucie, ça va bien merci , et toi ?
Lucie	: Je vais bien merci
Thomas	: Que'est ce que tu aimes faire pendant ton temps libre ?
Lucie	: J'aime fais sortir avec mes amis à la mer. Pour moi, la mer c'est super ! Et toi, Quels sont tes loisirs et tes passé- temps favoris? Tu fais quoi?
Thomas	:Je reste chez moi, j'aime jouer aux des jeuxs video avec mon frère , ben... c'est tout.
Lucie	: C'est très amusant !
Thomas	: Et la musique, Tu aimes la musique ?
Lucie	: Oui, j'aime écouter de la musique. J'aime beaucoup le jazz
Thomas	:C'est bon , moi aussi , j'adore le jazz. Tu aimes régarder la télévision?
Lucie	: Non je n'aime pas régarder la télévision, mais j'aime aller au cinéma.

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=O77LGODY57Q> dan <https://www.youtube.com/watch?v=oTP5GKpOXCI> dengan pengembangan dari peneliti.

Parler des loisirs

➤ Les spectacles

- Le cinéma
- La danse
- Les concerts de musique
- Le théâtre

➤ À la maison

- La télévision
- La radio
- Les jeux vidéo
- L'internet
- L'ordinateur
- La lecture

Grammaire :

S + verbe aimer (j'aime)

S + verbe adorer (j'adore)

S + verbe détester (je déteste)

La négation

S + ne + verbe + pas

La conjonction : *mais*

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode Komunikatif bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa berkomunikasi dengan bahasa target dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya dan tidak hanya ditekankan pada penguasaan gramatikal atau kemampuan membuat kalimat, melainkan pada kemampuan memproduksi ujaran yang sesuai konteks.
2. Teknik *Numbered Heads Together* (NHT) yang mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi, juga meningkatkan semangat kerjasama dalam kelompok mereka.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal (10 menit) Guru mengucapkan salam dalam bahasa Prancis, “Bonjour”</p> <p>Guru menanyakan kabar peserta didik dengan mengucapkan, “Comment ça va?”</p> <p>Guru menjawab, “<i>Très bien, merci</i>”.</p> <p>Lalu guru menanyakan presensi peserta didik</p> <p>Apersepsi “Baik, sedikit mengulang pelajaran di awal ya , apa saja bentuk kata sapaan dalam bahasa Prancis ?” “Lalu bagaimana kalimat untuk menanyakan kabar?”</p>	<p>Peserta didik menjawab salam dari guru, “Bonjour”</p> <p>Peserta didik menjawab, “<i>Ça va bien. Et vous ?</i>”</p> <p>Peserta didik memperhatikan</p> <p>Peserta didik menjawab, “<i>Bonjour</i>”, “<i>Bonsoir</i>”, “<i>Salut</i>”</p> <p>Peserta didik menjawab, “<i>Comment allez-vous ?</i>”, “<i>Comment ça va ?</i>”, atau “<i>Ça va ?</i>”</p>	<p>Komunikatif dan bersahabat</p>
2.	<p>Kegiatan Inti (70 menit) <u>Eksplorasi</u> Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari ini. " baik, hari ini kita akan mempelajari tentang kegemaran atau hobi'. Kalian siap ?</p> <p><u>Elaborasi</u> Guru memutarakan sebuah video tentang <i>les goûts</i>. “Baik sekarang saya memutarakan sebuah video kalian dengarkan baik ya</p>	<p>Peserta didik menjawab “ iya bu”.</p> <p>Peserta didik memperhatikan dengan baik.</p>	<p>Komunikatif dan rasa ingin tau</p> <p>Tanggungjawab Rasa ingin tahu</p>

	Guru mencontohkan ujaran langsung dengan salah satu peserta didik.	Peserta didik memperhatikan dan mencoba mempraktekan. Siswa yang bersangkutan menjawab,	Bersahabat
	Guru memberikan <i>reward</i> atas usaha yang dilakukan para peserta didik dengan mengucapkan, <i>“Très bien/bien/super”</i>	Peserta didik merasa senang.	Komunikatif
	Guru menginstruksikan peserta didik untuk mencoba melakukan percakapan tentang kegemaran atau hobi dengan teman sekelompoknya	Peserta didik mulai mencoba.	Rasa ingin tahu
	Guru menampilkan materi dalam bentuk slide, sifatnya penguatan	Peserta didik mengikuti pelajaran dengan antusias.	Disiplin
	<u>Konfirmasi</u>		
	Guru meminta masing-masing peserta didik untuk membuat dialog sederhana pertanyaan dan jawaban tentang kesukaan dan ketidaksukaan peserta didik.	Peserta didik melakukan perintah guru	Komunikatif
	Guru meminta satu kelompok untuk maju sebagai objek percakapan, agar pembelajaran lebih efektif	Peserta didik maju bersama kelompoknya	Disiplin
	Guru mengundi nomor urut yang akan melakukan tanya jawab antar kelompok	Peserta didik maju melakukan tanya jawab dengan cara saling berdialog.	Adil

	Guru melakukan undian kembali untuk menentukan nomor urut peserta didik yang akan berdialog selanjutnya.	Peserta didik melakukan dialog	Adil
3.	<p>Kegiatan Akhir (10 menit)</p> <p>Guru bersama-sama dengan peserta didik mendiskusikan kembali materi yang telah dipelajari .</p> <p>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.</p> <p>Guru menutup pelajaran. <i>D'accord. C'est tout pour aujourd'hui. Merci pour votre attention. Au revoir!</i></p>	<p>Peserta didik bersama-sama dengan guru mendiskusikan kembali materi yang telah dipelajari.</p> <p>Peserta didik dan guru membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.</p> <p>Siswa menjawab : <i>Au revoir!</i></p>	<p>Disiplin dan rasa tanggung jawab</p> <p>Disiplin</p>

F. MEDIA BELAJAR

- Kartun dalam slide Power Point
- Video pembelajaran tentang *Les goûts*.

G. ALAT BELAJAR DAN SUMBER BELAJAR

Sumber belajar : *Le Mag, Unité 5, page 48- 53*

Alat belajar :

1. Laptop
2. Speaker

H. PENILAIAN DAN TUGAS

1. Teknik : tes unjuk kerja
2. Bentuk penilaian : tes lisan

I. PEDOMAN PENILAIAN

ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA SKOR
Pengucapan (<i>Prononciation</i>)	1-5
Pemahaman (<i>Compréhension</i>)	1-5
Kosakata (<i>Vocabulaire</i>)	1-5
Kelancaran (<i>Aisance/Fluency</i>)	1-5
Tata Bahasa (<i>Grammaire</i>)	1-5

Keterangan :

- **Penghitungan nilai akhir : Total skor x 4.**
- **Nilai maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 100.**

Yogyakarta, 11 November 2014

Menyetujui,

Guru Pembimbing



Drs. H. Sarbani

NIP. 19610908 19803 1 006

Mahasiswa



Ice Febriniyoka

NIM. 09204244025

SOAL POST-TEST 2

Faites le petit dialogue avec vos amis sur Les Goûts. Utilisez le mots (*aimer, detester, adorer*) et la conjonction : *mais*

Par exemple :

Lucie : Bonjour Thomas, comment ça va ?

Thomas : Bonjour Lucie, ça va bien merci , et toi ?

Lucie : Je vais bien merci

Thomas : Que'est ce que tu aimes faire pendant ton temps libre ?

Lucie : J'aime fais sortir avec mes amis à la mer. Pour moi, la mer c'est super ! Et toi,
Quels sont tes loisirs et tes passé- temps favoris? Tu fais quoi?

Thomas :Je reste chez moi, j'aime jouer aux des jeuxs video avec mon frère ,
ben... c'est tout.

Lucie : C'est très amusant !

Thomas : Et la musique, Tu aimes la musique ?

Lucie : Oui, j'aime écouter de la musique. J'aime beaucoup le jazz

Thomas :C'est bon , moi aussi , j'adore le jazz. Tu aimes regarder la télévision?

Lucie : Non je n'aime pas regarder la télévision, mais j'aime aller au cinéma.

CONTOH TRANSKRIP UJARAN POST-TEST 2

Transkrip ujaran yang benar:

A: Bɔ̃ʒur Tahta / kɔ̃mɔ̃ sa wa? //

B: Bɔ̃ʒur Ditha / sa wa bʒɛ̃ mersi / e twa? //

A: ʒə ve bʒɛ̃ mersi. //

B: Keska ty em fer pɔ̃dɔ̃ tɔ̃ tɔ̃ libr? //

A: ʒem fer sortir avek me zami a la mer // . Pɔ̃r mwa / la mer se syper! // e twa?

B: ʒə rest fe mwa // ʒem ʒue o ʒø video avek mɔ̃ frɛ̃r / bɛ̃ se tu //

A: Se tre amyɔ̃! //

B: e la myzik, tu em la myzik? //

A: Wi, ʒem ekute de la myzik // ʒem bɔ̃ku le jaz //

B: Se bɔ̃ / mwa ʒsi / ʒador le jaz // . Tu em ragard la televizjɔ̃? //

A: Nɔ̃, ʒə nɛmpa ragard ragard la televizjɔ̃ // Mɛ ʒem ale o sinema //

B: o rɔ̃vwɔ̃r

A: o rɔ̃vwɔ̃r

Transkrip uşaran siswa :

A : Bəzur Tahta / kəmə sa wa ? //

B : Bəzur Ditha / sa wa bieng mersi / e twa ? //

A : 3ə vais bjə mersi //

B : kəskə ty eme fer pədxə tə tə libr ? //

A : 3em fer sortir avec me ami a la mer // pur mwa /
la mer ces super ! e twa ? //

B : 3ə rest ches mwa // 3em jue o 3ə video avec mə frer /
bə se tu //

A : ses tre amyza ! //

B : e la myzik / tu eme la myzik ? //

A : wi / 3em ekute de la myzik // 3em bəku le jazz //

B : ses bə / mwa o si / zadore le jaz // Tu aime regard
la televizjə ? //

A : Nə / 3ə haine regard la televizjə // Mə em ale
o sinema //

B : o ravwar

A : o ravwar

Penilaian :

ASPEK YANG DINILAI	SISWA	
	A	B
Pengucapan (<i>Prononciation</i>)	3	3
Pemahaman (<i>Compréhension</i>)	4	3
Kosakata (<i>Vocabulaire</i>)	3	3
Kelancaran (<i>Aisance/Fluency</i>)	3	3
Tata Bahasa (<i>Grammaire</i>)	4	4
Jumlah Skor	17	16

PEDOMAN WAWANCARA REFLEKSI TINDAKAN SIKLUS II

1. Dengan penerapan teknik *Numbered Heads Together* (NHT), apakah dapat membuat keterampilan berbicara bahasa Prancis anda semakin meningkat?
2. Apakah anda mampu mengikuti pembelajaran dengan baik selama siklus tindakan II ?
3. Apakah kekurangan dan kelebihan dari teknik *Numbered Heads Together* (NHT) ?
4. Permasalahan yang anda jumpai apa selama pembelajaran berlangsung pada tindakan siklus II ?
5. Berikan saran agar pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi anda untuk kedepannya.

HASIL WAWANCARA REFLEKSI TINDAKAN SIKLUS II

Keterangan :

I : Iche F (Peneliti)
 S : Peserta Didik
 Sb : Drs. H. Sarbani (guru)

B. Rangkuman Wawancara Refleksi II dengan Siswa Peserta didik 1

I : Dek , permisi mau wawancara sebentar boleh ?
 S : Oh iya mba boleh , mau tanya tentang apa mba ?
 I : Menurut kamu bagaimana mengenai pembelajaran menggunakan teknik NHT tadi dek ? yang dibikin kelompok seperti tadi ?
 S : Udah bagus mba, soalnya dibikin kelompok jadi bisa diskusi, karena siswa siswa itu kalau udah dibikin kelompok mba, jadinya enak. Kalau nggak dibikin kelompok pada berebut mba, terus nggak pada maju mba.
 I : Oh begitu , hambatan apa yang kamu temui dek ketika pembelajaran tadi ?
 S : Nggak mba, karena temen temennya udah menyatu dari kelas 2 mba , jadi mau kelompoknya siapa aja ya nggak papa mba.
 I : Menurut kamu teknik NHT perlu diterapkan lagi dalam pembelajaran bahasa disekolah nggak dek ?
 S : Perlu mba,
 I : Oh ya kalau begitu saya minta sarannya ya dek agar kedepannya biar lebih baik lagi ,
 S : Udah bagus mba , saran ya jangan membuang waktu lama lama, keintinya langsung, nggak usah lama lama , kelamaan tadi mba
 I : Oh ya gitu ya , terimakasih ya dek atas waktunya dan sarannya. Saya mau ke kantor dulu ketemu Pak Sarbani , selamat istirahat ya dek .

Peserta didik 2

I : permisi dek, maaf ya mengganggu sebentar, mau tanya-tanya boleh?
 S : iya mba, mau tanya apa?
 I : bagaimana pendapatmu tentang teknik yang sudah diterapkan dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis tadi dek?
 S : menurut saya lebih menyenangkan mba, karena kita lebih berkomunikasi dengan kelompok mba, apabila ada masalah dan kesulitan bisa diomongin ke temen mba, dan nambah akrab.
 I : kalo kelebihan dan kekurangannya apa dek tentang teknik yang sudah diterapkan tadi?

- S : kalo kelebihanannya sekarang jadi lebih *mudeng* mba, kekurangannya masih pada rame sendiri mba
 I : kesulitannya yang dihadapi ada dek selama pembelajaran berlangsung?
 S : masalah ngomongnya masih bingung
 I : oh gitu ya dek, kalo begitu bisa minta sarannya dek agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik dan efektif lagi..
 S : sarannya ya dibikin kelompok gini aja mba biar pada bisa diskusi sama temannya mba, sama dibuat permainan yang lebih seru lagi mba
 I : oh ya makasih ya de katas waktunya, selamat istirahat,
 S : sama-sama mba

Peserta didik 3

- I : permisi dek, maaf ya mengganggu , boleh tanya tanya sebentar?
 S : oh iya mbak boleh
 I : bagaimana pendapatmu tentang teknik yang sudah diterapkan dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis tadi dek?
 S : lumayan bagus mbak , soalnya dibikin kelompok , bisa tanya tanya langsung sama temannya mba
 I : kalau untuk kelebihan dan kekurangannya apa dek tentang teknik yang sudah diterapkan tadi bagaimana dek?
 S : kalau kelebihanannya kita lebih bisa membantu dan kerjasama dengan kelompok mbak, kalo gak tau bisa langsung tanya ke temennya, kalo kekurangannya malah pada rame dn ngobrol sendiri mba
 I : kesulitannya apa dek selama pembelajaran berlangsung?
 S : ngomongnya mba masih bingung , soalnya beda sama yang ditulis mba
 I : oh gitu ya dek, kalo begitu bisa minta sarannya dek agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik dan efektif lagi
 S : sarannya supaya dibikin yang lebih asik mbak belajarnya terus ditambahin lagi videonya biar pada fokus dan tertarik lagi buat belajar.
 I : okey dek , makasih ya atas waktunya , selamat istirahat
 S : iya mba, sama sama

Hasil Rangkuman Wawancara Refleksi II dengan Guru Kolaborator

- I : Pada evaluasi post-test 2 ini, bagaimana pendapat bapak mengenai penerapan teknik *Numbered Heads Together* (NHT)?
 Sb : ya syukur mbak Alhamdulillah, makin kesini anak-anak makin terlihat lebih berani untuk ngomong memakai bahasa Prancis, sudah berani bertanya juga.
 I : iya pak , ya walaupun masih ada beberapa anak yang masih malu dan bingung buat gimana cara ngomongnya, tapi setidaknya mereka punya kelompok untuk saling bertanya dan berdiskusi aktif dikelompoknya pak. Dan juga untuk evaluasi

tindakan 2 ini mereka saya suruh untuk memilih temannya sendiri pak yang mempunyai nomor urut yang sama dengan kelompok lainnya pak.

Sb : iya mbak , apalagi waktu proses pembelajaran salah satu kelompok ditunjuk sebagai objek pembelajaran dan tanya jawab, jadi mereka lebih tertantang untuk bertanya menggunakan bahasa Prancis

I : betul pak , karena saya juga mengamati secara pribadi pak, waktu kemarin siklus 1 ada beberapa anak yang saya suruh latihan ngomong didepan kelas , dan anak-anak yang lain sebagian pada memperhatikan pak , maka dari itu saya berinovasi untuk menjadikan salah satu kelompok sebagai objek pembelajaran pak.

Sb : iya mbak , semoga kedepannya anak- anak lebih berani untuk ngomong bahasa Prancis mbak

I : saya juga berharap teknik yang sudah diterapkan semoga bisa digunakan dan dikembangkan lagi terutama untuk pembelajaran bahasa. Oia pak saya mengucapkan banyak terimakasih bapak sudah membimbing dan memberikan kritik serta masukan untuk penelitian saya disini pak.

Sb : iya mbak terimakasih juga karena sudah melakukan penelitian disini sehingga para siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar bahasa Prancis.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 7

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian Siklus II
2. Observasi Kelas
Pelaksanaan : Selasa, 9 Desember 2014
Waktu : 08.30- 10.00 WIB
Tempat : SMA N 1 Prambanan Klaten

Pertemuan hari ini dilakukan setelah Ujian Akhir Semester, pada pukul 08.30-10.00 wib dikelas yang sama yakni XII IPA 2. Peneliti masuk kelas dan memberi sala "*Bonjour! Comment ça va ?*", dan peserta didik menjawab "*Bonjour, ça va bien merci et vous?*", peneliti menjawab "*ça va bien merci.*" Kemudian peneliti menanyakan absen siapa yang tidak hadir, peserta didik yang tidak hadir adalah 1 peserta didik". Peneliti segera memulai pelajaran dengan menggunakan metode yang sedikit berbeda yang telah dipikirkan dan direncanakan bersama guru sebelumnya pada tindakan siklus pertama. Peneliti menyuruh peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompok masing- masing dan menggunakan properti yang sudah dibagikan yaitu *name tag* dan nomor urut yang dipasang dikepala peserta didik.

Kemudian peneliti melanjutkan materi minggu lalu yang masih berhubungan dengan tema minggu lalu yaitu *Les gout*, namun sebelumnya peneliti mengulas sedikit tentang materi yang sudah pada minggu lalu. Peneliti menampilkan slide power point dan menayangkan video agar peserta didik dapat lebih fokus kedepan selama peneliti memberikan materi. Kemudian peneliti memberikan contoh pengucapan kalimat dengan intonasi yang tepat dan meminta seluruh peserta didik untuk menirukan. Setelah itu, peneliti mengundi sebuah nomor undian yang sudah dipersiapkan. Undian yang keluar adalah nomor dua, lalu peneliti meminta semua anggota kelompok dua untuk maju kedepan kelas sebagai salah satu objek untuk melakukan percakapan. Peneliti mengundi kembali nomor urut dan nomor urut yang keluar adalah adalah nomor urut lima. Peneliti meminta peserta didik di setiap kelompok yang memiliki nomor urut lima memberikan pertanyaan untuk kelompok dua yang juga bernomor urut lima. Kemudian peneliti menjelaskan bahwa peserta didik dengan nomor lainnya diharapkan dapat membantu teman sekelompoknya agar dapat menjawab dan bertanya kembali kepada teman yang ditugaskan untuk melakukan percakapan. Semua peserta didik terlihat aktif dalam berdiskusi bersama kelompoknya untuk menemukan jawaban. Mereka saling membantu jika ada teman sekelompok ada yang kesulitan untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Peneliti juga meberikan arahan mengenai cara berbicara dengan *prononciation* yang benar dan intonasi yang tepat. Lalu, peneliti mengundi kembali nomor urut dan nomor urut yang keluar adalah nomor urut tiga, masih dengan kelompok yang sama yaitu kelompok dua, jadi anggota kelompok yang memiliki

nomor tiga juga diminta melakukan hal yang sama seperti sebelumnya. Setelah beberapa anggota kelompok mendapatkan giliran untuk melakukan tanya jawab dengan kelompok lainnya, peneliti menyuruh kelompok dua untuk kembali ketempat duduk mereka. Kemudian peneliti mengundi kembali, nomor urut yang keluar yakni nomor lima dan peneliti melakukan hal sama sampai kelompok ketiga maju sebelum beberapa menit bel istirahat berbunyi. Peneliti meminta peserta didik untuk menilai kelompok yang sudah maju, kelompok mana yang sudah bagus dalam melakukan tanya jawab. Peserta didik banyak yang menjawab kelompok dua. Sebelum menutup pelajaran, peneliti meminta tiga kelompok yang belum maju untuk maju pada pertemuan selanjutnya. Peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan “ *merci beacoup pour votre attention et au revoir*”. Peserta didik menjawab “*de rien et au revoir*”.

Catatan Lapangan 8

Agenda : 1. Pelakasanaan tindakan penelitian Siklus II
2. Observasi Kelas
Pelaksanaan : Kamis, 11 Desember 2014
Waktu : 08.30- 10.00 WIB
Tempat : SMA N 1 Prambanan Klaten

Pada pertemuan kali ini peneliti masuk kelas seperti biasa dan menanyakan kabar dan mengucapkan salam “*Bonjour, comment ça va?*”. Peserta didik menjawab “ *Bonjour ça va bien, merci*”. Kemudian peneliti melakukan presensi dan peserta didik yang tidak masuk berjumlah 1 orang dikarenakan sakit. Peneliti langsung menyuruh peserta didik untuk duduk secara berkelompok sesuai kelompok yang sudah ditetapkan pada pertemuan sebelumnya dan melanjutkan untuk berdiskusi tentang materi dan dialog minggu lalu. Peneliti lalu mengundi nomor urut kelompok yang akan maju selanjutnya untuk melakukan percakapan didepan kelas. Nomor urut yang keluar adalah nomor empat, lalu peneliti menyuruh semua anggota kelompok empat untuk maju ke depan kelas. Peneliti mengundi kembali untuk menentukan nomor urut yang akan memulai percakapan dengan anggota kelompok empat. Nomor urut dua yang keluar, lalu peserta didik pada setiap kelompok memiliki nomor urut dua diminta untuk berdiri dan melakukan tanya jawab sederhana yang kurang lebihnya sama seperti minggu lalu, dan anggota kelompok yang lain dapat membantu teman sekelompoknya untuk melakukan percakapan. Disusul dengan nomor urut selanjutnya hingga semua anggota mendapat giliran untuk melakukan percakapan dengan kelompok yang maju dididepan kelas. Peneliti tidak lupa untuk megarahkan dan membenarkan kata- kata yang masih belum benar seperti “*J’aime*”, “*Est-ce que*”, “*faire*”, dan sebagainya. Kemudian peneliti mengundi nomor urut kembali untuk kelompok selanjutnya hingga kelompok terakhir maju. Beberapa menit sebelum bel istirahat berbunyi, peneliti menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada hari ini. Sebelum menutup pelajaran, peneliti meminta waktu senggang peserta didik untuk

melakukan pengambilan nilai post-test II, dan meminta ketua kelas untuk menghubungi peneliti karena minggu ini merupakan minggu remedi.

Catatan Lapangan 9

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian Siklus II
2. Pengambilan nilai post-test II
3. Refleksi II
4. Observasi kelas
Pelaksanaan : Jum'at 12 Desember 2014
Waktu : 08.30- 10.00 WIB
Tempat : SMA N 1 Prambanan Klaten

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan pengambilan nilai post-test II. Seperti biasanya peneliti memasuki kelas XII IPA 2 dan memulai pembelajaran dengan membuka salam dan mengucapkan "*bonjour, comment ça va ?*", dan peserta didik menjawab "*bonjour, ça va bien merci*". Dikarenakan peserta didik belum masuk ke kelas semua, peneliti menunggu sampai semua peserta masuk ke kelas, ada peserta didik yang masih di toilet dan keluar kelas karena pergantian jam pelajaran. Setelah semua peserta didik berada didalam kelas, peneliti telah mempersiapkan perangkat untuk pengambilan nilai post-test II. Peserta didik diminta untuk tetap duduk berkelompok seperti biasanya dan memakai perlengkapan yaitu *name tag* dan nomor urut. Sebelum memulai pengambilan nilai post-test, peneliti memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik dengan mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama agar peserta didik lebih siap lagi an tidak gugup ketika pengambilan nilai.

Peneliti memberikan waktu sepuluh menit kepada peserta didik untuk mempersiapkan dan menghafalkan kosa kata yang akan digunakan untuk berdialog nanti bersama pasangannya. Kemudian, peneliti mengundi nomor urut dan yang keluar adalah nomor urut enam, hanya ada dua peserta didik yang memiliki nomor urut enam, peneliti meminta untuk maju kedepan kelas dan berdialog dan peserta didik yang lainnya diminta untuk memperhatikan. Setelah peserta didik bernomor urut enam telah maju peneliti meminta salah satu dari mereka untuk mengundi nomor urut selanjutnya yang akan maju dan nomor urut yang keluar adalah nomor urut dua. Lalu dengan cara sama peneliti menyuruh semua peserta didik yang bernomor urut untuk maju kedepan kelas dan mereka bergiliran untuk berdialog secara berpasangan. Peserta didik bernomor urut berjumlah tiga pasangan dan mereka terlihat semangat dan antusias ketika disuruh maju kedepan kelas untuk pengambilan nilai. Setiap peserta didik telah maju, peneliti selalu meminta pendapat tentang pasangan siapa yang sudah bagus cara berbicaranya dan ekspresi ketika berdialog kepada peserta didik yang memperhatikan. Setelah semua peserta didik maju, peneliti bersama peserta didik berdiskusi dan menarik kesimpulan mengenai dialog yang sudah dilakukan didepan kelas. Sebelum menutup pelajaran, peneliti mengucapkan

terimakasih kepada peserta didik karena sudah bersedia untuk bekerjasama dalam penelitian ini dan peneliti menutup pelajaran dengan berdoa dan foto bersama. Setelah peneliti keluar dari kelas, peneliti langsung menemui beberapa peserta didik untuk melakukan wawancara refleksi II. Kemudian, peneliti menuju ruang guru untuk bertemu dengan guru kolaborator untuk melakukan refleksi II. Setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul peneliti segera meninggalkan sekolah.

Hasil Skor Observasi Keaktifan dan Motivasi Individu Siswa Kelas XII IPA 2 SMA N 1 Prambanan Klaten pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

No	Subjek	Perhatian siswa terhadap guru				Interaksi siswa dengan guru				Keaktifan siswa dalam bertanya				Interaksi siswa dengan temannya dalam diskusi kelompok			
		Pertemuan				Pertemuan				Pertemuan				Pertemuan			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	S1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
2	S2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3
3	S3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2
4	S4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3
5	S5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
6	S6	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3
7	S7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3
8	S8	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3
9	S9	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3
10	S10	2	2	3	-	2	3	2	-	2	2	3	-	2	3	3	-
11	S11	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
12	S12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
13	S13	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3
14	S14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
15	S15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	S16	2	-	-	3	3	-	-	3	2	-	-	3	3	-	-	2
17	S17	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
18	S18	3	3	-	3	3	2	-	3	3	2	-	3	3	3	-	3

No	Subjek	Perhatian siswa terhadap guru				Interaksi siswa dengan guru				Keaktifan siswa dalam bertanya				Interaksi siswa dengan temannya dalam diskusi kelompok			
		Pertemuan				Pertemuan				Pertemuan				Pertemuan			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
19	S19	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3
20	S20	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2
21	S21	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
22	S22	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
23	S23	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3
24	S24	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3
25	S25	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3
26	S26	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3
27	S27	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3
28	S28	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3
29	S29	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2
30	S30	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3
31	S31	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
32	S32	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3
Total		81	91	90	93	82	82	80	92	71	74	78	91	77	82	83	87
Rata-rata		2,5	2,9	3,0	3,0	2,6	2,6	2,7	3,0	2,2	2,4	2,6	2,9	2,4	2,6	2,8	2,8

Keterangan :

Skor 3 : sangat baik

Skor 2 : baik

Skor 1 : kurang

Skor maksimal = skor tertinggi x 4 (indikator) = 3 x 4 = 12

Hasil skor diperoleh dari :

$$\frac{\text{Total Skor} \times 10}{12}$$

Skor tertinggi adalah 10

**Hasil Skor Observasi Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Siswa Kelas XII IPA 2
SMA N 1 Prambanan Klaten pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa
Prancis**

No	Subjek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan ke-		Pertemuan ke-	
		I	II	III	IV
1	S1	8,3	10,0	9,2	10,0
2	S2	8,3	9,2	8,3	10,0
3	S3	6,7	8,3	8,3	9,2
4	S4	8,3	9,2	9,2	10,0
5	S5	10,0	9,2	9,2	10,0
6	S6	7,5	9,2	9,2	10,0
7	S7	9,2	9,2	9,2	10,0
8	S8	10,0	7,5	8,3	10,0
9	S9	8,3	8,3	9,2	10,0
10	S10	6,7	8,3	9,2	0,0
11	S11	9,2	9,2	9,2	10,0
12	S12	9,2	9,2	9,2	9,2
13	S13	5,8	9,2	9,2	10,0
14	S14	9,2	9,2	9,2	9,2
15	S15	10,0	10,0	10,0	10,0
16	S16	8,3	0,0	0,0	9,2
17	S17	9,2	9,2	10,0	10,0
18	S18	10,0	8,3	0,0	10,0
19	S19	5,8	9,2	8,3	10,0
20	S20	7,5	7,5	9,2	9,2
21	S21	8,3	9,2	10,0	10,0
22	S22	7,5	9,2	9,2	10,0
23	S23	8,3	9,2	9,2	10,0
24	S24	6,7	7,5	10,0	10,0
25	S25	9,2	8,3	8,3	10,0
26	S26	5,8	8,3	9,2	10,0
27	S27	8,3	8,3	8,3	10,0
28	S28	8,3	9,2	9,2	9,2
29	S29	7,5	8,3	10,0	9,2
30	S30	5,8	9,2	10,0	9,2
31	S31	8,3	9,2	10,0	10,0
32	S32	7,5	9,2	9,2	9,2
Total		259,2	274,2	275,8	302,5
Rata-rata		8,1	8,6	8,6	9,5

Keterangan: Skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 10.

**Hasil Rata-Rata Observasi Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Siswa Kelas XII IPA 2
SMA N 1 Prambanan Klaten pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa
Prancis**

No	Subjek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan ke-		Pertemuan ke-	
		I	II	III	IV
1	S1	8,3	10,0	9,2	10,0
2	S2	8,3	9,2	8,3	10,0
3	S3	6,7	8,3	8,3	9,2
4	S4	8,3	9,2	9,2	10,0
5	S5	10,0	9,2	9,2	10,0
6	S6	7,5	9,2	9,2	10,0
7	S7	9,2	9,2	9,2	10,0
8	S8	10,0	7,5	8,3	10,0
9	S9	8,3	8,3	9,2	10,0
10	S10	6,7	8,3	9,2	0,0
11	S11	9,2	9,2	9,2	10,0
12	S12	9,2	9,2	9,2	9,2
13	S13	5,8	9,2	9,2	10,0
14	S14	9,2	9,2	9,2	9,2
15	S15	10,0	10,0	10,0	10,0
16	S16	8,3	0,0	0,0	9,2
17	S17	9,2	9,2	10,0	10,0
18	S18	10,0	8,3	0,0	10,0
19	S19	5,8	9,2	8,3	10,0
20	S20	7,5	7,5	9,2	9,2
21	S21	8,3	9,2	10,0	10,0
22	S22	7,5	9,2	9,2	10,0
23	S23	8,3	9,2	9,2	10,0
24	S24	6,7	7,5	10,0	10,0
25	S25	9,2	8,3	8,3	10,0
26	S26	5,8	8,3	9,2	10,0
27	S27	8,3	8,3	8,3	10,0
28	S28	8,3	9,2	9,2	9,2
29	S29	7,5	8,3	10,0	9,2
30	S30	5,8	9,2	10,0	9,2
31	S31	8,3	9,2	10,0	10,0
32	S32	7,5	9,2	9,2	9,2
Total		259,2	274,2	275,8	302,5
Rata-rata		8,1	8,6	8,6	9,5
Rata-rata Siklus		8,3		9,0	

**Hasil Nilai Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XII IPA 2
SMA N 1 Prambanan Klaten**

NO	SUBJEK	PRE-TEST	POST-TEST 1	POST-TEST 2
1	S1	52	72	76
2	S2	48	64	72
3	S3	52	76	80
4	S4	52	64	80
5	S5	44	76	76
6	S6	52	64	72
7	S7	48	72	80
8	S8	44	64	76
9	S9	52	68	80
10	S10	40	76	88
11	S11	52	76	76
12	S12	44	64	72
13	S13	56	60	80
14	S14	52	72	88
15	S15	44	76	84
16	S16	52	76	80
17	S17	52	76	80
18	S18	48	72	80
19	S19	44	64	84
20	S20	40	60	76
21	S21	48	64	80
22	S22	48	76	80
23	S23	44	72	88
24	S24	48	72	76
25	S25	52	68	88
26	S26	56	76	76
27	S27	44	64	80
28	S28	56	68	72
29	S29	44	76	84
30	S30	40	76	80
31	S31	48	72	88
32	S32	68	84	92
JUMLAH TOTAL		1564	2260	2564
RATA-RATA		48,88	70,63	80,125

**HASIL NILAI KETUNTASAN BELAJAR SISWA SECARA INDIVIDU SISWA KELAS XII IPA 2 SMA
N 1 PRAMBANAN KLATEN**

NO	SUBJEK	PRE-TEST	POST-TEST 1	POST-TEST 2
1	S1	52	72	76
2	S2	48	64	72
3	S3	52	76	80
4	S4	52	64	80
5	S5	44	76	76
6	S6	52	64	72
7	S7	48	72	80
8	S8	44	64	76
9	S9	52	68	80
10	S10	40	76	88
11	S11	52	76	76
12	S12	44	64	72
13	S13	56	60	80
14	S14	52	72	88
15	S15	44	76	84
16	S16	52	76	80
17	S17	52	76	80
18	S18	48	72	80
19	S19	44	64	84
20	S20	40	60	76
21	S21	48	64	80
22	S22	48	76	80
23	S23	44	72	88
24	S24	48	72	76
25	S25	52	68	88
26	S26	56	76	76
27	S27	44	64	80
28	S28	56	68	72
29	S29	44	76	84
30	S30	40	76	80
31	S31	48	72	88
32	S32	68	84	92

Keterangan: siswa dikatakan tuntas jika nilai individu ≥ 75 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh guru yang bersangkutan

DAFTAR HADIR SISWA XII IPA 2 SMA N 1 PRAMBANAN KLATEN

NO	SUBJEK	SIKLUS I			SIKLUS II		
		Pertemuan ke-			Pertemuan ke-		
		1	2	Post-test 1	3	4	Post-test 2
1.	S1	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	S2	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	S3	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	S4	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	S5	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	S6	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	S7	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	S8	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	S9	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	S10	✓	✓	✓	✓	Izin	✓
11.	S11	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	S12	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	S13	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	S14	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	S15	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	S16	✓	Izin	✓	izin	✓	✓
17.	S17	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	S18	✓	✓	✓	izin	✓	✓
19.	S19	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20.	S20	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21.	S21	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22.	S22	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23.	S23	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24.	S24	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25.	S25	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26.	S26	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27.	S27	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28.	S28	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29.	S29	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30.	S30	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31.	S31	✓	✓	✓	✓	✓	✓
32.	S32	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Total siswa tidak masuk		-	1	-	2	1	-

DOKUMENTASI FOTO



Foto 1 : peneliti sedang menjelaskan materi kepada peserta didik



Foto 2 : peserta didik sedang berdiskusi dengan kelompoknya



Foto 3 : salah satu kelompok menjadi objek pembelajaran



Foto 4 : guru sedang memberikan penjelasan kepada peserta didik



Foto 5: peserta didik sedang melakukan dialog



Foto 6 : peserta didik melakukan post-test



Foto 7 : peneliti dan guru melakukan refleksi tindakan



Foto 8 : foto bersama peserta didik



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/959/X/09
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 31 Oktober 2014
 Kepada Yth.
 Ka. SMAN 1 Prambanan
 Di-

Klaten

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Bahasa Dan Seni UNY No 1243a/UN.34.12/DT/X/204 Tgl. 30 Oktober 2014 Perihal Ijin Penelitian; dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh

Nama : Ice Febriniyoka
 Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa Dan Seni UNY
 Penanggungjawab : Indun Probo Utami, S.E
 Judul/topik : Upaya Peningkatan Ketrampilan Berbicara Bahasa Perancis Siswa Kelas XII SMAN 1 Prambanan Klaten Dengan Menggunakan Teknik Numbered Head Together
 Jangka Waktu : 2 Bulan (31 Oktober s/d 31 Desember 2014)
 Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang EPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
 Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
 Ub. Sekretaris


 Hari Budiono, SH
 Pembina Tingkat I
 NIP. 1961108 198812 1 001

- Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
 2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
 3. Dekan Fak. Bahasa Dan Seni UNY
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PRAMBANAN

Jl. Manisrenggo - Prambanan - Klaten
Kode : Pos 57454 Telp. (0274) 497549 Email : sman1prambanan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/1503 /015 / 15

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Prambanan Klaten menerangkan bahwa :

Nama : ICE FEBRINIYOKA
Tempat, Tgl Lahir : Yogyakarta, 2 Februari 1992
Alamat : Jogoyudan JT 3 /924 RW.12 RT.47 Yogyakarta
Nomor Mahasiswa : 09204244025
Prodi/Jurusan : FBS Pendidikan Bahasa Prancis
Dosen Pengampu : Dra. Siti Sumiyati, M.Pd

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten pada tanggal 21 Oktober s.d 12 Desember 2014. Hasil Penelitian tersebut akan dipergunakan untuk memenuhi Tugas Akhir / Skripsi yang berjudul " **UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XII IPA 2 SMA N 1 PRAMBANAN KLATEN DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)**"

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan semestinya.

Prambanan, 17 Januari 2015
Kepala Sekolah



Suharja, S.Pd, M.Pd
NIP. 19710611 199412 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1254a/UN.34.12/DT/X/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 Oktober 2014

Kepada Yth.
Bupati Klaten
c.q Kepala BAPPEDA Klaten
Kantor BAPPEDA Klaten, Gedung Pemda II
Lantai 2, Klaten

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XII SMA N 1 PRAMBANAN KLATEN DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK NUMBERED HEAD TOGETHER

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ICE FEBRINIYOKA
NIM : 09204244025
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Waktu Pelaksanaan : November - Desember 2014
Lokasi Penelitian : SMA N 1 Prambanan Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMA N 1 Prambanan Klaten



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Yogyakarta, 27 Oktober 2014

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Bahasa Prancis
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ice Febriniyoka No. Mhs. : 09204244025
Jur/Prodi : PB Prancis

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

**"Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis siswa
Kelas XII SMA N 1 Prambanan Klaten dengan Menggunakan Teknik
Numbered Head Together (NHT)"**

Lokasi Penelitian : SMA N 1 Prambanan Klaten
Waktu : 06 November 2014 – 28 Desember 2014

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dra. Siti Sumiyati
NIP. 19580314 198503 2001

Pemohon,

Ice Febriniyoka
NIM : 09204244025

**L'AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ORALE DES
APPRENANTS DE LA CLASSE XII IPA 2 SMA N 1 PRAMBANAN KLATEN
EN UTILISANT LA TECHNIQUE DE *NUMBERED HEADS TOGETHER*
(*NHT*)**

Par :
Ice Febriniyoka
09204244025

RÉSUMÉ

A. Introduction

La langue est un moyen principal de la communication. Cela signifie que l'homme en tant que l'être social utilise une certaine langue pour s'interagir dans le but de répondre à ses besoins surtout dans le cadre de l'échange des informations. Vu que le monde est multiculturel et plurilinguisme, la compétence de l'une des langues étrangères devient une exigence pour avoir la meilleure qualité de communication. L'utilisation des langues étrangères est également l'un des aspects importants pour améliorer la qualité des ressources humaines, dans ce cas en Indonésie, et cela comprend le domaine éducatif. Grâce aux activités touristiques ainsi qu'à la science et la technologie, le gouvernement détermine que la compétence d'une seule langue étrangère n'est pas suffisante pour soutenir cette progression rapide. C'est la raison pour laquelle l'enseignement des langues étrangères est important à apprendre pour que les apprenants, pour que les apprenants puissent maîtriser plus d'une langue étrangère, soit l'allemand, soit le japonais, soit le français, soit le mandarin.

L'apprentissage de la langue étrangère, ainsi celui du français, comprend de quatre compétences linguistiques. Ce sont la compréhension orale, l'expression orale,

la compréhension écrite, et l'expression écrite. Des quatre compétences, c'est l'apprentissage d'expression orale qui sert à encourager les apprenants à parler français. Cette activité est la plus proche de la vie quotidienne. Elle est également considérée difficile car dès le début nous pensons que nous devons perfectionner la prononciation et la grammaire pour parler français.

Par son importance, l'enseignement de l'expression orale doit se présenter d'une telle manière pour que cela puisse attirer l'intention des apprenants et les stimuler à parler activement en classe. La mise en place de l'apprentissage amusant est l'un des facteurs qui peut soutenir la réussite de l'apprentissage du français. Cet apprentissage exige une grande créativité des enseignants pour créer le processus d'apprentissage intéressant et efficace car l'étude du français est une nouvelle chose pour les apprenants. Pour qu'ils puissent aimer l'apprentissage de la langue, les enseignants doivent être capables d'attirer d'abord leur intérêt et leur motivation. Un bon état psychologique va apporter une bonne compréhension. Et un modèle d'apprentissage de la langue étrangère est l'un des facteurs appliqués pour répondre à ce besoin.

En fait, dans le processus d'apprentissage du français, dû aux raisons variées, les enseignants n'appliquent pas souvent de méthodes d'apprentissage dans leur classe. Il n'est pas rare qu'ils sont collés à l'application de la méthode simple de lecture. Par conséquent, l'apprentissage dans la classe devient terne et ennuyeux. Selon les observations préliminaires avant la recherche à SMA N 1 Prambanan Klaten, il est conclu qu'il existe encore des apprenants qui ont la difficulté à

comprendre le français. Selon l'observation menée au cours de l'apprentissage dans la classe, les facteurs associés à l'apprentissage d'expression orale sont comme suivants: 1) les apprenants trouvent la difficulté de prononcer les mots français; 2) les apprenants n'ont pas suffisamment la confiance de parler français en classe; 3) les apprenants ne s'intéressent pas au français; 4) les apprenants pensent qu'ils ne tirent pas de bénéfices de l'apprentissage du français pour leur vie quotidienne, ils ne sont donc pas motivés à apprendre ; 5) les apprenants ne prennent pas de bonne attention au professeur ; 6) beaucoup d'entre eux se rigolent et s'ennuient lorsque l'enseignant explique le matériel d'apprentissage. L'autre obstacle qui empêche souvent la compétence d'expression orale des apprenants est la difficulté d'exprimer des idées. Ils n'ont pas de bonnes imaginations, alors il est difficile pour eux de trouver des idées. L'absence d'images claires concernant le sujet de conversation à apprendre leur procure une difficulté de s'exprimer.

Basés sur ces problèmes présentés, nous pouvons conclure que les compétences du français des apprenants de SMA N 1 Prambanan Klaten ne sont pas suffisantes. Ils ont encore des difficultés d'apprendre le français. En outre, les supports pédagogiques limités utilisés par les enseignants conduisent à l'ennui ainsi que le manque de créativité des apprenants. Ensuite, l'apprentissage de la compétence d'expression orale est également encore négligé et ne joue pas un rôle important dans l'enseignement du français. Par conséquent, nous avons besoin d'une méthode qui peut aider à améliorer la compétence d'expression orale des apprenants ainsi qu'à encourager la créativité, l'intérêt, et la motivation des apprenants.

Basés sur les raisons mentionnées au paravant, il est nécessaire d'utiliser des modèles d'apprentissage approprié, afin de rendre l'apprentissage de la compétence d'expression orale plus intéressant et amusant. L'un de ces modèles d'apprentissage est la technique de *Numbered Heads Together (NHT)*. L'utilisation de cette stratégie d'apprentissage permet aux apprenants de s'exprimer en français, de coopérer efficacement dans les interactions d'apprentissage. En utilisant la technique de *Numbered Head Together (NHT)*, les apprenants ont la possibilité de coopérer entre eux de sorte qu'ils peuvent retenir, comprendre, et maîtriser le français. Cette technique est une tentative pour déclencher l'esprit de l'apprentissage de s'exprimer à l'aise en classe. Cette technique peut également améliorer l'interaction entre les apprenants dans l'apprentissage et la création d'une situation propice à l'apprentissage. Le résultat, les apprenants peuvent participer d'une manière active en classe et savent d'une manière efficace les leçons de français. Les apprenants sont également en mesure de discuter en groupe de sorte qu'ils peuvent étudier et mieux des s'exprimer.

Basés sur les problèmes ci-dessus, la formulation du problème dans cette recherche est « Comment est l'application de la technique de *Numbered Head Together (NHT)* dans le cadre d'améliorer la compétence d'expression orale des apprenants de la classe XII IPA 2 SMA N 1 Prambanan Klaten ? ».

B. Développement

Selon Nurgiantoro (2009: 276) l'activité à parler est une deuxième activité humaine à apprendre la langue dont la première est d'écouter. Nous commençons à savoir parler à la suite de l'activité d'écouter la langue et d'essayer d'imiter la parole.

Iskandarwassid et Sunendar (2011: 239) explique que la compétence d'expression orale exige une formulation des phrases. Une telle phrase, même si elle est courte, elle contient une structure de base qui se lie avec l'autre phrase de sorte qu'elle exprime clairement un sens. Tarigan (2008: 16) affirme que l'activité à parler est la capacité d'exprimer et d'articuler des sons ou de mots pour exprimer, décrire, et transmettre des pensées, des idées et des sentiments. Une autre opinion exprimée par Velcheff et Hilton (2003: 125) est que parler veut dire aussi s'exprimer oralement en continu, dans les situations des exposés ou de développement d'une argumentation personnelle. Dans le prolongement de ces définitions, nous pouvons conclure que l'activité à parler est un système des signes audibles et visibles qui utilise un certain nombre de muscles et les tissus musculaires du corps humain dans le but de transmettre l'idée.

En ce qui concerne avec l'apprentissage du français, Isjoni (2011: 14) explique que l'apprentissage coopératif est une forme d'apprentissage qui est basé sur l'idéologie constructive. L'apprentissage coopératif est la stratégie d'apprentissage en groupe d'un nombre d'apprenants. Suprijono (2012: 54) explique que l'apprentissage coopératif couvre tous les types de travail de groupe ; plusieurs formes dirigées et contrôlées par l'enseignant. L'apprentissage coopératif est l'apprentissage qui est fondé de la coopération mutuelle fournit l'occasion aux apprenants pour se collaborer pour accomplir une tâche donnée par l'enseignant (Anita Lie, 2004: 12).

L'avantage de l'apprentissage coopératif est le fait que ce modèle d'apprentissage implique un petit groupe d'apprenants qui travaillent en équipe pour

résoudre ensemble un problème, accomplir une tâche, ou faire quelque chose pour atteindre un objectif commun. L'apprentissage coopératif est une approche d'apprentissage qui se concentre sur le travail de petits groupes d'apprenants de façon à atteindre les objectifs d'apprentissage. Dans l'apprentissage coopératif, il existe plusieurs modèles ou des techniques comme les suivants : 1) *Student Teams-Achievement Division (STAD)*, 2) *Tournament Game Tim (TGT)*, 3) *Jigsaw*, 4) *Group Inventigation (GI)*, 5) *Numbered Head Together (NHT)*. Parmi ces cinq techniques, cette recherche utilise la technique de *Numbered Head Together (NHT)* dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale en français dans la classe XII IPA 2 SMA N 1 Prambanan Klaten.

Le processus de l'apprentissage de la compétence d'expression orale en français en utilisant la technique *Numbered Head Together (NHT)* se fait par des étapes constructives. Selon Anita Lie (2004: 59-60), les étapes de la technique de *Numbered Head Together (NHT)* sont les suivantes :

1) Numérotation

Avant l'apprentissage de la compétence d'expression orale en français, les apprenants sont d'abord divisés en groupes où chacun est composé de quatre apprenants de sexes hétérogènes et variées. Chaque membre du groupe est numéroté 1, 2, 3, 4.

2) Apprentissage

Dans cette deuxième étape, l'enseignant donne d'abord le matériel d'apprentissage. Elle pose ensuite des questions et donne des certaines tâches ou un

problème à résoudre. Les apprenants doivent enfin travailler pour résoudre ce problème en équipe.

3) Discussion en groupe

La troisième étape, l'enseignant demande aux apprenants de réfléchir conjointement à des réponses aux les questions posées par l'enseignant. Les apprenants se discutent mutuellement comment résoudre ces problèmes, tandis que l'enseignant rappelle toujours que chaque membre de groupe doit s'aider afin que tous les membres de groupe comprennent la réponse à leurs questions.

4) Choix d'un représentatif du groupe

L'enseignant choisit entre les numéros 1, 2, 3, 4 de certains groupe et les apprenants ayant le numéro correspondant au numéro mentionné doit répondre aux questions proposées.

Cette recherche est une recherche d'action en classe (RAC). Cela veut dire que le chercheur examine la technique proposée pour savoir son effet au cours de l'apprentissage dans la classe. Le sujet de cette recherche est 32 apprenants de français de la classe XII IPA 2 SMA N 1 Prambanan Klaten : 11 apprenants de sexe masculin et 21 apprenants de sexe féminin. Cette recherche a été menée en deux cycles du 21 octobre 2014 au 9 décembre 2014. Il existe 4 sessions d'apprentissage pour un volume total de 6 heures (1 leçon = 2 x 45 minutes) effectuées dans cette recherche : 2 sessions au premier cycle et 2 sessions au deuxième cycle. Chaque cycle se compose de la planification, du *traitement*, de l'observation et de la réflexion. Les

données sont acquises par la combinaison de données quantitatives et qualitatives, telles que l'observation, l'enquête, l'entretien, l'essai, et le test.

Après avoir utilisé la technique de *Numbered Head Together (NHT)* dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale pour les apprenants de la classe XII IPA 2 SMA N 1 Prambanan Klaten, les résultats de cette recherche montrent qu'il existe une amélioration basée sur l'amélioration des aspects pédagogiques et psychologiques. En ce qui concerne avec l'aspect pédagogique, il existe une amélioration des scores obtenus par les apprenants au cours de l'apprentissage d'expression orale en français. Le score moyen de *pré-test* pour la compétence d'expression orale en français des apprenants est encore faible (48,88). Grâce au premier cycle d'activité d'apprentissage en utilisant la technique de *Numbered Head Together (NHT)*, ce score moyen a été amélioré au *post-test I* de 21,75 (48,88 : 70,63). Ensuite, dans le *post-test II* en deuxième cycle, le score moyen de la compétence d'expression orale s'améliore de 9,50 (70,63 : 80,13).

L'apprentissage doit permettre d'atteindre non seulement le succès de nouvelle technique, mais cela est également prévu pour atteindre le succès du processus d'apprentissage. Le succès du processus d'apprentissage dans cette étude concerne l'aspect psychologique des apprenants, notamment leur intérêt et leur motivation dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale. L'application de la technique d'apprentissage *Numbered Head Together (NHT)* est en mesure de mieux pousser l'intérêt et la motivation des apprenants de la classe XII IPA 2 SMA N 1 Prambanan Klaten au cours de l'apprentissage de la compétence d'expression orale

. Les données de l'observation sur l'intérêt et la motivation des apprenants montrent que la valeur moyenne de l'intérêt et de la motivation s'améliore de 0,7 au deuxième cycle (8,3 : 9,0).

C. Conclusion et recommandation

Basées sur la description et la discussion des résultats de la recherche présentées dans le chapitre précédent, nous pouvons conclure que la mise en œuvre de l'apprentissage de la compétence d'expression orale en utilisant la technique d'apprentissage *Numbered Head Together (NHT)* réussit à améliorer la compétence d'expression orale des apprenants ainsi que l'intérêt et la motivation des apprenants de la classe XII IPA 2 SMA N 1 Prambanan Klaten. L'application de cette technique se fait par les quelques, 1) numérotation, 2) apprentissage, 3) discussion en groupe, et 4) choix d'un représentant du groupe pour parler français en classe. En plus, il existe une amélioration qui est basée sur l'observation sur l'intérêt et la motivation des apprenants lors de l'apprentissage en utilisant la technique d'apprentissage proposée.

Enfin, nous pouvons donner des suggestions comme les suivantes.

1. Aux écoles.

L'école devrait accorder l'occasion aux enseignants à appliquer et utiliser les nouvelles techniques d'apprentissage et les supports pédagogiques qui sont bien testés pour aider l'apprentissage dans la classe. Il faudrait également fournir les possibilités qui soutiennent l'utilisation de la technique ou du support pédagogique comme

solution pour améliorer la qualité d'apprentissage à l'école.

2. Aux enseignants.

Les enseignants peuvent pour suivre l'utilisation de la technique d'apprentissage *Numbered Heads Together* (NHT) dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale. Cela pour but d'améliorer la compétence et la capacité des apprenants à parler français en classe. De plus, la motivation et l'intérêt des apprenants peuvent continuer à améliorer. Les enseignants devraient également aider les apprenants à créer une bonne atmosphère. Pour bien vouloir beaucoup parler français en classe, l'enseignant pourrait encourager également les apprenants à s'exprimer en français.

3. A la recherche qui suit

Les chercheurs doivent mesure profiter de résultats de cette recherche comme une référence dans la conduite de recherches ultérieures, il pourraient aussi en tirer les avantages pour améliorer la compétence d'expression orale et pour améliorer la motivation et l'intérêt des apprenants lors de l'apprentissage du français.